

USULAN
PENELITIAN HIBAH BUKU AJAR
LP3M UMY 2016



SKRIPSI, METODOLOGI DAN ROMANTIKANYA

Ketua
Dr. SidikJatmika,M.Si
NIDN.0503056901

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2016

No :

Lamp :

Hal: PERNYATAAN MINAT KEGIATAN HIBAH PENULISAN BUKU AJAR

Kepada Yth:

Hilman Latief, Ph.D

Kepala LP3M UMY di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wrwb

Saya menyatakan dengan sebenarbenarnya berminat untuk mengikuti kegiatan Hibah Penulisan Buku Ajar yang diselenggarakan oleh LP3M UMY untuk tahun TRI DHARMA UMY 2016.

Draf naskah buku ajar akan kami sampaikan (terlampir) dan saya bersedia mengikuti semua ketentuan yang berlaku dalam mengikuti program ini.

Demikian surat pertanyaan minat ini saya buat dengan sebenarbenarnya.

Terima kasih atas perhatiannya.

Wassalamu'alaikum wrwb

UMY. Yogyakarta 29 September 2016

Yang BERMINAT

Mengetahui Prodi HI Fisipol UMY

DR. Sidik Jatmika

Penulis

DR. Nur Azizah

Kaprodi

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Pengusul : DR. Sidik Jatmika, MSi
NIP / NIK : 1969. 05. 03. 1993.04.163.021
Program Studi : Hubungan Internasional
Judul Buku Teks : SKRIPSI, METODOLOGI DAN ROMANTIKANYA
Alamat Kantor : Prodi Hubungan Internasional
No HP : 081 827 9041
E mail : sidikjatmika@umy.ac.id

Dengan ini menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa :

1. Naskah buku berjudul : SKRIPSI, METODOLOGI DAN ROMANTIKANYA belum pernah dipublikasikan atau diterbitkan serta bebas dari plagiarisme
2. Bersedia menuntaskan naskah sesuai jadwal yang sudah ditentukan (sesuai kontrak)
3. Bersedia didampingi pakar yang ditunjuk oleh Tim Seleksi
4. Apabila tidak mentaati isi pernyataan / kontrak yang telah ditentukan oleh LP3M saya bersedia diberi sanksi sesuai peraturan yang sudah ditentukan

UMY. Yogyakarta 29 September 2016

Penulis

Mengetahui Prodi HI Fisipol UMY

DR. Sidik Jatmika
Penulis

DR. Nur Azizah
Kaprod

Bio Data Peneliti

I. IDENTITAS DIRI

1.1	Nama Lengkap	Dr. Sidik Jatmika
1.2	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
1.3	NIP	163021
1.4	Tempat dan Tanggal Lahir	Klaten, 3 Mei 1969
1.5	Alamat Rumah	Jl. Wonosari KM 7, RT. 15 Mojosari, Baturetno, Banguntapan, Bantul. Yogyakarta
1.6	Nomor Tel/Faks	(0274) 7101886
1.7	No. HP	081 827 9041
1.8	Alamat Kantor	Kampus Terpadu UMY, Jl. Lingkar Barat Taman Tirto Kasihan Bantul Yogyakarta
1.9	Nomor Tel/Faks	(0274) 387656 / 387646
1.10	Alamat Email	sidikjatmika@yahoo.com
1.11	Mata Kuliah Yang Diampu	1. Sosiologi 2. Politik dan Pemerintahan Timur Tengah 3. Komunikasi Politik
1.12	Jumlah Mahasiswa Yang Sudah Diluluskan	S1: 300 orang S2 : 25 S3= 4

II. Riwayat Pendidikan

2.1.	Program	S1	S2	S3
2.2.	Nama PT	UGM	UGM	UGM
2.3.	Bidang Ilmu	Hubungan Internasional	Ilmu Politik	Ilmu Sosiologi
2.4	Tahun Masuk	1988	1996	2003
2.5	Tahun Lulus	1992	1998	2006
2.7	Nama Pembimbing	Prof.Dr.Ichlasul Amal	Prof.Dr.Amin Rais	Prof.Dr. Sunyoto Usman

III. Pengalaman penerbitan buku 10 tahun terakhir

Nama	Judul Buku	Tahun Terbit	Penerbit	ISBN
Sidik Jatmika	<i>Kiai dan Politik Lokal : Penelitian Mengenai Reposisi Politik Kiai di Kebumen, Jawa</i>	2011	Kanisius	978-979-21-312-0
Sidik Jatmika	<i>Urip Mung Mampir Ngguyu: Telaah Sosiologis Folklor Jogja</i>	2009	Kanisius	978-979-21-2431-6
Sidik Jatmika	<i>Kauman-Muhammadiyah</i>	2010	Pro-U Media	978-979-21-2510-8
Sidik Jatmika	<i>Genk Remaja, Anak Haram Sejarah Ataukah Korban Globalisasi</i>	2010	Kanisius	978-979-21-2615-0
Sidik Jatmika	<i>Tidak Ada Makan Siang Gratis Dalam Politik</i>	2011	Kanisius	979-19568-9-8

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam bio data ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penulisan Buku Ajar LP3M UMY.

Yogyakarta, 25 September 2016

Pengusul,
(Dr. Sidik Jatmika)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

No : 886/ A.5 – III/ IX/ 2016

Lamp :

Hal : PERNYATAAN MINAT KEGIATAN HIBAH PENULISAN BUKU AJAR

Kepada Yth:

Hilman Latief, Ph.D

Kepala LP3M UMY di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Saya menyatakan dengan sebenarbenarnya berminat untuk mengikuti kegiatan Hibah Penulisan Buku Ajar yang diselenggarakan oleh LP3M UMY untuk tahun TRI DHARMA UMY 2016.

Draf naskah buku ajar akan kami sampaikan (terlampir) dan saya bersedia mengikuti semua ketentuan yang berlaku dalam mengikuti program ini.

Demikian surat pertanyaan minat ini saya buat dengan sebenarbenarnya.

Terima kasih atas perhatiannya.

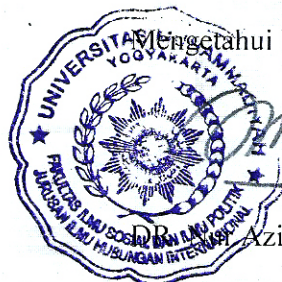
Wassalamu 'alaikum wr.wb

UMY, Yogyakarta 29 September 2016

Yang BERMINAT

DR. Sidik Jatmika

Penulis



Mengetahui Prodi HI Fisipol UMY

Azizah

Kaprodi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Pengusul : DR. Sidik Jatmika, MSi
NIP / NIK : 1969.05.03.1993.04.163.021
Program Studi : Hubungan Internasional
Judul Buku Teks : SKRIPSI, METODOLOGI DAN ROMANTIKANYA
Alamat Kantor : Prodi Hubungan Internasional
No HP : 081 827 9041
E mail : sidikjatkika@umy.ac.id ,

Dengan ini menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa :

1. Naskah buku berjudul : SKRIPSI, METODOLOGI DAN ROMANTIKANYA belum pernah dipublikasikan atau diterbitkan serta bebas dari plagiarisme
2. Bersedia menuntaskan naskah sesuai jadwal yang sudah ditentukan (sesuai kontrak)
3. Bersedia didampingi pakar yang ditunjuk oleh Tim Seleksi
4. Apabila tidak mentaati isi pernyataan / kontrak yang telah ditentukan oleh LP3M saya bersedia diberi sanksi sesuai peraturan yang sudah ditentukan

UMY, Yogyakarta 29 September 2016

Penulis
Fisipol UMY



DK. Sidik Jatmika

Penulis



Mengetahui Prodi HI

Dr. Nur Azizah

Kaprodi

DR. Sidik Jatmika, MSi



SKRIPSI

Metodologi & Romantikanya



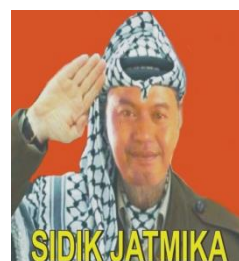


Skripsi adalah istilah yang digunakan di Indonesia untuk mengilustrasikan suatu karya tulis ilmiah berupa paparan tulisan hasil penelitian sarjana S1 yang membahas suatu permasalahan/fenomena dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku. Bagaimana merubah status skripsi dari mimpi buruk menjadi senyum bangga dan bahagia bagi para mahasiswa? Itulah salah satu tujuan utama dari diterbitkannya buku ini bacaan pendukung penyelenggarannya perkuliahan SEMINAR ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL. Mula pertama dipaparkan posisi skripsi dalam perkuliahan di jurusan Ilmu Hubungan Internasional dan berbagai persoalan umum yang dialami mahasiswa saat mengerjakan skripsi.

Di bagian awal hingga mahasiswa lebih banyak mempelajari berbagai hal yang bersifat tehnik dan metodologis. Misalnya : karakter skripsi sebagai sebuah karya ilmiah; format standar skripsi, termasuk di dalamnya adalah penulisan sitasi dan daftar pustaka; proses pencarian judul dan penyusunan judul yang baik; latar belakang masalah; rumusan masalah; landasan teori dan aplikasi teori; hipotesa; batasan penelitian; metode penelitian; sistematika; lampiran dan daftar pustaka; hingga penulisan abstrak, jurnal dan presentasi (*power point*).

Setelah itu, dibahas pula berbagai aspek non akademis yang sering terjadi dan perlu dipecahkan oleh mahasiswa yang menulis skripsi. Misalnya, perencanaan waktu; pentingnya mitra dialog; cara berkomunikasi dengan dosen pembimbing dan penguji; berbagai persiapan menjelang dan saat ujian proposal; berbagai persiapan menjelang dan saat ujian skripsi. Di akhir pertemuan, setiap peserta harus sudah mampu menulis dan mempresentasikan proposal skripsi dengan baik dan benar. Dengan demikian, buku ini penting dibaca oleh para mahasiswa yang sedang mempersiapkan diri untuk menyusun skripsi maupun karya ilmiah lainnya.


**KEEP
CALM**
 dikit
**LAGI
WISUDA**



Penulis adalah dosen mata kuliah “SEMINAR HUBUNGAN INTERNASIONAL (PENULISAN SKRIPSI)” pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fisipol, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Menyelesaikan studi S-1 Hubungan Internasional, Universitas Gadjah Mada (UGM: 1992); Program Magister (S-2) Ilmu Politik, UGM (1998) dan Program Doktor (S-3) Sosiologi, UGM (2006). Bisa dijumpai melalui sidikjatmika@umy.ac.id. no HP 081 827 9041

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah swt, adalah ungkapan pertama yang harus penulis ucapkan atas berbagai limpahan rahmat kesehatan dan hidayah sehingga bisa menyelesaikan penulisan buku ini. Bahasan utamanya adalah berbagai problema metodologis, tehnik penulisan baku hingga romantika dalam penyelesaian naskah skripsi. Mula pertama dipaparkan posisi skripsi dalam perkuliahan di jurusan Ilmu Hubungan Internasional dan berbagai persoalan umum yang dialami mahasiswa saat mengerjakan skripsi.

Di bagian awal hingga mahasiswa lebih banyak mempelajari berbagai hal yang bersifat teknis dan metodologis. Misalnya : karakter skripsi sebagai sebuah karya ilmiah; format standar skripsi, termasuk di dalamnya adalah penulisan sitasi dan daftar pustaka; proses pencarian judul dan penyusunan judul yang baik; latar belakang masalah; rumusan masalah; landasan teori dan aplikasi teori; hipotesa; batasan penelitian; metode penelitian; sistematika; lampiran dan daftar pustaka; hingga penulisan abstrak, jurnal dan presentasi (*power point*).

Setelah itu, dibahas pula berbagai aspek non akademis yang sering terjadi dan perlu dipecahkan oleh mahasiswa yang menulis skripsi. Misalnya, perencanaan waktu; pentingnya mitra dialog; cara berkomunikasi dengan dosen pembimbing dan penguji; berbagai persiapan menjelang dan saat ujian proposal; berbagai persiapan menjelang dan saat ujian skripsi. Penulis secara khusus perlu mengucapkan banyak terima kasih kepada Ahmad Baidowi, mahasiswa dan asisten asal negeri Jambi dan alumnus Pondok Pesantren Darussalam Gontor, yang telah bermurah hati mewakafkan naskah skripsinya sebagai contoh yang akan bermanfaat bagi para generasi penerus peserta mata kuliah ini. Semoga buku ini bermanfaat dengan senantiasa berhadap Allah swt meridloi segenap perjuangan kita.

Yogyakarta, 14 September 2016

DR. Sidik Jatmika, MSi

DAFTAR ISI

1. Posisi skripsi dalam perkuliahan di jurusan Ilmu Hubungan Internasional
2. Berbagai persoalan umum yang dialami mahasiswa saat mengerjakan skripsi.
Berbagai aspek non akademis yang sering terjadi dan perlu dipecahkan oleh mahasiswa yang menulis skripsi (perencanaan waktu; pentingnya mitra dialog; cara berkomunikasi dengan dosen pembimbing dan penguji)
3. Karakter skripsi sebagai sebuah karya ilmiah
4. Tata cara baku (Format standar) skripsi, sitasi dan daftar pustaka
5. Pencarian judul dan penyusunan judul yang baik
6. Latar belakang masalah
7. Rumusan masalah
8. Landasan teori dan aplikasi teori
9. Hipotesa
10. Metode Penelitian dan Batasan Penelitian
11. Sistematika, Daftar Isi, BUJS, Jurnal
12. Berbagai persiapan menjelang dan saat ujian proposal serta ujian skripsi.

DAFTAR ISTILAH

- Batasan Penelitian : serangkaian hal untuk menjadikan penelitian menjadi lebih fokus secara waktu, tempat maupun bidang serta aspek yang dikaji
- BUJS : Blanko Usulan Judul Skripsi
- Hipotesa : simpulan sementara yang nantinya akan dibuktikan pada analisa
- karya ilmiah : karya tulis yang memenuhi berbagai persyaratan atau prosedur kajian ilmiah sejak dari pemilihan judul, latar belakang, analisa, kesimpulan hingga pelaporan hasil kajian
- Landasan teoritik : berbagai konsep, doktrin ataupun teori yang berfungsi sebagai alat Bantu untuk menganalisa berbagai fenomena sosial
- Latar belakang masalah : berbagai aspek ketidak sesuaian antara aspek seharusnya dengan kenyataannya yang akhirnya melahirkan pertanyaan
- Metode Penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan sejak pengumpulan data, pemilahan data hingga analisa data
- Rumusan masalah adalah serangkaian pertanyaan yang akan dibuktikan oleh peneliti
- Sistematika tulisan adalah rancangan kegiatan penyajian gagasan ilmiah
- Skripsi adalah karya tulis bagai mahasiswa tingkat sarjana (S-1)

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Posisi Skripsi Sebagai MKPS

Tabel 1.2 Topik Bidang Kajian

Tabel 1.3 Topik Subyek Kajian

Tabel 1.4 Topik Berdasar Isu

Tabel 1.5 Sifat Aktor HI

Tabel 1.6 Proses menyusun problem penelitian

Tabel 1.7 Menyusun problem penelitian perbandingan teori

Tabel 1.8. Cara Merumuskan Masalah

Tabel 1.9 Proses menyusun latar belakang

Tabel 1.10 Proses penggunaan teori

Tabel 1.11 Proses menyusun hipotesa

Tabel 1.12 Korelasi antara teori dengan hipotesa

Tabel 3.1 Contoh karya ilmiah

Tabel 5.1. Peruntukan S P O K Bagi Konsistensi Pembahasan Skripsi

Tabel 5.2. Aplikasi Peruntukan S P O K Bagi Konsistensi Pembahasan Skripsi Baidowi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Mahasiswa Galau Memikirkan Skripsi

Gambar.2.2 Ekspresi mahasiswa yang “AKHIRNYA” lulus ujian skripsi

DAFTAR PUSTAKA

Baidowi, Ahmad. 2013. *DAYA TAHAN REZIM BASHAR AL-ASSAD TERHADAP TEKANANDI SURIAH 2011-2014*, skripsi Jurusan Hubungan Internasional, Fisipol, UMY, Yogyakarta

Hadi . S . Yunus . 2010 . *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sugiyono . 2011 . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Black, James A, dkk. 1999. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Mas'ood, Mohtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES.

Notohadiprawiro, Tejoyuwono. 2006. *Metode Penelitian dan Penulisan Ilmiah*. Universitas Gadjah Mada.

Suryabrata, Sumadi. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV. Rajawali.

Budiardjo. Miriam, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia, 2000.

Carlton Clymer Rodee, et al., *Pengantar Ilmu Politik*, cet.5, (Jakarta: Rajawali Press, 2002).

Creswell. John W, *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar, 2010. Marsh.

David & Gerry Stocker. *Teori dan Metode dalam Ilmu Politik*. Bandung; Nusamedia, 2010.

Roskin. Michael G., et al., *Political Science: An Introduction*, Fifth Edition, New Jersey: Prentice-Hall Inc., 1994.

Suriasumantri. *Jujun S, Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan, 1995.

Suryabrata, Sumadi. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV. Rajawali.

Yin, Robert K., *Studi Kasus: Desain dan Metode*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003

Buku Panduan Penulisan Skripsi, Jurusan Hubungan Internasional, Fisipol, UMY, Yogyakarta, 2013

RIWAYAT HIDUP PENULIS



DR.Sidik Jatmika, MSi, lahir di Klaten, Jawa Tengah, 3 Mei 1969. Menikah dengan dr. Eny Iskawati pada tahun 1994.

Telah dikaruniai 3 putra : M. Indrawan Jatmika (20 th);

M Ramadhani Jatmika (16 th); Nayla Syafira Iskawati (9 th).

Alamat rumah Mojosari RT. 15 , Baturetno, Banguntapan, Bantul, DI. Yogyakarta.

(0274) 453 727. Hp. 081 827 9041

Pendidikan Terakhir

1. Program S-3 (Doktor) Sosiologi, Pasca Sarjana UGM Yogyakarta 2002 - 2006
2. Program S-2 Ilmu Politik, Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta 1996 - 1998
3. S-1. Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, UGM Yogyakarta 1987 - 1992

Pengabdian di UMY

- 1993 – kini : mengajar program S-1 Jurusan HI; S-2 (Magister Ilmu HI); Program Doktor (S-3) Politik Islam, UMY
- 2009 - 2013 : Sekretaris Program Doktor Politik Islam, UMY
- 2008-2009 : Kepala Biro **Kemahasiswaan**, Alumni dan Pengembangan Karir
- 2007-2008 : Kepala Biro **Kemahasiswaan** dan Akademik
- 2006-2007 : Pembantu Dekan I (Bidang Akademik) Fisipol UMY
- 2000-2004 : Pembantu Dekan III (Bidang **Kemahasiswaan**) Fisipol UMY
- 1999-2000 : Asisten PR III (Bidang **Kemahasiswaan**) UMY
- 1998-1999 : Ketua Jurusan HI UMY

17 Tahun Penyiar Radio

- 2004 - 2006 : penyiar kajian khazanah budaya Melayu “Dendang Melayu”
Radio Retjo Buntung (RB) FM Jogja
- 2002 - 2005 : Litbang Radio Suara Al Maburr (Salma) FM Klaten
- 1998 – 2004 : Penyiar “Dendang Nusantara” Radio PTDI Kotaperak FM Jogja
- 1991 – 1995 : wartawan (stringer) Radio BBC London Seksi Indonesia
- 1989 - 1991 : penyiar “Universitaria” RRI Nusantara II Yogyakarta

36 Judul Karya Buku

- AS Penghambat Demokrasi*, Penerbit Bigraf, Yogyakarta (2000)
- Otonomi Daerah Perspektif Hubungan Internasional*, Penerbit Bigraf, Yogyakarta, 2001
- Gerakan Zionis Berwajah Melayu*, Penerbit Wihdah Press, Yogyakarta, 2001
- Otonomi Daerah Dagelan*, Penerbit Laper, Yogyakarta, 2002
- Lagak Wong Melayu di Jogja*, Penerbit Adicita, Yogyakarta, 2002
- Dinamika Partisipasi Politik Perempuan Iran*, Penerbit LPPI UMY, 2002
- Urip Mung Mampir Ngguyu: Telaah Sosiologis Folklor Jogja*, Penerbit Kanisius, Jogja, 2009
- Mencintai Malaysia*, novel pertama, penerbit Diva Press, Jogja, 2009
- Pengantin Bom*, novel kedua, sosio-kriminologi, Penerbit Liber-Plus, Jogja, 2009
- Genk Remaja, Anak Haram Sejarah Ataukah Korban Globalisasi*, Penerbit Kanisius, Jogja, 2010
- Kauman-Muhammadiyah Undercover*, Penerbit Gelanggang/ Pro-U Media, Yogyakarta, 2010
- To be Elective Politcal Leader*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 2011
- Miracle of Jokowi*, Penerbit Maharsa, Yogyakarta, 2014
- Hubungan Internasional di Timur Tengah*, Penerbit Samudra Biru, 2015
- Dasar-Dasar Sosiologi*, Penerbit Grafindo, 2015
- Hubungan Internasional di Afrika*, Penerbit Samudra Biru, Yogyakarta, 2016
- Mukena Untuk Mas-Mas* (novel ketiga, proses terbit)

BAB I

POSISI SKRIPSI DALAM PERKULIAHAN DI JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL

Di perguruan tinggi, menulis skripsi merupakan bagian dari kegiatan belajar-mengajar yang di dalam kurikulum bernama Tugas Akhir. Meskipun bentuk tugas akhir bagi mahasiswa bisa berupa menulis skripsi atau tugas lain yang akan dirumuskan lebih lanjut oleh Fakultas dan Jurusan/Prodi. Namun tugas akhir menulis skripsi untuk sementara masih menjadi pilihan penting di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, khususnya di Prodi Ilmu Hubungan Internasional. Skripsi merupakan salah satu Mata Kuliah Pembuat Studi (MKPS) bersama KKN/Magang yang dapat ditempuh setelah menempuh minimal 110 SKS. Skripsi dapat ditempuh jika mahasiswa memiliki nilai minimal C pada MK PIHI (Pengantar Ilmu Hubungan Internasional), THI (Teori Hubungan Internasional) dan MPS (Metodologi Penelitian Sosial).¹

Tabel 1.1 Posisi Skripsi Sebagai MKPS

Mata Kuliah Pembuat Studi (MKPS)**		Status	Smt.	SKS	
	1 Kuliah Kerja Nyata / Magang	5102071	W	I / II	3
	2 Skripsi	5102072	W	I / II	6
Total MKPS					9

Bagian awal buku ini akan membahas seluk beluk posisi dan berbagai aturan resmi mengenai penulisan skripsi sebagaimana telah diatur dalam buku panduan yang diterbitkan oleh pengelola Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fisipol UMY. Bahasanya bersifat pengantar umum (sekilas pandang) yang mana akhirnya akan dibahas satu-persatu secara detail pada bab-bab berikutnya.

A. Mengapa Harus Skripsi ?

Menulis skripsi merupakan bagian tak terpisahkan dari kemampuan mahasiswa sebagai seorang intelektual, yang umumnya dinilai dari kemampuan menulis dan berbicaranya. Selain itu menulis skripsi juga merupakan manifestasi proses berpikir sistematis sehingga skripsi bisa digunakan untuk mengetahui apakah seorang mahasiswa memenuhi kriteria ilmiah yaitu

¹ *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, Jurusan Hubungan Internasional, Fisipol, UMY, Yogyakarta, 2013

obyektif dan sistematis sebagaimana seharusnya tercermin dari proses berpikirnya, dengan demikian, mahasiswa harus bisa menulis secara obyektif dengan proses berpikir yang sistematis agar ia diakui sebagai intelektual.

Skripsi merupakan karya tulis ilmiah. Apabila kita berpegang pada kata “ilmiah” maka sebuah skripsi harus memenuhi kriteria tertentu agar bisa dikatakan ilmiah, yaitu harus mempunyai unsur *logico-empirical* alias logis-empiris. Maksudnya, ia harus mempunyai dua unsur utama yaitu: (1) logika rasionalitas, dan (2) observasi. Kalau observasi dilakukan dengan studi kepustakaan, maka salah satu kriteria untuk bisa dikatakan ilmiah adalah terdapatnya referensi atau rujukan data kepustakaan yang dibuat kedalam catatan kaki (*footnotes*) atau catatan akhir (*endnotes*). Di akhir tulisan, rujukan tersebut di buat menjadi daftar pustaka yang terdiri dari buku, jurnal, dan terbitan berkala lainnya, termasuk bahan yang diambil dari internet. Selain itu, karya ilmiah bisa disebut ilmiah secara teknis apabila karya tersebut menggunakan ilmu (kaidah-kaidah) menulis.

Menyusun skripsi kuncinya adalah pada sistematis tidaknya karya tulis itu. Inilah yang dimaksud dengan logis, karena pada dasarnya berpikir logis adalah berpikir secara sistematis untuk memecahkan sebuah permasalahan atau mencari kebenaran ilmiah. Karena itu, mahasiswa diharapkan menaruh perhatian yang cukup pada sistematika skripsinya. Dari segi observasi, karya tulis yang namanya skripsi harus benar-benar merupakan hasil observasi, meskipun dengan teknik pengumpulan data sekunder alias *library research*. Dengan demikian kaidah menulis hasil observasi dari kepustakaan harus dikuasai benar-benar. Observasi berarti empiris, maksudnya juga bisa dilakukan oleh orang lain. Dengan demikian, dalam menyebutkan sumber bacaan seorang penulis harus jujur, yaitu, jika orang lain melakukan pelacakan atas sumber tersebut, apa yang dirujuk benar-benar bisa ditemukan. Dan yang tidak boleh dilupakan adalah tanggung jawab penuh terhadap karya tulisnya dan menjunjung tinggi integritas intelektual. Dalam arti tidak menjiplak karya orang lain. Menjiplak karya orang lain (plagiat) adalah pelanggaran akademis yang berat.

B. Substansi Skripsi

Menyusun skripsi dimulai dengan membuat **proposal skripsi** alias rencana penelitian yang nantinya akan dikembangkan menjadi skripsi. Pernyataan yang kemudian muncul adalah, bagaimana membuat atau menyusun proposal? Ada beberapa langkah dan hal-hal yang perlu diperhatikan. Hal-hal yang dibicarakan di bawah ini bukan “harga mati” untuk sebuah proposal, namun sebagai panduan menjembatani mahasiswa dengan dosen pembimbingnya.

C. Format Proposal Skripsi

Dalam proses penyusunannya, skripsi tentu saja dimulai dengan menyusun proposal alias rencana penelitian. Template Proposal penelitian skripsi meliputi sebagai berikut:

A. Latar Belakang Masalah

- B. Rumusan masalah
- C. Kerangka Teori atau kerangka berpikir yang digunakan
- D. Hipotesis (apabila ada)
- E. Metode Penelitian
- F. Sistematika Penulisan
- G. Referensi

D. Menentukan Topik Skripsi

Yang pertama harus dipikirkan oleh mahasiswa ketika akan menyusun proposal skripsi adalah topik skripsi, bukan judul skripsi. Untuk menentukan topik skripsi mahasiswa harus memilih yang sesuai dengan disiplinnya. Sesuai dengan disiplin studi hubungan internasional, ruang lingkup penelitian jurusan IHI terbagi kedalam dua hal utama yang disebut *high politics* (*politico-military security*, mencakup politik, keamanan dan militer) dan *low politics* yang membicarakan masalah ekonomi dan lingkungan. Dua hal terakhir ini masuk kedalam ruang lingkup penelitian ilmu hubungan internasional dikarenakan kenyataan bahwa kedua hal tersebut telah menjadi perhatian dan masalah internasional.

Dari dua topik utama studi hubungan internasional tersebut mahasiswa akan dengan mudah menentukan pilihan. Ketika mahasiswa memilih topik politik, ia bisa memilih politik murni atau menggabungkan antara politik dengan ekonomi, atau politik dengan lingkungan hidup, dan seterusnya. Apabila seorang mahasiswa memilih topik ekonomi politik, yang harus dipegang teguh adalah, meskipun ia membahas tentang ekonomi tetapi harus tetap dengan kaca mata/perspektif politik. Jangan terjebak pada substansi dan teknis ekonomi. Begitu pula ketika memilih topik tentang lingkungan hidup, atau pariwisata, atau perdagangan luar negeri, jangan sampai terjebak pada teknis seperti kerusakan lingkungan.

Yang harus diutamakan justru segi politik yang terlibat di dalamnya, baik sebagai penyebab, implikasi, maupun dampak politis dari sebuah isu lingkungan hidup. Begitu pula soal pariwisata dan perdagangan internasional, jangan terjebak hal-hal teknis kepariwisataan ataupun teknis berniagaanya.² Contoh-contoh topik yang bisa dipilih dan kemudian ditentukan untuk diteliti misalnya bisa dilihat di bawah ini:

² *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, Jurusan Hubungan Internasional, Fisipol, UMY, Yogyakarta, 2013

E. Topik Penelitian Berdasarkan Bidang Kajian:

Tabel 1.2 Topik Bidang Kajian

BIDANG	TOPIK YANG BISA DITELITI
Politik	Teori tentang politik/hubungan internasional, Politik luar negeri, Kebijakan lembaga internasional, Sistem internasional (bipolar, unipolar), Integarasi internasional, Diplomasi, dan lain-lain.
Kemananan-Militer	Teori sebab-sebab perang, <i>Arms Races</i> , <i>Arms Sales</i> , Perlucutan Senjata (<i>Disarmament</i>), <i>deterrence</i> , Resolusi Konflik, Terorisme internasional.
Ekonomi	Teori-teori ekonomi-Politik Internasional (dependensi, Interdependensi, dst). Global Market, Integrasi dan Regionalisme Ekonomi, Bantuan luar negeri.
Lingkungan Hidup	Pembuangan limbah, <i>Global Warming</i> , Eksplorasi dan Eksploitasi sumber daya alam. Usaha internasional mengatasi problem lingkungan hidup, Masalah budaya, HAM.

Selain itu, topik penelitian bisa bebas memilih individu, kelompok, negara-bangsa, kawasan, atau sistem internasional. Ini nanti terkait dengan apa yang dalam teori hubungan internasional dikenal dengan istilah *level of analysis* (tingkat analisis). Mahasiswa juga bisa memilih untuk mengkaji suatu proses, problem, atau nilai. Untuk rincinya lihat topik penelitian yang dikemukakan oleh Prof Mohtar Mas'ood berikut ini.

F. Topik Penelitian Berdasarkan Subyek

Tabel 1.3 Topik Berdasar Subyek

	PROSES	PROBLEM	NILAI
INDIVIDU	Adam Malik dan Pelaksanaan Politik Luar Negeri Indonesia	Widjojo dan Persoalan Hutang Luar Negeri Indonesia	Soekarno dan Nasionalisme Ekonomi
KELOMPOK	Peran Sekneg dalam Pemulihan Hubungan Diplomatik RI-RRC	Fretilin dan Intervensi asing dalam Politik Domestik Indonesia	"Green Peace" dan Pelestarian Lingkungan Hidup
NEGARA-BANGSA	Peran Indonesia dalam Proses Perdamaian di Kamboja	AS dan Hegemoni Politik dan Militer Dunia	Peran Swedia dalam Pengembangan Studi Perdamaian

KELOMPOK NEGARA (REGION)	EEC dan Integarasi Eropa Barat	Usulan EAEC dan Prospek Dominasi Jepang	NATO dan Perdamaian di Eropa
SISTEM INTERNASIONAL	PBB dan Perimbangan Kekuatan di Dunia	Sistem Kapitalis Dunia dan Ketergantungan Dunia Ketiga	PBB dan Hak Azazi Dunia
KEJADIAN	JIM dan Penyelesaian Konflik Kamboja	Konforontasi RI-Malaysia dan Radikalisme Komunis Indonesia	KTT AS-Rusia dan Stabilitas Politik Dunia
UNDANG-UNDANG DAN KEBIJAKAN	UU-PMA dan Integrasi Indonesia ke dalam Sistem Kapitalis Dunia	Industrialisasi Berorientasi ekspor dan Ketergantungan pada Luar Neger	Politik LN Bebas Aktif dan Perdamaian Regional

G. Topik Penelitian Spesifik: Contoh Isu Ekonomi

Tabel 1.4 Topik Berdasar Isu

ISU	PROSES	PROBLEM	NILAI
PERDAGANGAN LUAR NEGERI	Diplomasi Perdagangan dalam Putaran Uruguay	Relevansi Perdagangan Internasional Terhadap Pembangunan Dunia Ketiga	Paham Liberalisme dalam Rezim Perdagangan Dunia
INVESTASI ASING	UU-PMA dan Mobilisasi Dana Luar Negeri	Kekuasaan Struktural Kapital Asing	Investasi Asing dan Portofolio dan Otonomi Nasional
BANTUAN ASING	Peran IMF dan Bank Dunia alam Diplomasi Bantuan untuk Indonesia	Pengurangan Peran Lembaga Multilateral antar-Pemerintah dalam Pemberian Bantuan LN	Bantuan Asing Sebagai Sarana Disipliner Dalam Penegakan HAM.
HUTANG LUAR NEGERI	Manajemen Hutang Luar Negeri dalam IMF dan Bank Dunia	Hutang LN dan Incolvency Negara	Demokratisasi dalam Pengelolaan Hutang LN
PERTANIAN	Perumusan Kebijakan Pertanian oleh “kelompok Cairns” dalam GATT	FAO dan Dominasi MNC dalam Bisnis Pangan Dunia	Pemerataan Akses Pada Pasok Pangan Sebagai Landasan Kerjasama Internasional
INDUSTRIALISASI	PLN-RI dan	“Product Life Cycle”	Nasionalisme

	Mobilisasi Sumberdaya Untuk Industrialisasi	sebagai Kendala bagi Industrialisasi Indonesia	Ekonomi dan Industrialisasi Substitusi Impor
TEKNOLOGI	Diplomasi ekonomi untuk alih teknologi	TRIPS dan Ketergantungan Teknologi Dunia Ketiga	Akses pada Teknologi sebagai Hak Azazi Bangsa
LINGKUNGAN HIDUP	Konferensi Rio 1992 dan Perumusan Rezim Lingkungan Hidup Dunia	Eksternalitas Lingkungan Hidup dan Konflik Internasional	Prinsip-prinsip Ekonomi dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Dunia

Yang harus diingat adalah, pemilihan topik harus **sesterbatas mungkin**. Ini karena topik yang kita pilih tersebut mencerminkan apa yang mampu kita kuasai dan lakukan dalam penelitian. Pembatasan topik bisa disejajarkan dengan menentukan ruang lingkup penelitian (lihat bagian Ruang Lingkup Penelitian), dan ini akan membantu kita untuk tidak terlalu luas membicarakan obyek penelitian.

Salah satu cara membatasi topik bisa dilihat dalam skema pemilihan topik aktor dibawah ini:

Tabel 1.5 Sifat Aktor HI

SIFAT	TOPIK
General	Interest groups yang mempengaruhi politik luar negeri Amerika.
Limited	Interest groups yang mempengaruhi politik luar negeri Amerika terhadap Timur Tengah
More limited	<i>Interest groups</i> yang mempengaruhi politik luar negeri Amerika terhadap Israel
Even more limited	Lobby Israel yang mempengaruhi politik luar negeri Amerika

Di bawah ini ditampilkan ringkasan topik studi hubungan internasional yang sekarang muncul sebagai konsekuensi perkembangan studi HI yang oleh Dougherty dan Pfaltzgraff, Jr, disebut sebagai “*the emerging substantive interest.*”

1. Konflik: bagaimana hakekat, bentuk, dan skala konflik pada masa yang akan datang? Akankah “*clash of the civilizations*” terjadi? Bagaimana peran institusi internasional dan superpower dalam resolusi konflik?
2. Integrasi: akankah dunia menjadi ‘global village’ dan apabila ya, akankah integrasi terjadi dalam bidang politik sebagaimana teori *spillover*? Sejauh mana dampak usaha integrasi ekonomi yang selama ini terjadi terhadap hubungan antar negara dan atau sistem internasional, atau terhadap kemunculan kekuatan-kekuatan subnasional?
3. Subnational Force (*linguistic-ethnic nationalism*): benarkah munculnya kekuatan subnasional yang didasarkan pada nasionalisme sempit adalah akibat integrasi internasional? Apakah subnational forces (SNF) ini bisa menghambat proses integrasi

internasional? Apa saja yang dilakukan aktor-aktor hubungan internasional untuk mencegah efek disruptif SNF ini dan sejauh mana keberhasilannya?

4. *Comparative International Studies and Decision-Making*: mengapa negara-negara Eropa bisa membuat keputusan untuk bersatu kedalam European Union tanpa hambatan berarti? Bagaimanakah bila hal ini diterapkan oleh kawasan lain? Bagaimana prospek “international studies” yang fokusnya lebih ke *low politics*?
5. *Theory and security Studies*: apa problema dan bentuk ancaman keamanan yang akan dihadapi dunia setelah keamanan militer relatif bisa dikurangi? Institusi internasional apa yang nanti bisa mengatasi masalah keamanan tersebut?
6. *Power*: akankah terjadi perubahan tentang definisi dan konsep power? Bagaimana proyeksi power pada era geoekonomi ini? Akankah kekuatan militer hanya berperan sebagai pendukung kekuatan ekonomi?
7. *Comparative and Cross-National Research*: perubahan ekologis dan implikasi terhadap tatanan sosial dan politik, *urban studies* dan kekerasan, nilai-nilai politik kelompok elit.

H. Merumuskan Masalah

Setelah memilih dan menentukan topik, yang kemudian harus kita lakukan adalah menemukan masalah dan merumuskan masalah. Rumusan masalah ditulis dengan kalimat tanya. Satu hal yang harus diingat oleh para mahasiswa adalah, permasalahan yang dikemukakan harus layak diteliti, artinya permasalahan itu ***benar-benar problematik***. Salah satu cara sederhana menemukan masalah bisa dengan menampilkan sebuah kontradiksi, misalnya, kontradiksi fakta-fakta. Contoh:

Tabel 1.6 Proses menyusun problem penelitian

Fakta I	Jepang, berdasarkan kekuatan ekonominya, sesungguhnya bisa menjadi negara “normal” yang mempunyai militer sendiri. Apalagi perjanjian keamanan Jepang-Amerika Serikat sudah habis masa berlakunya pada tahun 1997.
Fakta II	Jepang tidak mau mempunyai kekuatan militer mandiri dan tetap memperpanjang perjanjian keamanannya dengan Amerika Serikat.
	Masalah bisa dirumuskan: “ <i>Mengapa Jepang tetap mengandalkan payung keamanan Amerika Serikat sampai saat ini?</i> ” (Rumusan masalah ditulis dengan kalimat Tanya)

Yang kedua, apabila kita tertarik untuk membahas persoalan teori, maka kita bisa mengkontradiksikan teori-teori yang saling bertentangan. Dalam sebuah studi yang dikemukakan Kenneth N. Waltz, stabilitas sistem internasional bisa tercapai melalui *balance of power*, yaitu tidak adanya satu kekuatan hegemonik. Sebaliknya, Robert Gilpin, mengemukakan teori stabilitas hegemonik (*hegemonik stability*) untuk menciptakan sistem yang stabil. Di sini terdapat adanya dua teori yang kontras karena teori *balance of power* tidak menghendaki adanya satu negara terkuat (*superpower*) sedangkan teori stabilitas hegemonik menghendaki adanya satu negara hegemon. Kontradiksi itu bisa kita temukan sebagai sebuah permasalahan. Contoh:

Tabel 1.7 Menyusun problem penelitian perbandingan teori

Teori I	Kenneth N. Waltz berteori bahwa <i>Balance of Power</i> menciptakan sistem International yang stabil.
Fakta II	Robert Gilpin berteori bahwa <i>Hegemonic Stability</i> menciptakan sistem internasionalnya yang stabil
	Masalah bisa dirumuskan (Penelitian bersifat empirik bisa menguji validitas teori-teori itu)

Harap diperhatikan bahwa perumusan masalah berkait erat dengan jenis penelitian yang ingin dilakukan. Apabila sifat penelitian adalah eksploratif deskriptif, tentu tidak perlu perumusan masalah dengan pertanyaan “mengapa.” Bahkan ia tidak memerlukan hipotesis.

Kalimat perumusan masalah merupakan perumusan tujuan penulisan yang akan dilakukan. Karenanya akan lebih mudah apabila ia dirumuskan sedemikian rupa sehingga merupakan sebuah pertanyaan yang memerlukan hipotesis (dan dengan demikian juga memerlukan teori). Hipotesis ini nantinya akan dibuktikan dengan pengungkapan data yang mendukung (supporting data) dan/atau contoh-contoh. Lihat cara merumuskan di bawah ini.

Tabel 1.8. Cara Merumuskan Masalah

Fakta I	Jepang, berdasarkan kekuatan ekonominya, sesungguhnya bisa menjadi negara “normal” yang mempunyai militer sendiri. Apalagi perjanjian keamanan Jepang-amerika serikat sudah habis masa berlakunya pada tahun 1997.
Fakta II	Jepang tidak mau mempunyai kekuatan militer mandiri dan tetap memperpanjang, perjanjian keamanannya dengan Amerika Serikat.
Perumusan Masalah	<i>Mengapa Jepang tidak ingin mempunyai kekuatan militer yang mandiri?</i>

Setelah menemukan masalah, maka kita harus membangun logika yang cukup dengan menguraikan dalam sub-bab **Latar Belakang dan Perumusan Masalah**. Apabila kita memilih contoh Jepang, maka yang kemudian diuraikan secara singkat dalam latar belakang adalah data yang mencukung fakta I, data yang mendukung fakta II dan baru kemudian diakhiri dengan perumusan masalah. Lihat contoh di bawah ini:

I. Menyusun Latar Belakang

Tabel 1.9 Proses menyusun latar belakang

Latar Belakang	Data yang Dikemukakan
Fakta I: Jepang bisa menjadi negara “normal”	1. Jepang selama ini tidak punya kekuatan militer yang mandiri dan berada di bawah payung militer AS.- Definisi negara normal (sebuah negara umunya mempunyai

	angkatan bersenjata sendiri yang independen dari negara lain) 2. Ekonomi Jepang mampu untuk mendukung kekuatan militer yang mandiri 3 Perjanjian keamanan Jepang dengan AS sudah berakhir
Fakta II: Jepang lebih suka memperpanjang perjanjian payung keamanan dengan AS	1. Keinginan pemerintah Jepang memperpanjang payung keamanan dengan AS- Penolakan masyarakat Jepang 2. Diperpanjangnya perjanjian keamanan
Perumusan Masalah	<i>Mengapa Jepang tidak ingin mempunyai kekuatan militer yang mandiri?</i>

Sebagai tambahan, data yang mendukung fakta I nanti menjadi bahan baku pada Bab II dengan keterangan yang lebih rinci. Fakta II nanti dikemukakan secara rinci menjadi Bab III. Sedangkan bab-bab selanjutnya merupakan analisis berbasis teori yang menjawab pertanyaan mengapa.

J. Memilih dan Menggunakan Teori

Teori yang digunakan akan menentukan hasil analisis yang nantinya diuraikan dalam skripsi. Sebagai alat analisis teori ini akan menentukan hipotesis sehingga dengan demikian penulis harus bisa tepat memilih dan menggunakan teori. Jadi pilih teori yang tepat.

Sering mahasiswa keliru menamakan sebuah konsep (misalnya Konsep Kepentingan Nasional) sebagai teori. Kekeliruan seperti ini fatal karena nantinya pasti akan mempengaruhi metodologi penelitian dan hasil temuan. Mahasiswa harus bisa dengan tegas membedakan konsep dengan teori. Untuk membedakan konsep dengan teori, perhatikan definisinya. Konsep merupakan “generalisasi” dari sekelompok fenomena tertentu dan merupakan definisi yang dipakai oleh para peneliti untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial.”(Effendi, 1986: 14). Sedangkan teori adalah “suatu bentuk pernyataan yang menjawab pertanyaan mengapa fenomena itu terjadi.” (Mas’oed, 1990: 219). Dengan kata lain, teori digunakan untuk menjawab pertanyaan “mengapa?” Perhatikan contoh dibawah ini:

Tabel 1.10 Proses penggunaan teori

Konsep	Kerusakan lingkungan adalah memburuknya kualitas lingkungan dalam mendukung
Permasalahan	Mengapa terjadi kerusakan lingkungan?
Teori	Man-Milieu Relationship oleh Harold dan Margaret Sprout yang berbunyi “ <i>the greater the concentration of population and/or the higher the level of industrial technology available to a population, the more extensive has been environmental deterioration.</i> ”

Teori bisa berarti cara melihat suatu hal dari sebuah perspektif tertentu atau persepsi realitas (misalnya teori Realis) sebagaimana dikatakan John Spanier: “Each person perceive reality by abstracting from the totality of experience those parts that he or she considers

relevant. And such perception are selective. These perceptions of reality are called theories. They are a way of looking at a subject from a particular perspective.” (Spanier, 1990: 15). (Setiap orang memandang realita dengan melakukan abstraksi dari keseluruhan pengalaman hal-hal yang ia anggap relevan. Dan persepsi semacam itu sifatnya selektif. Pandangan tentang realita ini disebut teori. Teori-teori ini adalah salah satu cara memandang suatu obyek dari perspektif tertentu).

Untuk secara sepintas mengenali teori, dalam bahasa Inggris sering kalimat teori diawali dengan kata *when* atau *as*. Misalnya, Teori Pengaruh berbunyi “**When** one actor modifies the behavior of another he influences him.” (Hopskins & Mansbach, 1973: 64). Kemudian Teori Sistem berbunyi “As the system moves away from bipolarity toward multipolarity, the frequency and intensity of war should be expected to diminish.” (Dougherty & Pfaltzgraff: 1990: 158). Tentu saja pengenalan itu tidak mutlak. Contohnya adalah teori Balance of Power yang tidak menggunakan *when* atau *as*. Bunyi teori Balance of Power secara singkat adalah “members of a system threatened by the emergence of a” disturber of the balance” – that is, a power seemingly bent upon establishing an international hegemony – will form a countervailing coalition.” Apabila mahasiswa ragu mengenai apakah teori yang digunakan sudah benar, konsultasi dengan dosen pembimbing akan banyak membantu.

Sering mahasiswa bertanya harus berapa teori yang digunakan dalam skripsi. Perlu kita ketahui bahwa teori, sekali lagi, tidak mutlak harus ada karena hal itu tergantung pada jenis penelitian atau penulisan skripsi. Bagi skripsi yang perumusan masalahnya menggunakan kata “mengapa” satu teori saja mungkin sudah bisa digunakan untuk melakukan analisis. Mengingat teori mendasari analisis, satu buah teori bisa hanya menghasilkan satu tetapi bisa juga lebih dari satu hipotesis. Teori Pembuatan Kebijakan Luar Negeri (*Foreign Policy Decision Making*), misalnya akan bisa menghasilkan tiga hipotesis mengingat ia berbunyi “pembuatan kebijakan luar negeri dipengaruhi oleh **tiga** faktor yaitu politik domestik, kapabilitas ekonomi dan militer, dan konteks internasional.” Tetapi kalau teori DM dibatasi pada model Aktor Rasional, misalnya, tentunya hipotesis bisa hanya satu karena fokusnya satu.

Untuk referensi teori, buku *Contending Theories of International Relations* sangat komprehensif memuat teori-teori hubungan internasional. Dalam buku ini terdapat sembilan *grand theories* yang mempunyai *middle-range theories* yang cukup banyak. Misalnya, teori Integrasi Internasional yang merupakan *grand theory* masih dibagi ke dalam teori spillover, ramification theory, functionalism dan neofunctionalism.³

K. Menyusun Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara secara logis terhadap perumusan masalah. Maksud dari kata “sementara” disini adalah sampai skripsi tersebut nantinya mampu atau tidak mampu membuktikannya dalam pembahasan. Hipotesis umumnya mempunyai karakteristik sebagai berikut:

³ *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, Jurusan Hubungan Internasional, Fisipol, UMY, Yogyakarta, 2013

1. Berbentuk statemen (pernyataan) yang menghubungkan secara eksplisit maupun implisit satu variabel dengan satu atau lebih variabel lainnya;
2. Memenuhi kriteria yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel dan memberikan petunjuk tentang bagaimana pengujian tersebut dilakukan.

Hipotesis sangat erat berkaitan dengan perumusan masalah dan teori yang digunakan. Bahkan hipotesis tergantung dari bagaimana perumusan masalahnya dan apa teorinya. Menyusun hipotesis harus ringkas tetapi tepat. Misalnya yang populer disosialisasikan oleh Dr. Mohtar Mas'ood adalah: "X" karena Y." Cara menyusun hipotesis contohnya:

Tabel 1.11 Proses menyusun hipotesa

Rumusan Masalah	Mengapa Jepang tidak mau mempunyai kekuatan militer yang mandiri?
Teori dan Konsep	1. Teori <i>decision-Making</i> , Model Aktor Rasional 2. Konsep Kepentingan Nasional, penekanan pada unsur <i>economic well-being</i>
Hipotesis	<i>Jepang tidak mau mempunyai kekuatan militer sendiri yang mandiri karena pilihan itu yang paling menguntungkan bagi pencapaian kepentingan ekonominya.</i>

Yang harus diingat adalah, meskipun permasalahannya sama, apabila teori yang digunakan berbeda tentu saja akan menghasilkan hipotesis yang berbeda. Lihat kemungkinan di bawah ini:

Tabel 1.12 Korelasi antara teori dengan hipotesa

Rumusan Masalah	Mengapa Jepang tidak mau mempunyai kekuatan militer yang mandiri?
Teori dan Konsep	Teori Deterrence. Konsep Kepentingan Nasional, penekanan pada unsur <i>military security</i>
Hipotesis	<i>Jepang tidak mau mempunyai kekuatan militer sendiri yang mandiri karena Jepang ingin menjadikan kekuatan militer AS sebagai deterrence bagi kekuatan nuklir di Asia.</i>

L. Metode Penelitian

Bagian ini meliputi teknik pengumpulan data, metode penelitian, maupun prosedur analisis yang digunakan. Studi kepustakaan biasanya merupakan teknik pengumpulan data paling populer untuk kajian Ilmu Hubungan Internasional.

Kata-kata "metode penelitian" lebih tepat apabila penelitian yang Saudara lakukan adalah penelitian survey sehingga metode jelas seperti misalnya menggunakan kuesioner,

random sampling, teknik *cluster*, dan sebagainya. Apabila yang dilakukan adalah sekedar studi kepustakaan, maka cukup dengan kata-kata “teknik pengumpulan data” lalu diuraikan bahwa data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari.... dan seterusnya.” Prosedur analisis merupakan penjelasan tentang, bagaimana Saudara melakukan analisis terhadap data yang ada dengan menggunakan teori, konsep atau kerangka berpikir teoritik lain yang dipilih. Argumen pokok apa yang ingin Saudara kemukakan? Mengapa demikian?

M. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian digunakan untuk membatasi agar penelitian tidak terlalu luas. Dalam sub-bab ini Saudara harus menjelaskan alasan pembatasan ruang lingkup penelitian. Dengan demikian sub-bab ini identik dengan langkah topik. Pembatasan ruang lingkup bisa dilakukan, misalnya dengan menetapkan pilihan terhadap kurun waktu, individu, atau wilayah geografis tertentu. Misalnya, bila Saudara ingin menulis tentang politik luar negeri Australia, bisa dibatasi “terhadap Indonesia” atau “terhadap ASEAN.” Selanjutnya diterapkan pembatasan dengan “di masa pemerintahan John Howard” atau “pasca Perang Dingin,” atau antara tahun 1990–1997.

Selain itu Saudara bisa menjelaskan tentang pembatasan ruang lingkup teori. Misalnya, tanpa bermaksud menganggap bahwa yang lain tidak penting, Saudara menyatakan bahwa teori *decision-making* ditekankan hanya pada faktor politik domestik saja, konsep kepentingan nasional hanya dibatasi/ditekankan pada unsur kesejahteraan ekonomi, dan seterusnya. Pembatasan ruang lingkup membantu memudahkan penulis untuk melakukan seleksi data. Ia juga mencerminkan spesifikasi bahan yang diteliti. Selain itu bisa digunakan untuk mengajak pembaca berangkat dari satu pangkal tolak yang sama.

N. Sistematika Penulisan

Pada sub-bab ini, penulis skripsi menampilkan dua hal: garis besar isi penulisan dan sistematika (kerangka) skripsi. Tuliskan dengan kalimat mengalir garis besar isi penulisan mulai bab II dan seterusnya. Misalnya, dengan memilih kasus Jepang:

“Pada bab II akan diuraikan latar belakang sejarah tidak “normal”-nya status Jepang yang menyebabkan tidak mandirinya kekuatan militernya, dilanjutkan dengan uraian di bab III yang akan”

Sub-bab garis besar isi penulisan akan memberi potret tampilan (overview) skripsi Saudara secara keseluruhan.

Selanjutnya pada sistematika yang nantinya menjadi daftar isi Saudara menampilkan kerangka skripsi secara utuh. Harus diingat bahwa sistematika ini hanya terdapat dalam proposal. Ketika proposal sudah menjadi skripsi, kerangka ini menjadi daftar isi skripsi. Penulisan sistematika menggunakan pola baku misalnya, untuk judul bab menggunakan huruf besar semua, judul sub-bab tidak boleh sama dengan judul bab, penggunaan huruf besar A, B, C untuk sub-bab, kemudian angka arab 1, 2, 3, dan seterusnya.

0. Referensi

Yang dimaksud dengan rujukan adalah apabila penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, menggunakan atau mengutip ucapan, tulisan atau gagasan orang lain dalam skripsinya. Kutipan yang digunakan harus disebut secara jelas sumbernya. Tanpa menyebutkan sumbernya, penulis bisa dikatakan melakukan plagiatisme (menjiplak) karya orang lain. Selain tidak etis, hal ini bisa dianggap perbuatan pidana dan dewan penguji skripsi tidak akan meluluskan.

Selain itu, kutipan itu sendiri harus jelas, dalam arti bisa dengan mudah dibedakan mana kalimat kutipan dan mana kalimat penulis sendiri. Agar pembaca dengan mudah membedakan antara kalimat penulis sendiri. Agar pembaca dengan mudah membedakan antara pendapat kita sendiri dengan pendapat yang berasal dari kutipan, biasanya digunakan pembatasnya, misalnya tanda koma atau tanda petik, atau sama sekali kalimat baru. Harap masalah teknis seperti ini sudah dipahami benar oleh seorang penulis skripsi.

P.Catatan Kaki atau Catatan Perut

Footnotes (catatan kaki) dan *In-text citation* (catatan perut) pada hakekatnya adalah sama. Ketiganya merupakan teknik menyebutkan sumber kutipan. Bedanya, *footnotes* terletak dibagian bawah (kaki) halaman, catatan perut ada di dalam text. Pemilihan antara Catatan Kaki atau Catatan Perut adalah permasalahan selera saja. Dengan demikian, pilihan untuk menggunakan catatan kaki atau catatan perut tidak perlu dipersoalkan. Yang penting adalah bahwa penggunaannya gaya catatan tersebut adalah konsisten.

Q.Tabel, Grafik, Statistik (bila ada)

Tabel, grafik, statistik, bila ada, harus relevan atau ada kaitan dengan pembahasan. Relevansi itu berupa penjelasan lebih rinci, atau agar pembaca mudah melakukan overview, atau manfaat yang lain. Penempatannya juga harus disesuaikan dengan tabel, grafik, atau statistik. Memberi penjelasan dengan grafik, tabel, atau statistik tetapi meletakkannya pada bagian lampiran tidak membantu tujuan agar pembaca memperoleh penjelasan yang lebih rinci. Penggunaan tabel, grafik, atau statistik harus diupayakan yang paling baru. Data yang sudah ketinggalan jaman (misalnya besarnya kekuatan militer sebuah negara lima tahun yang lalu untuk menggambarkan keadaan sekarang) harus dihindari. Selain itu hindari penggunaan tabel, grafik, atau statistik, begitu juga lampiran, secara berlebihan sehingga mengesankan adanya “trick” untuk sekedar menambah jumlah halaman.

R.Daftar Pustaka

Daftar pustaka, baik itu masih berupa proposal maupun ketika sudah menjadi skripsi, harus memuat semua sumber yang menjadi acuan (referensi) penulis meskipun sumber tersebut tidak digunakan langsung dalam kutipan (misalnya buku teknik pengetikan skripsi).

Sering mahasiswa menganggap, karena masih berupa proposal, dan proposal akan menjadi Bab I, maka daftar pustaka yang dimuat dalam proposal tersebut hanyalah referensi yang digunakan untuk menyusun proposal tersebut. Ini tentu saja tidak benar. Bahkan, daftar pustaka dalam proposal akan bisa digunakan sebagai indikasi awal bermutu tidaknya skripsi itu nantinya.

S.Lampiran (bila ada)

Lampiran biasanya berfungsi memberi informasi tambahan kepada pembaca mengenai apa yang diuraikan dalam skripsi. Informasi tambahan ini mungkin tidak esensial atau tidak bisa ditulis dalam bahasa mengingat keterbatasan halaman. Contoh lampiran misalnya peta geografis, atau dokumen tertentu secara lengkap (seperti Resolusi PBB No. 242). Apabila lampiran skripsi terdiri dari banyak halaman (seperti misalnya Undang-undang Dasar sebuah negara), sebaiknya tidak usah dilampirkan, cukup disebut di buku apa hal itu bisa dibaca/diakses.

T.Interaksi Dengan Dosen Pembimbing

Setiap mahasiswa yang mengerjakan skripsi akan mendapatkan satu orang dosen pembimbing. Mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi diharapkan bisa bekerjasama dengan baik agar proses penelitian dan penulisan skripsi bisa berjalan dengan lancar. Maka tentunya materi atau substansi skripsi yang merupakan hasil penelitian perlu diterima oleh pembimbing terlebih dahulu. Persepsi dosen pembimbing dengan persepsi mahasiswa bisa saja berbeda, maka konsultasi dengan dosen pembimbing bisa dikatakan sebagai proses tawar-menawar akseptabilitas karya tulis yang namanya skripsi. Setelah proses penulisan skripsi selesai dan dosen pembimbing menyetujui, maka proses selanjutnya adalah ujian skripsi atau pendadaran.

U.Ujian Skripsi

Pada saat ujian pendadaran berlangsung, umumnya mahasiswa dikenai “prosedur” standar yaitu diminta untuk menguraikan secara singkat latar belakang dan perumusan masalah. Untuk itu mahasiswa harus mengemukakan dengan baik permasalahan yang ia susun, khususnya latar belakang sejarah atau urutan kronologis terjadinya peristiwa yang ditelitinya.

Mahasiswa kemudian akan diminta untuk menyampaikan teori yang digunakan dan hipotesis (bila ada). Karena sangat sering teori atau konsep yang dijadikan rujukan menggunakan bahasa Inggris, mahasiswa biasanya diminta untuk membaca teks tersebut dan menterjemahkannya dalam bahasa Indonesia. Di sini dituntut keakuratan pengutipan teks dan –tentu saja –pemahaman bahasa Inggris.

Pertanyaan yang berkaitan dengan pembahasan umumnya adalah pertanyaan tentang di bab atau bagian mana mahasiswa membuktikan hipotesis. Ini bertujuan untuk melihat dan mencocokkan aplikasi teori di dalam pembahasan. Pertanyaan lain yang sifatnya ilmu hubungan internasional pada umumnya.

Tim penguji bisa saja menanyakan hal-hal di luar apa yang ditulis dalam skripsi tetapi masih ada kaitannya. Jangan sampai Saudara menulis tentang Jepang tetapi tidak tahu hal-hal mendasar tentang Jepang. Untuk mempersiapkan hal ini mahasiswa perlu banyak membaca hal-hal baru (*current affairs*) yang berkaitan dengan disiplinnya. Hal-hal yang berhubungan dengan masalah teknis seperti footnotes dan daftar pustaka sering ditanyakan atau diminta pembuktiannya. Karenanya mahasiswa perlu mempersiapkan semuanya dengan baik.

Mengingat ujian pendadaran skripsi adalah persoalan mempertahankan skripsi secara lisan, mahasiswa harus menjawab pertanyaan tim penguji dengan: (1) singkat, (2) jelas dan akurat, (3) tegas, konsisten tidak berubah-ubah pendapat, (4) runtut, alias sistematis, dan (5) benar, alias logis.

V. Prosedur Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Syarat Skripsi adalah Mahasiswa aktif. Telah menempuh 110 (SKS). Jika masih menempuh teori, maksimal MK Teori yang bisa diambil adalah 18 SKS. Lulus Mata kuliah PIHI, THI 1 dan MPS (Nilai minimal C).

Prosedur Pengajuan Judul skripsi adalah dengan membayar biaya skripsi dan Key in. Dilanjutkan mengajukan Judul Skripsi ke Jurusan dengan mengisi Berkas Usulan Judul Skripsi (BUJS), dilampiri dengan bukti pembayaran dan Pengantar Ijin Menempuh Skripsi dari TU Fisipol. Pengajuan judul dilayani sejak awal semester hingga batas akhir cuti.

Periodisasi Bimbingan Skripsi. Masa bimbingan skripsi berlaku untuk 1 (satu) semester terhitung sejak *key-in* sampai berakhirnya semester tersebut. Periode administratif Pembimbingan Skripsi adalah: SEMESTER GASAL : Tanggal 1 September s.d. 31 Januari, dan SEMESTER GENAP : Tanggal 1 Februari s.d. 31 Agustus. Jika mahasiswa belum dapat menyelesaikan skripsi dalam satu semester, maka dapat diperpanjang, dengan membayar dan *key-in* lagi di semester berikutnya. Jika mahasiswa telah melakukan pembayaran bimbingan skripsi tetapi tidak menggunakannya hingga masa berlaku satu semester habis, maka pembayaran tersebut dinyatakan hangus.

Proses Bimbingan Skripsi. Yang dimaksud dengan proses bimbingan skripsi adalah proses dari terbit SKBS sampai Revisi Skripsi setelah ujian pendadaran. Mahasiswa menghadap Dosen dengan menunjukkan salinan SKBS. Jika mahasiswa tidak menunjukkan SKBS, maka proses bimbingan belum bisa dimulai.

Proses bimbingan minimal 2,5 bulan, dengan rincian 0,5 bulan untuk proposal dengan minimal 3 kali tatap muka, 2 bulan untuk pengumpulan dan analisis data serta pelaporan dengan minimal 4 kali tatap muka/ konsultasi.

Penggantian Judul Skripsi dan Pembimbing. Penggantian judul skripsi yang berimplikasi pada penggantian dosen pembimbing diperbolehkan dan diproses pada awal semester berikutnya. Jika Dosen Pembimbing berhalangan untuk memberikan bimbingan selama 3 bulan berturut-turut, mahasiswa berhak mengajukan permohonan ke Jurusan untuk mengganti pembimbing. Permohonannya bisa langsung diposes pada semester tersebut.

Ujian Proposal dan Pendadaran. Jika Proposal telah disetujui oleh Pembimbing, tahap selanjutnya adalah ujian proposal. Ujian proposal dapat dilaksanakan secara bersamaan, dapat pula secara terpisah. Apabila dilakukan secara terpisah, maka penguji proposal dapat dianggap sebagai *second reader*. *Second reader* dapat memberikan saran tanpa harus bersamaan dengan pembimbing. *Second Reader* akan memberikan saran secara tertulis dalam blangko saran.⁴

Jika Skripsi telah dinyatakan selesai dan disetujui pembimbing, mahasiswa mendaftarkan Ujian Pendadaran. Pendadaran dilaksanakan secara serempak (terjadwal). Mahasiswa harus mendaftarkan ke TU HI. Pendadaran hanya bisa dilaksanakan setelah BEBAS TEORI (mendapatkan Surat Keterangan Bebas Teori dari Fakultas). Tim Penguji terdiri dari : Ketua (Dosen Pembimbing), 2 Anggota (Penguji I/Second Reader dan Penguji II).

Dressing Code ujian pendadaran. Putra : Sepatu Hitam, Celana Panjang Hitam, Baju Putih lengan Panjang, Dasi Panjang warna hitam. Putri : Sepatu Hitam, Rok Hitam, Baju Putih lengan panjang, Jilbab Putih.

Format Skripsi : minimal 70 halaman (termasuk daftar pustaka), kertas kwarto, 2 spasi, margin 4, 4, 3, 3, Fontasi Times New Roman 12. Khusus mahasiswa IPIREL, Skripsi dalam bahasa Inggris : mendapatkan koreksi bahasa dan konsultasi bahasa di Pusat Pelatihan Bahasa (PPB), sebelum dilakukan pendadaran. Prosedurnya : Mengambil blanko pengantar di TU HI, diisi dan ditandatangani Sekretaris IPIRELS. Membawa Pengantaran Bendel skripsi ke PPB. Konsultasi dan koreksi dimulai. Mendapatkan pernyataan persetujuan.

Jurusan HI Fisipol UMY. Address Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto,
Kasihan DI Yogyakarta 55183

Contact us. Phone: +62 274 387 656 ext. 240. Fax: +62 274 387646
Email: hi@umy.ac.id

⁴ *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, Jurusan Hubungan Internasional, Fisipol, UMY, Yogyakarta, 2013

BAB II

BERBAGAI PROBLEMA DAN ROMANTIKA MAHASISWA PECINTA SKRIPSI

Apa saja berbagai persoalan yang umumnya dialami para mahasiswa yang akan dan tengah menjalani proses penulisan skripsi ? Bagaimana cara mengatasinya? Jawaban atas berbagai pertanyaan tersebut akan dikupas pada bab ini. Mula pertama akan dibahas berbagai probelemanya. Setelah itu akan dipaparkan contoh bagaimana sejarah perjalanannya seorang mahasiswa yang akhirnya bisa mengatasi berbagai persoalan tersebut. Penjelasan ini penting karena sesungguhnya mempelajari sejarah itu memiliki 3 (tiga) manfaat. Pertama, mengetahui sebuah peristiwa, siapa pelakunya, kapan, apa saja persoalannya dan bagaimana ia mengatasi berbagai persoalan tersebut. Kedua, mengambil pelajaran yang baik dan membuang hal-hal yang buruk. Ketiga, sejarah adalah semacam teori mengenai cara mengatasi persoalan. Jika dikelak kemudian hari kita menemui persoalan serupa maka kita bisa mengambil langkah dari apa yang telah dilakukan pelaku sejarah sebelumnya.

A. Berbagai Problema Umum Para Mahasiswa

1. Ketika tiba saatnya harus mengajukan judul skripsi, mahasiswa belum menyiapkan judul yang hendak diteliti alias berstatus “Belum Ada Judul”.
2. Ketika mengajukan judul skripsi dan mulai mengerjakan proposal, mahasiswa belum menguasai tehnik-tehnik dasar penulisan karya ilmiah, termasuk skripsi. Misalnya ukuran kertas dan margin, spasi, menulis kutipan (footnote) dan daftar pustaka, urutan kode Judul Bab, Sub Bab dan seterusnya. Beberapa mahasiswa masih menggunakan kode yang tidak lazim misalnya: . (titik atau telur); - (strip); * (bintang); > (tanda lebih besar) dan sebagainya.
3. Banyak mahasiswa yang masih lemah penguasaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), misalnya penulisan huruf kapital, cetak miring, kutipan lebih dari 3 (tiga) baris, penomoran tabel dan gambar dan sebagainya.
4. Banyak mahasiswa yang belum menguasai apa hakikat dari judul yang baik; latar belakang masalah; rumusan masalah; landasan teoritik dan aplikasi teori, hipotesa, batasan penelitian, sistematika
5. Banyak mahasiswa yang masih lemah penguasaan teori dan metodologi Ilmu Hubungan Internasional, khususnya konsistensi Subyek, Predikat, Obyek, dan Keterangan Tempat dan Waktu dengan berbagai penjelasan yang ada.
6. Mahasiswa sudah mendapatkan persetujuan judul dan Dosen Pembimbing dari pihak pengelola jurusan tetapi kemudian tidak segera menyelesaikan naskah skripsi. Dengan berbagai alasan (ingin istirahat, nyambi kerja, menikah, dan sebagainya) akhirnya menghilang hingga bertahun-tahun.

7. Mahasiswa gagal melakukan proses komunikasi dengan Dosen Pembimbing Skripsi sehingga terjadi hambatan psikologis (*mental block*) tatkala hendak bertemu dosen pembimbing.
8. Mahasiswa di tengah perjalanan pengerjaan skripsi kehilangan gairah / motivasi atau tatkala mengerjakan naskah banyak terjadi kesalahan ketik dan tanda baca atau bahkan macet idenya.
9. Mahasiswa tidak membekali diri dengan buku bacaan yang memadai. Minimal 2 (dua) judul buku Teori Metodologi HI dan 2 (dua) judul buku yang terkait dengan judul Topik Bahasan. Misalnya, jika anda ingin menulis mengenai dinamika sistem politik Iran maka anda minimal harus sudah memiliki 2 (dua) buku seputar sistem politik atau politik luar negeri Iran).
10. Berbagai aspek non akademis yang sering terjadi dan perlu dipecahkan oleh mahasiswa yang menulis skripsi, antara lain adalah kurang matangnya perencanaan waktu. Ketiadaan mitra dialog dalam hal mental-spiritual, metodologi maupun teknis penulisan skripsi. Mahasiswa kadang juga mengalami kesulitan mengatasi cara berkomunikasi yang baik dan efektif dengan dosen pembimbing dan penguji.

B. Catatan Hati Seorang Pejuang Skripsi¹

Skripsi, susah ga sih? Skripsi bukan akhir dari segalanya, tapi mau ga mau untuk mahasiswa S1 pada umumnya, skripsi harus dilewati. Skripsi adalah matakuliah wajib, bukan matakuliah pilihan bebas. Pas kuliah: tahun pertama kuliah ga mikir skripsi, tahun kedua ga terlalu kepikiran, tahun ketiga mulai persiapan, tahun keempat kalang kabut. Kalau lebih dari empat tahun, berarti sudah memasuki fase galau, gelisah, dan stres skripsi. Kelewat stres sampai menggunakan berbagai cara gimana caranya biar segera selesai.

Banyak faktor yang menghambat atau lebih tepatnya memperlambat laju kelulusan mahasiswa, salah satunya adalah skripsi. Susah ga sih skripsi itu? Berat ga sih skripsi itu? Mahasiswa bernama **Alexander Krisananto**, biasa dipanggil Kris atau lebih familiar dengan sapaan 'Gigo'. memaparkan pengalamannya bersejarahnya saat berjuang mengerjakan skripsi. Semoga bermanfaat buat temen-temen yang masih berlutut dengan skripsi ataupun buat yang pengen nostalgia mengingat jaman *HOT HOT*-nya ngerjain skripsi.

Bro bro, seberapa susah sih ngerjain skripsi itu?

“**Skripsi ga susah kok**”. Wah songong ni anak, jawabannya padat menyayat, menyayat yang lagi kesusahan ngerjain skripsi

¹ Berani Kuliah, Berani Ujian/Sidang Skripsi! 14 Juli 2013 10:45:17 Diperbarui: 24 Juni 2015 10:34:48. Selengkapnya : http://www.kompasiana.com/selamethariadi/berani-kuliah-berani-ujian-sidang-skripsi_5520e1f48133111e7719f83a

Titik paling berat di bagian mana saja? “Ketemu dosen, sepaham ma dosen, semangat dan motivasi, susah buat ngusahain ngilangin galau”

Lebih berat ke dosennya ternyata ni anak, dosen memang sarana buat mahasiswa skripsi, maksimalkan semaksimal mungkin. Kalo semangat dan kegalauan sifatnya subjektif sih, jadi pintar-pintarnya kita mengelola itu sih.

Berapa lama menyelesaikan skripsi? Sesungguhnya, secara efektif hanya dalam hitungann “ 1 bulan”. Gile, songong lagi ni anak, tapi dia mengaku kalo bener-bener *full speed* ngerjainnya itu pas bulan Februari kemarin.

OK, apa sih hal yang paling menyebalkan pas ngerjain skripsi? “Pas ketemu dosen, temen, sodara, atau keluarga, terus ditanyain kapan selesai? kapan lulus? belum selesai ya?” Emang makin galau sih kalau pas lagi stres ngerjain skripsi malah dapat pertanyaan seperti itu

Haha, hal unik apa yang membuatmu semangat menyelesaikan skripsi? “Kembali lagi ke dosen, gak nyangka *welcome* banget dan itu bantu mempercepat ngerjain skripsi, setiap minggu ketemu dosen slalu ada *progress*”

Sisi positif & negatif apa yang dirasakan saat proses pengerjaan skripsi? “Sisi positifnya, belajar menepati *deadline*, mempertanggungjawabkan apa yang kita buat. Negatifnya, bisa menyita waktu & perhatian kalo ga di-*manage* dengan baik”

Sebutkan satu kalimat yang kamu pikirkan ketika teringat skripsi! “Rasanya penderitaan dan kerja keras usai sudah. MERDEKA!!!”

Menarik dan sepertinya memang banyak hikmah yang didapat oleh mahasiswa yang memulai skripsi dari semester 9 ini. Dia mengaku kalau banyak godaan saat pengerjaan skripsi, apalagi ketika di rumah, godaannya lebih besar. Bahkan mahasiswa akan melangsungkan wisuda sekitar pertengahan tahun ini mengaku, saat semangat-semangatnya mengerjakan skripsi, setiap hari Senin sampai Jumat datang ke perpustakaan kampus dari jam 8 pagi sampai 5 sore. Ditambah lagi setiap hari Sabtu dan Minggu mulai jam 8 pagi sampai 2 siang dihabiskan di perpustakaan kota. Luar biasa bukan? Memang kalau sudah semangat membara, ga kenal waktu deh!! Ini baru tanggapan tentang skripsi dari temen kita yang sudah melewatinya, *post* selanjutnya, redaksi SIMIX akan menampilkan tanggapan dari mahasiswa yang sedang repot skripsi. Pasti bakal lebih menarik!!!²

Berani Kuliah, Berani Ujian/Sidang Skripsi ! Kuliah berarti keluar dari zona berseragam, dari sebelumnya putih abu-abu. Kuliah adalah sebuah jenjang pendidikan yang tak dirasakan semua orang, sungguh beruntung orang yang dapat mendapatkan kehormatan dapat merasakan masa kuliah dalam hidupnya. Kuliah yang dimulai dengan berbagai metode ujian masuk, akhirnya akan berujung pada sebuah ujian keluar yang penting pula yakni ujian/sidang skripsi. Skripsi Terbengkalai? Tak jarang sebagian Mahasiswa yang semangat di awal kuliahnya karena terkena berbagai hal menyebabkannya tak menghiraukan urusan penting tentang skripsi atau nama lainnya juga Tugas Akhir, sebagian mahasiswa tinggal menyelesaikan skripsi lalu ikut ujian atau sidang skripsi namun tak dilakukan.

² Bernasze, “Skripsi, Susah Nggak Sih”, *SIMIX*, UKDW, March 30, 2012

Hal inilah yang saya rasa dimulai mengajukan proposal judul skripsi di semester ke-7 yang kemudian mendapat persetujuan namun tak terselesaikan hingga akhirnya di ujung semester 14. Banyak penyebab skripsi terbengkalai, yang saya rasakan kebanyakan adalah tentang kenyamanan di tempat lain seperti bekerja. Menjadi mahasiswa yang juga bekerja memang cukup bagus, namun tanggung jawab menyelesaikan kuliah hingga melewati skripsi adalah hal yang penting dan merupakan tanggung jawab pula sebagai mahasiswa; terlebih pula sebagai anak yang mendapat kepercayaan orang tua untuk kuliah.

Saat semester 7 saya cukup semangat segera menyelesaikan skripsi ini, namun hal seperti pekerjaan di luar kuliah membuat tiap semester setelahnya kurang memperhatikan ikhwil skripsi. Mungkin itulah yang dinamakan zona kenyamanan yang sebenarnya tidak nyaman, yakni nyaman di pekerjaan tertentu namun sebenarnya tak nyaman karena ada tanggung jawab lain yang belum terselesaikan dengan baik. Mungkin terfikir juga sebagian mahasiswa yang sedang turun semangatnya menyelesaikan skripsi adalah tentang Drop Out (DO).

Hal ini seperti mengikuti orang-orang hebat lainnya seperti Bill gates, namun hal yang perlu difikir lagi adalah kita bukan Bill Gates yang DO dari kampus yang cuku terkenal dan lingkungan yang membuat mentalnya berbeda dengan kita. Oleh karenanya, DO bukanlah solusi terbaik untuk mahasiswa yang sedang asyik dengan mencari uang daripada kuliahnya. Titik Balik Selesaikan Skripsi Berada di ujung semester 14 bahkan bisa dibilang ujung sekali di masa perkuliahan saya merasa menyesal karena kurang memperhatikan skripsi. Bila melihat riwayat kuliah akan tertumpuk program skripsi yang diprogram hampir setiap semester dari semester 8 bahkan terlihat berbaris rapi menyapa.

Di semester 14 suatu ketika saya mendapat permintaan bantuan dari saudara untuk mengantarkan ujian bersama masuk perguruan tinggi. Disinilah saya merasa baru kemarin ikut ujian masuk di perguruan tinggi, namun tak terasa sudah di ujung kuliah. Rasa malu juga menghinggapi diri, saat dulu semangat berjuang ikut ujian masuk perguruan tinggi namun sekarang seakan kurang mengacuhkan pentingnya menyelesaikan kuliah.

Hal inilah yang membuat semangat datang bagaimanapun juga skripsi harus diselesaikan. Berani memegang tanggung jawab menjadi mahasiswa dengan kuliah selayaknya juga berani menyelesaikan perkuliahannya dengan baik sehingga tak jadi beban kampus bahkan membuat kecewa orang tua yang telah memberikan berbagai hal untuk mendukung kuliah anaknya. Selain itu saya juga merasa waktu adalah hal yang memang sangat berharga, bila serius skripsi di selesaikan maka tak perlu sampai mengunjung semester akhir di masa perkualiahan; mungkin juga jika skripsi segera diselesaikan maka hasilnya akan lebih optimal daripada dikerjakan mepet di semester terakhir karena saat mengajukan skripsi semester 7 maka sahabat kita mahasiswa tentunya masih cukup banyak sehingga ada tempat untuk berbincang hingga menemukan solusi untuk penyelesaian skripsi dengan hasil lebih baik.³

³ Selengkapnya baca juga: http://www.kompasiana.com/selamethariadi/berani-kuliah-berani-ujian-sidang-skripsi_5520e1f48133111e7719f83a

Gambar 2.1 Mahasiswa Galau Memikirkan Skripsi



Gambar.2.2 Ekspresi mahasiswa yang "AKHIRNYA" lulus ujian skripsi



Beberapa Pertanyaan Untuk Menguji Kompetensi

1. Apa judul yang telah anda persiapkan?
2. Mengapa anda memilih judul itu ?
3. Berapa sumber / buku Teori Metodologi HI yang sudah anda miliki ? (sebutkan 2 contoh : Judul buku dan siapa penulisnya)
4. Berapa sumber / buku yang terkait dengan judul topik bahasan yang sudah anda miliki ? (sebutkan 2 contoh : Judul buku dan siapa penulisnya)
5. Sebutkan minimal 1 (satu) orang nama teman yang akan anda jadikan sebagai mitra dialog (sparing partner) selama anda mengerjakan skripsi dari awal hingga usai. Mengapa anda memilih dia sebagai mitra dialog ?

Untuk direnungkan se usai kelas berakhir dan tatkala akan mengawali sesi berikutnya

1. Dari mana datangnya judul skripsi anda?
2. Berapa lama waktu yang anda rencanakan untuk pembimbingan dan penyelesaian skripsi?
3. Bagaimana cara anda supaya dapat mengerjakan skripsi dengan efektif ?
4. Bagaimana cara berkomunikasi efektif dengan dosen pembimbing dan penguji
5. Apa yang sudah anda persiapkan sebelum ujian proposal dan ujian skripsi ?

BAB III

KARAKTER SKRIPSI

SEBAGAI SEBUAH KARYA ILMIAH

Paparan pada bab ini bermula dari serangkaian pertanyaan: Apa definisi, karakteristik, kandungan, jenis, ragam dan komponen tulisan ilmiah itu? Menulis skripsi merupakan bagian tak terpisahkan dari kemampuan mahasiswa sebagai seorang intelektual, yang umumnya dinilai dari kemampuan menulis dan berbicaranya. Selain itu menulis skripsi juga merupakan manifestasi proses berpikir sistematis sehingga skripsi bisa digunakan untuk mengetahui apakah seorang mahasiswa memenuhi kriteria ilmiah yaitu obyektif dan sistematis sebagaimana seharusnya tercermin dari proses berpikirnya, dengan demikian, mahasiswa harus bisa menulis secara obyektif dengan proses berpikir yang sistematis agar ia diakui sebagai intelektual.

Karena sasaran akhir perkuliahan ini adalah mahasiswa mampu menulis sebuah proposal skripsi dengan baik maka di bagian akhir ditayangkan ulasan mengenai cara melakukan penelitian sosial dengan metode kualitatif sebagai metode yang pada umumnya digunakan para mahasiswa jurusan Ilmu Hubungan Internasional.

A. Metode ilmiah

Metode ilmiah adalah prosedur atau cara tertentu yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang disebut ilmu (pengetahuan ilmiah. Tidak semua pengetahuan berupa ilmu, karena ilmu merupakan kriteria tertentu. Cara untuk memperoleh pengetahuan dalam kajian filsafat dikenal dengan istilah epistemologi (filsafat pengetahuan). Metode Ilmiah sebagai rangkaian dari berbagai langkah standar (baku) metode yang ada pada sebuah penelitian dan pemaparan hasil karya ilmiah, meliputi antara lain:

1. Pengamatan
2. Menemukan keganjilan (*discontinuity atau extraordinary*)
3. Muncul Pertanyaan
4. Diuji dengan berbagai teorisasi ilmiah
5. Dicari jawaban sementara
6. Diuji ulang dengan berbagai analisa
7. Ditarik kesimpulan

B. Karakteristik Ilmu

Pengetahuan pada dasarnya merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan, dan berfikir yang menjadi dasar manusia dan bersikap dan bertindak.¹ Ilmu merupakan bagian dari pengetahuan yang memberikan penjelasan mengenai fakta atau fenomena alam (fakta yang benar atau umumnya bernilai benar). Pengetahuan yang menjelaskan fenomena alam bermanfaat untuk memprediksi fenomena-fenomena alam. Pengetahuan yang terkandung yang dinilai dalam ilmu dinilai sebagai pengetahuan yang benar untuk menjawab masalah-masalah dalam kehidupan manusia.¹

C. Kriteria Penelitian Ilmiah

Apa yang disebut karya ilmiah ? Sebuah karya disebut sebagai sebuah karya ilmiah apabila :

1. Memiliki ciri, struktur bentuk dan sifat tertentu atau “memiliki selingkung keilmuan tertentu”. Misalnya Ilmu Politik, Pertanian, Nuklir dan sebagainya.
2. Penulis mengikuti aturan/ kaidah, pola dan tehnik tertentu, sebagaimana ditentukan oleh aturan dari komunitas/ lembaga yang bersangkutan (bukan tunduk pada gaya pribadi penulisnya).
3. Tujuannya supaya dapat dibaca oleh orang lain dengan cita-rasa (sense) yang sama.
4. Dapat menyatakan tujuan dengan sejelas-jelasnya,
5. Menggunakan landasan teoritis dan metode pengujian data yang relevan,
6. Mengembangkan hipotesis yang dapat diuji dari telaah teoritis atau berdasarkan pengungkapan data,
7. Telah mempunyai kemampuan untuk diuji ulang,
8. Memilih data dengan tepat sehingga hasilnya dapat dipercaya,
9. Menarik kesimpulan secara obyektif,
10. Hasil penelitian dapat digeneralisasi.

¹ *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, Jurusan Hubungan Internasional, Fisipol, UMY, Yogyakarta, 2013

D. Klasifikasi penelitian

1. Berdasarkan tujuan penelitian

- a. Penelitian dasar (pengembangan & evaluasi konsep-konsep dasar)
 - i. deduktif : menguji hipotesis melalui validasi teori, tipe: hopotesis a priori
 - ii. induktif : mengembangkan teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta
- 2. Penelitian terapan (pemecahan masalah-masalah praktis)
 - a. penelitian evaluasi
 - b. penelitian dan pengembangan¹
 - c. penelitian aksi

2. Berdasarkan karakteristik masalah

- a. Penelitian historis
- b. Penelitian deskriptif
- d. Studi kasus lapangan
- e. Penelitian korelasional
- f. Kausal-komparatif
- g. Eksperimen

3. Berdasarkan jenis data

- a. Penelitian opini (*opinion research*)
- b. Penelitian empiris (*empirical researc*)
- c. Penelitian arsip (*archieval research*)

D. Apa yang Terkandung pada Tulisan Ilmiah?

- 1. Pengembangan gagasan baru
- 2. Bisa akumulasi pengetahuan baru
- 3. Pengamatan empiris

4. Penerapan pandangan / teori tertentu
5. Perbandingan antar gagasan
6. Obituari (catatan atas pemikiran tokoh: Ulasan dan kritik terhadap pandangan Mohammad Hatta mengenai Politik Luar Negeri Republik Indonesia : Mendayung Di Antara Dua Karang)
7. Critical paper/ review

E. Apa saja komponen karya tulis ilmiah ?

1. Judul
2. Nama Penulis
3. Bagian Pendahuluan/ Latar Belakang Masalah
4. Bagian inti: sub bahasan A, sub bahasan B, dst
5. Penutup/ Kesimpulan
6. Daftar Referensi/ rujukan.

F. Jenis-jenis Penelitian Ilmiah

Penelitian dapat digolongkan / dibagi ke dalam beberapa jenis berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, antara lain berdasarkan:

- (1) Tujuan;
- (2) Pendekatan;
- (3) Tempat;
- (4) Pemakaian atau hasil / alasan yang diperoleh;
- (5) Bidang ilmu yang diteliti;
- (6) Taraf Penelitian;
- (7) Teknik yang digunakan;
- (8) Keilmiahan;
- (9) Spesialisasi bidang (ilmu) garapan.

Tabel 3.1 Contoh karya ilmiah

JENIS TULISAN	FORMAT (JUMLAH HALAMAN)
Tugas perkuliahan	Esai populer (6-10 halaman)

Opini koran / kolom	Esai populer (3-5 halaman)
Paper seminar / konferensi	Ilmiah (15-20 halaman)
Skripsi	60 – 100 halaman

G. Ciri atau Karakter Skripsi Sebagai Sebuah Karya Ilmiah

1. Obyektif (tidak mencampuradukkan emosi penulis)
2. Rasional (ada rujukan teoritisnya)
3. Kritis (mencari makna dibalik sebuah fakta)
4. aktual (*up to date*), apa manfaat dan relevansi dengan kekinian?
5. Panjang tulisan bervariasi, biasanya lebih dari 4 halaman kuarto. (Total Skripsi HI dari sampul depan hingga sampul akhir minimal 60 halaman)

H. Proposal Penelitian Kuantitatif (Skripsi)

Suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

1.Format Proposal Penelitian Kuantitatif

a. Latar Belakang Masalah. Di dalam bagian ini dikemukakan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, baik kesenjangan teoretik ataupun kesenjangan praktis yang melatarbelakangi masalah yang diteliti. Di dalam latar belakang masalah ini dipaparkan secara ringkas teori, hasil-hasil penelitian, kesimpulan seminar dan diskusi ilmiah ataupun pengalaman/pengamatan pribadi yang terkait erat dengan pokok masalah yang diteliti. Dengan demikian, masalah yang dipilih untuk diteliti mendapat landasan berpijak yang lebih kokoh.

b. Rumusan Masalah. Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya. Perumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah. Rumusan masalah hendaknya disusun secara singkat, padat, jelas, dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah yang baik akan menampakkan variabel-variabel yang diteliti, jenis atau sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan subjek penelitian. Selain itu, rumusan masalah hendaknya dapat diuji secara empiris, dalam arti memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Contoh: Apakah terdapat hubungan antara

tingkat kecerdasan siswa SMP dengan prestasi belajar mereka dalam matapelajaran Matematika?

c. Tujuan Penelitian. Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian. Perbedaannya terletak pada cara merumuskannya. Masalah penelitian dirumuskan dengan menggunakan kalimat tanya, sedangkan rumusan tujuan penelitian dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan. Contoh: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya hubungan antara tingkat kecerdasan siswa SMP dengan prestasi belajar mereka dalam matapelajaran Matematika.

d. Hipotesis Penelitian (jika ada). Tidak semua penelitian kuantitatif memerlukan hipotesis penelitian. Penelitian kuantitatif yang bersifat eksploratoris dan deskriptif tidak membutuhkan hipotesis. Oleh karena itu subbab hipotesis penelitian tidak harus ada dalam skripsi, tesis, atau disertasi hasil penelitian kuantitatif. Secara prosedural hipotesis penelitian diajukan setelah peneliti melakukan kajian pustaka, karena hipotesis penelitian adalah rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoretis yang diperoleh dari kajian pustaka. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Namun secara teknis, hipotesis penelitian dicantumkan dalam Bab I (Bab Pendahuluan) agar hubungan antara masalah yang diteliti dan kemungkinan jawabannya menjadi lebih jelas. Atas dasar inilah, maka di dalam latar belakang masalah sudah harus ada paparan tentang kajian pustaka yang relevan dalam bentuknya yang ringkas.

Rumusan hipotesis hendaknya bersifat definitif atau direksional. Artinya, dalam rumusan hipotesis tidak hanya disebutkan adanya hubungan atau perbedaan antarvariabel, melainkan telah ditunjukkan sifat hubungan atau keadaan perbedaan itu. Contoh: Ada hubungan positif antara tingkat kecerdasan siswa SMP dengan prestasi belajar mereka dalam matapelajaran Matematika.

Jika dirumuskan dalam bentuk perbedaan menjadi: Siswa SMP yang tingkat kecerdasannya tinggi memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dalam matapelajaran Matematika dibandingkan dengan yang tingkat kecerdasannya sedang. Rumusan hipotesis yang baik hendaknya: (a) menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih, (b) dituangkan dalam bentuk kalimat pertanyaan, (c) dirumuskan secara singkat, padat, dan jelas, serta (d) dapat diuji secara empiris.

e. Kegunaan Penelitian. Pada bagian ini ditunjukkan kegunaan atau pentingnya penelitian terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Dengan kata lain, uraian dalam subbab kegunaan penelitian berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Dari uraian dalam bagian ini diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan.

f. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Yang dikemukakan pada bagian ruang lingkup adalah variabel-variabel yang diteliti, populasi atau subjek penelitian, dan lokasi penelitian. Dalam bagian ini dapat juga dipaparkan penjabaran variabel menjadi subvariabel beserta indikator-indikatornya. Keterbatasan penelitian tidak harus ada dalam skripsi, tesis, dan disertasi. Namun, keterbatasan seringkali diperlukan agar pembaca dapat menyikapi temuan penelitian sesuai dengan kondisi yang ada.

Keterbatasan penelitian menunjuk kepada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian. Keterbatasan yang sering dihadapi menyangkut dua hal. Pertama, keterbatasan ruang lingkup kajian yang terpaksa dilakukan karena alasan-alasan prosedural, teknik penelitian, ataupun karena faktor logistik. Kedua, keterbatasan penelitian berupa kendala yang bersumber dari adat, tradisi, etika dan kepercayaan yang tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mencari data yang diinginkan.

g. Definisi Istilah atau Definisi Operasional. Definisi istilah atau definisi operasional diperlukan apabila diperkirakan akan timbul perbedaan pengertian atau kekurangjelasan makna seandainya penegasan istilah tidak diberikan. Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat di dalam skripsi, tesis, atau disertasi. Kriteria bahwa suatu istilah mengandung konsep pokok adalah jika istilah tersebut terkait erat dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian. Definisi istilah disampaikan secara langsung, dalam arti tidak diuraikan asal-usulnya. Definisi istilah lebih dititikberatkan pada pengertian yang diberikan oleh peneliti.

Definisi istilah dapat berbentuk definisi operasional variabel yang akan diteliti. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan atau mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel. Contoh definisi operasional dari variabel “prestasi aritmatika” adalah kompetensi dalam bidang aritmatika yang meliputi menambah, mengurangi, mengalikan, membagi, dan menggunakan desimal. Penyusunan definisi operasional perlu dilakukan karena teramatinya konsep atau konstruk yang diselidiki akan memudahkan pengukurannya. Di samping itu, penyusunan definisi operasional memungkinkan orang lain melakukan hal yang serupa sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

h. Metode Penelitian. Pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam bab metode penelitian paling tidak mencakup aspek (1) rancangan penelitian, (2) populasi dan sampel, (3) instrumen penelitian, (4) pengumpulan data, dan (5) analisis data.

i. Rancangan (Sistematika) Penelitian. Penjelasan mengenai rancangan atau desain penelitian yang digunakan perlu diberikan untuk setiap jenis penelitian, terutama penelitian eksperimental. Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Dalam penelitian eksperimental, rancangan penelitian yang dipilih adalah yang paling memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel lain yang diduga ikut berpengaruh terhadap variabel-variabel terikat. Pemilihan rancangan penelitian dalam penelitian eksperimental selalu mengacu pada hipotesis yang akan diuji. Pada penelitian noneksperimental, bahasan dalam subbab rancangan penelitian berisi penjelasan tentang jenis penelitian yang dilakukan ditinjau dari tujuan dan sifatnya; apakah penelitian eksploratoris, deskriptif, eksplanatoris, survai, atau penelitian historis, korelasional, dan komparasi kausal. Di samping itu, dalam bagian ini dijelaskan pula variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian serta sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut.

j. Populasi dan Sampel. Istilah populasi dan sampel tepat digunakan jika penelitian yang dilakukan mengambil sampel sebagai subjek penelitian. Akan tetapi jika sasaran penelitiannya adalah seluruh anggota populasi, akan lebih cocok digunakan istilah subjek penelitian, terutama dalam penelitian eksperimental. Dalam survai, sumber data lazim disebut responden dan dalam penelitian kualitatif disebut informan atau subjek tergantung pada cara

pengambilan datanya. Penjelasan yang akurat tentang karakteristik populasi penelitian perlu diberikan agar besarnya sampel dan cara pengambilannya dapat ditentukan secara tepat. Tujuannya adalah agar sampel yang dipilih benar-benar representatif, dalam arti dapat mencerminkan keadaan populasinya secara cermat. Kerepresentatifan sampel merupakan kriteria terpenting dalam pemilihan sampel dalam kaitannya dengan maksud menggeneralisasikan hasil-hasil penelitian sampel terhadap populasinya. Jika keadaan sampel semakin berbeda dengan karakteristik populasinya, maka semakin besar kemungkinan kekeliruan dalam generalisasinya. Jadi, hal-hal yang dibahas dalam bagian Populasi dan Sampel adalah (a) identifikasi dan batasan-batasan tentang populasi atau subjek penelitian, (b) prosedur dan teknik pengambilan sampel,²

(k) Besarnya Sampel. Instrumen penelitian. Pada bagian ini dikemukakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Sesudah itu barulah dipaparkan prosedur pengembangan instrumen pengumpulan data atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Dengan cara ini akan terlihat apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur, paling tidak ditinjau dari segi isinya. Sebuah instrumen yang baik juga harus memenuhi persyaratan reliabilitas. Dalam tesis, terutama disertasi, harus ada bagian yang menjelaskan proses validasi instrumen. Apabila instrumen yang digunakan tidak dibuat sendiri oleh peneliti, tetap ada kewajiban untuk melaporkan tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Hal lain yang perlu diungkapkan dalam instrumen penelitian adalah cara pemberian skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan/pernyataan. Untuk alat dan bahan harus disebutkan secara cermat spesifikasi teknis dari alat yang digunakan dan karakteristik bahan yang dipakai. Dalam ilmu eksakta istilah instrumen penelitian kadangkala dipandang kurang tepat karena belum mencakup keseluruhan hal yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, subbab instrumen penelitian dapat diganti dengan Alat dan Bahan.³

l. Pengumpulan Data. Bagian ini menguraikan (a) langkah-langkah yang ditempuh dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, (b) kualifikasi dan jumlah petugas yang terlibat dalam proses pengumpulan data, serta (c) jadwal waktu pelaksanaan pengumpulan data. Jika peneliti menggunakan orang lain sebagai pelaksana pengumpulan data, perlu dijelaskan cara pemilihan serta upaya mempersiapkan mereka untuk menjalankan tugas. Proses mendapatkan ijin penelitian, menemui pejabat yang berwenang, dan hal lain yang sejenis tidak perlu dilaporkan, walaupun tidak dapat dilewatkan dalam proses pelaksanaan penelitian.

m. Analisis Data. Pada bagian ini diuraikan jenis analisis statistik yang digunakan. Dilihat dari metodenya, ada dua jenis statistik yang dapat dipilih, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan statistik nonparametrik. Pemilihan jenis analisis data sangat ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai atau hipotesis yang hendak diuji. Oleh karena itu, yang pokok untuk diperhatikan dalam analisis data adalah

² *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, Jurusan Hubungan Internasional, Fisipol, UMY, Yogyakarta, 2013

³ Sugiyono . 2011 . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

ketepatan teknik analisisnya, bukan kecanggihannya. Beberapa teknik analisis statistik parametrik memang lebih canggih dan karenanya mampu memberikan informasi yang lebih akurat jika dibandingkan dengan teknik analisis sejenis dalam statistik nonparametrik. Penerapan statistik parametrik secara tepat harus memenuhi beberapa persyaratan (asumsi), sedangkan penerapan statistik nonparametrik tidak menuntut persyaratan tertentu.

Di samping penjelasan tentang jenis atau teknik analisis data yang digunakan, perlu juga dijelaskan alasan pemilihannya. Apabila teknik analisis data yang dipilih sudah cukup dikenal, maka pembahasannya tidak perlu dilakukan secara panjang lebar. Sebaliknya, jika teknik analisis data yang digunakan tidak sering digunakan (kurang populer), maka uraian tentang analisis ini perlu diberikan secara lebih rinci. Apabila dalam analisis ini digunakan komputer perlu disebutkan programnya, misalnya SPSS for Windows.

n. Landasan. Teori Dalam kegiatan ilmiah, dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu masalah haruslah menggunakan pengetahuan ilmiah (ilmu) sebagai dasar argumentasi dalam mengkaji persoalan. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh jawaban yang dapat diandalkan. Sebelum mengajukan hipotesis peneliti wajib mengkaji teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti yang dipaparkan dalam Landasan Teori atau Kajian Pustaka. Untuk tesis dan disertasi, teori yang dikaji tidak hanya teori yang mendukung, tetapi juga teori yang bertentangan dengan kerangka berpikir peneliti. Kajian pustaka memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoritis tentang objek (variabel) yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi atas hipotesis yang telah diajukan Bab I.

Untuk dapat memberikan deskripsi teoritis terhadap variabel yang diteliti, maka diperlukan adanya kajian teori yang mendalam. Selanjutnya, argumentasi atas hipotesis yang diajukan menuntut peneliti untuk mengintegrasikan teori yang dipilih sebagai landasan penelitian dengan hasil kajian mengenai temuan penelitian yang relevan. Pembahasan terhadap hasil penelitian tidak dilakukan secara terpisah dalam satu subbab tersendiri. Bahan-bahan kajian pustaka dapat diangkat dari berbagai sumber seperti jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar dan diskusi ilmiah, terbitan-terbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga lain. Akan lebih baik jika kajian teoritis dan telaah terhadap temuan-temuan penelitian didasarkan pada sumber kepustakaan primer, yaitu bahan pustaka yang isinya bersumber pada temuan penelitian.

Sumber kepustakaan sekunder dapat dipergunakan sebagai penunjang. Untuk disertasi, berdasarkan kajian pustaka dapatlah diidentifikasi posisi dan peranan penelitian yang sedang dilakukan dalam konteks permasalahan yang lebih luas serta sumbangan yang mungkin dapat diberikan kepada perkembangan ilmu pengetahuan terkait. Pada bagian akhir kajian pustaka dalam tesis dan disertasi perlu ada bagian tersendiri yang berisi penjelasan tentang pandangan atau kerangka berpikir yang digunakan peneliti berdasarkan teori-teori yang dikaji. Pemilihan bahan pustaka yang akan dikaji didasarkan pada dua kriteria, yakni (1) prinsip kemutakhiran (kecuali untuk penelitian historis) dan (2) prinsip relevansi.

Prinsip kemutakhiran penting karena ilmu berkembang dengan cepat. Sebuah teori yang efektif pada suatu periode mungkin sudah ditinggalkan pada periode berikutnya. Dengan prinsip kemutakhiran, peneliti dapat berargumentasi berdasar teori-teori yang pada waktu itu dipandang paling representatif. Hal serupa berlaku juga terhadap telaah laporan-

laporan penelitian. Prinsip relevansi diperlukan untuk menghasilkan kajian pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.⁴

o. Daftar Rujukan. Bahan pustaka yang dimasukkan dalam daftar rujukan harus sudah disebutkan dalam teks. Artinya, bahan pustaka yang hanya digunakan sebagai bahan bacaan tetapi tidak dirujuk dalam teks tidak dimasukkan dalam daftar rujukan. Sebaliknya, semua bahan pustaka yang disebutkan dalam skripsi, tesis, dan disertasi harus dicantumkan dalam daftar rujukan. Tatacara penulisan daftar rujukan. Unsur yang ditulis secara berurutan meliputi: 1. nama penulis ditulis dengan urutan: nama akhir, nama awal, nama tengah, tanpa gelar akademik, 2. tahun penerbitan 3. judul, termasuk subjudul 4. kota tempat penerbitan, dan 5. nama penerbit.

Beberapa Pertanyaan Untuk Menguji Kemampuan Kompetensi Mahasiswa

1. Jelaskan apa yang disebut dengan metode ilmiah !
2. Jelaskan apa ciri-ciri sebuah karya dapat disebut sebagai karya ilmiah !
3. Jelaskan unsur / ciri ilmiah apa saja yang terkandung dalam calon naskah skripsi anda !

⁴ *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, Jurusan Hubungan Internasional, Fisipol, UMY, Yogyakarta, 2013

BAB IV

TATA CARA CARA PENUKISAN BAKU

Skripsi, paper/makalah, laporan penelitian, dan lain sebagainya, memiliki format penulisan tertentu untuk bisa disebut sebagai sebuah karya ilmiah. Uraian di bawah ini membahas format penulisan karya ilmiah berupa skripsi pada Program S-1 Pemerintahan Integratif. Namun beberapa poin penting dalam format penulisan dimaksud bisa dipakai sebagai acuan dalam penulisan karya ilmiah selain skripsi, seperti paper/makalah, artikel dalam jurnal ilmiah, dan lain sebagainya.

A. Bahan dan Ukuran Kertas

Bahan dan ukuran kertas yang dipakai dalam sebuah karya ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Ukuran kertas: A4 (21 x 29,7 cm).
2. Jenis kertas: HVS 80 gram.
3. Kertas doorslag berwarna (sesuai dengan warna yang telah ditentukan) dengan lambang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai pembatas.
4. Format Skripsi : minimal 70 halaman (termasuk daftar pustaka), kertas kwarto, 2 spasi, margin 4, 4, 3, 3, Fontasi Times New Roman 12.

B. Batas Tepi (margin):

1. Tepi atas : 4 cm; . tepi bawah : 3 cm; tepi kiri : 4 cm; tepi kanan : 3 cm
2. Sela ketukan (indensi) selebar 1 cm. Indensi Tab dipakai pada baris pertama alinea baru. Indensi gantung digunakan untuk daftar pustaka.
3. Spasi bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir:
 - a. Bagian awal dari karya ilmiah termasuk di dalamnya adalah halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan, abstrak, riwayat hidup, **kata pengantar**, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. Spasi yang digunakan adalah:
 - 1) Pernyataan ditulis dengan spasi tunggal (lihat Lampiran).
 - 2) Riwayat Hidup dan **Kata Pengantar** ditulis dengan spasi ganda.
 - 3) Abstrak, antara 150-250 kata (dalam satu halaman) ditulis dengan menggunakan spasi tunggal (lihat Lampiran).
 - 4) Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran disusun dengan menggunakan spasi tunggal (lihat Lampiran).
 - 5) Lainnya, lihat Lampiran.

- b. Bagian isi karya ilmiah meliputi Bab I sampai BAB V, disusun dengan menggunakan spasi ganda.
- c. Bagian akhir karya ilmiah terdiri dari Daftar Pustaka, yang daftar referensinya memakai spasi tunggal dan indensi gantung (jarak antar referensi dengan spasi ganda), dan Lampiran yang ditulis dengan spasi tunggal atau disesuaikan dengan bentuk/jenis lampiran.
6. Judul karya ilmiah, bab, sub bab, dan lain sebagainya:

- a. Judul karya ilmiah dan bab, diketik dengan huruf besar/kapital, dicetak tebal, tanpa singkatan (kecuali yang berlaku umum seperti PT., CV.), posisinya di tengah halaman, dan tanpa diakhiri tanda titik. Perkecualiannya adalah judul pada halaman Persetujuan Seminar dan Pengesahan Skripsi (dengan huruf biasa, dicetak tebal).
- b. Judul sub-bab diketik sejajar dengan batas tepi (margin) sebelah kiri dengan menggunakan huruf A, B, C, dan seterusnya. Huruf pertama setiap kata dimulai dengan huruf besar (Title Case) kecuali kata penghubung dan kata depan, tanpa diakhiri titik. Judul sub-bab dicetak dengan huruf tebal (bold).
- c. Judul sub sub-bab dimulai dengan angka 1, 2, 3 dan seterusnya. Huruf pertama setiap kata dimulai dengan huruf besar (Title Case) kecuali kata penghubung dan kata depan, tanpa diakhiri titik.
- Judul sub sub-bab dicetak dengan huruf tebal (bold).

C. Pengetikan

Pengetikan meliputi : batas tepi, jenis huruf, bilangan dan satuan, jarak baris, batas tepi, pengisian ruangan, alenia baru, permulaan kalimat, judul dan sub judul, perincian ke bawah, letak simetris. Ketentuan-ketentuan dalam pengetikan sebuah karya ilmiah dirinci sebagai berikut:

1. Menggunakan software pengolah kata dengan flatform Windows, seperti MS Word, Excel, dan lain-lain.
2. Jenis huruf yang digunakan adalah Times New Roman dengan ukuran 12 kecuali untuk:
 - a. Halaman judul sampul/luar (hard cover) dan halaman judul dalam (soft cover), yang menggunakan huruf tegak (kecuali istilah asing) dan dicetak tebal (bold) dengan ukuran font mulai 12 sampai 16 (d disesuaikan dengan panjang judul, lihat Lampiran).
 - b. Catatan kaki (footnotes), yang menggunakan font ukuran 10.
 - c. Huruf tebal (bold) digunakan untuk judul dan sub-judul (sub-bab, sub sub-bab), memberi penekanan, pembedaan, dan sejenisnya.

- d. Huruf miring (*italic*) digunakan untuk istilah dalam bahasa asing atau bahasa daerah, memberi penekanan, pembedaan (termasuk pembedaan sub-judul yang hirarkhinya tidak setingkat), dan sejenisnya. Judul sub sub-sub-bab dibuat dengan mengkombinasikan huruf miring dan huruf tebal (*italic-bold* atau **bold-italic**). Judul sub sub-sub-sub-bab dan seterusnya dibuat dengan huruf miring biasa¹
- e. Cara pengetikan bab dan subbab tidak menggunakan sistem numeral (1....,a....).
- f. Jarak pengetikan bab satu dengan bab lainnya adalah 3 spasi (tidak berganti halaman baru).
- g. Judul artikel diketik menggunakan huruf besar (kapital) dengan font style bold(cetak tebal) dengan posisi di tengah tanpa di garis bawah.
- h. Judul subbab ditulis dengan font style bold dimulai dari sebelah kiri, huruf pertama setiap kata ditulis dengan huruf kapital, kecuali kata-kata tugas, seperti preposisi dan kata sambung.
- i. Judul anak subbab ditulis dengan font style italic dimulai dari sebelah kiri, huruf pertama setiap kata ditulis dengan huruf kapital kecuali kata-kata tugas seperti preposisi dan kata sambung.
- j. Judul bab diketik dengan menggunakan huruf kapital dengan font style bold dimulai dari sebelah kiri tanpa di garis bawah.
- k. Jarak pengetikan bab dan subbab 2,5 spasi.
- l. jarak pengetikan antara subbab dengan kalimat di bawahnya 2 spasi.
- m. Alinea baru diketik menjorok ke dalam sebanyak 7-8 karakter (sekitar 1,25 cm).
- n. Nama-nama penulis dan alamat institusinya diketik tepat di bawah judul artikel dengan jarak 1,5 spasi.
- o. Halaman judul, nama/daftar anggota kelompok, halaman pengesahan, serta kata pengantar, diberi nomor halaman angka romawi kecil dan diketik di sebelah kanan bawah (i,ii,iii).
- p. Bagian utama (naskah artikel) diberi nomor halaman menggunakan angka arab yang dimulai dengan nomor halaman 1 (satu) dan diketik di sebelah kanan atas dengan jarak 3 cm dari tepi kanan dan 1,5 cm dari tepi atas.
- q. Tabel diberi judul dengan penomoran tabel sesuai dengan urutan kemunculannya dalam naskah. Judul tabel ditulis di atas tabel dengan nomor tabel menggunakan angka arab.
- r. Gambar baik dalam bentuk grafik maupun foto diberi judul dengan penomoran gambar sesuai dengan urutan kemunculannya dalam naskah. Judul gambar ditulis di bawah gambar dengan nomor gambar menggunakan angka Arab.
- s. Penulisan Judul menggunakan HURUF KAPITAL
- t. Kode. Bab I, II, III, dst. Sub Bab A, B,C dst. 1, 2, 3 dst; a,b,c, dst; i, ii, iii, dst.
- u. Kode yang tidak boleh. Tidak diperkenankan menggunakan tanda bullet atau telur bulat. x * > <

¹ *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, Jurusan Hubungan Internasional, Fisipol, UMY, Yogyakarta, 2013

Beberapa Pertanyaan untuk Mengetahui Kompetensi Mahasiswa

1. Sebutkan aturan mengenai penulisan batas atas, bawah, kanan, kiri
2. Sebutkan aturan mengenai penulisan JUDUL SKRIPSI
3. Sebutkan 3 (tiga) contoh kode atau tanda baca yang tidak boleh digunakan dalam penulisan skripsi !

BAB V

PENCARIAN DAN PENYUSUNAN JUDUL SKIRPSI SECARA BAIK DAN BENAR

Bab ini memaparkan berbagai hal yang berkenaan dengan bagaimana cara mendapatkan ide judul skripsi sekaligus cara mengolahnya. Diparkan pula beberapa contoh judul skripsi serta implikasinya bagi konsistensi metodologinya.

A. Dari mana datangnya judul bertema Hubungan Internasional ?

Judul skripsi antara lain bisa digali dari :

- 1. Berbagai Ilmu yang mendasari lahir dan berkembangnya kajian Hubungan Internasional**, misalnya : Ilmu Perang; Diplomasi Sebagai Ilmu dan Seni; Sejarah Diplomasi; Hukum Internasional; Perdagangan Internasional; Politik Internasional.
- 2. Terjemahan lebih lanjut dari istilah International Relations (berbagai hubungan antar bangsa yang bersifat jamak** dari segi :
 - a. Pelaku (aktor):** Tahta Suci (Vatican), Negara Bangsa; MNC/TNC; Gerakan Kemerdekaan; Teroris; Organisasi Internasional (IGO/ INGO); Individu Berpengaruh; Pemerintah Lokal; dan sebagainya.
 - b. Jumlah pelaku** (unilateral, bilateral, trilateral, multilateral);
 - c. Sifat** (damai, diplomasi, public relations, kampanye, propaganda, agitasi, teror, perang);
 - d. bidang** (ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan-keamanan);
 - e. Isu-isu kontemporer HI:** Demokrasi-demokratisasi, Hak Asasi Manusia, Emansipasi, Gender, Globalisme vs Partikularisme (Separatisme, Irredentisme, Sektarianisme Agama- Etnis- Kelas Sosial), Kejahatan internasional, Life Style, Millenium Development Goals (MDG's));
 - f. Pemikiran politik luar negeri** dari seorang pemimpin atau pengamat (baik yang berasal dari Indonesia maupun luar negeri).
 - g. Kebijakan politik luar negeri** tokoh-tokoh baik dari dalam negeri maupun luar negeri
 - h. Kritik terhadap aneka pemikiran, teori dan praktik HI :** Idealis, Realis, Developmentalism, Strukturalis, Teologi Pembebasan, Confucianism; dan sebagainya.¹

¹ Lebih jauh, bandingkan dengan penjelasan *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, Jurusan Hubungan Internasional, Fisipol, UMY, Yogyakarta, 2013

B. Tips dan Trik Menulis Skripsi²

Seringkali, selama saya menjadi konsultan jurusan Ilmu Hubungan Internasional menemukan banyak mahasiswa yang kesulitan dalam menentukan tema penelitian. Atau kadang kala menentukan sampai seberapa besar cakupan analisa. Hal ini sangat penting karena dengan menentukan tema atau judul yang sesuai dengan tingkatan analisa tepat maka anda akan lebih mudah menentukan rumusan masalah dan pembatasan penelitian. Jadi, sebenarnya untuk menentukan judul dalam ilmu Hubungan Internasional tidaklah sesulit yang mahasiswa bayangkan.

Berikut merupakan langkah yang harus anda lakukan ketika memilih tema atau judul kajian ilmu Hubungan Internasional

1. Bagaimana untuk mendapatkan judul yang sesuai dalam ilmu Hubungan Internasional ? Untuk mendapatkan judul atau tema skripsi ilmu Hubungan Internasional maka saya sarankan anda harus membaca banyak referensi. Banyak referensi, tidak berarti tidak harus bersumber pada buku-buku atau jurnal yang membahas ilmu politik. Saya seringkali menemukan judul ilmu Hubungan Internasional yang kemudian saya angkat menjadi skripsi ketika membaca majalah-majalah seperti National Geography atau bahkan majalah wanita seperti Femina. Anda harus menyadari bahwa ilmu politik seperti ilmu Hubungan Internasional, dan ilmu-ilmu lainnya mempunyai keterkaitan. Jadi bisa saja, artikel yang membahas lingkungan hidup namun juga mempunyai muatan ilmu politik kalau anda cukup teliti untuk menangkap ide ini. Jadi, jangan mengkotakkan diri anda dalam sebuah ilmu yang anda pelajari selama kuliah saja. Banyak membaca berarti anda memperluas wawasan anda.

Langkah kedua untuk mencari ide judul skripsi adalah sharing dengan teman, atau dosen anda. Percakapan dengan teman yang anda lewatkan di kantin ataupun ketika dosen menyampaikan materi kuliah, terus keluar ide dan anda menangkapnya. Jadilah sebuah judul skripsi. Untuk penerimaan judul biasanya ditentukan dari kebaruan dan kesulitan mengenai objek yang diteliti.

2. Menentukan Wilayah Perilaku Berpolitik. Perlu diingat bahwa ilmu Hubungan Internasional adalah bagian dari ilmu Politik. Jadi untuk mencari kajian apa dan bagaimana ilmu Hubungan Internasional maka dapat dikembalikan dalam esensi dari ilmu Politik itu sendiri. Jadi tema atau judul dalam ilmu Hubungan Internasional dapat di dasarkan pada kajian-kajian wilayah ilmu Politik. Ilmu Politik sendiri bersumber dari kajian yang memahami bagaimana keputusan-keputusan atau kebijakan otoratif dan sah dibuat dan dilaksanakan dalam suatu masyarakat (David Easton, 1957). Baik input, output maupun lingkungan; ke semuanya membentuk sistem yang saling terkait dan saling mempengaruhi (Mohtar Mas' oed 2001)

Berdasarkan bagan diatas maka kita dapat meletakkan topik tersebut di dalam wilayah proses input, output (kebijakan), maupun lingkungan. Berikut merupakan berbagai contoh tema yang dapat diangkat dalam menganalisa Hubungan Internasional

a.Input. Bentuk input dalam ilmu politik dibedakan menjadi dua yaitu tuntutan dan dukungan. Input dalam tuntutan disebabkan adanya ketidakpuasan atas`pemenuhan

² Posted on [August 24, 2008](#) by [luthfisurrah](#)

kepentingan yang terjadi dalam masyarakat, dengan demikian timbulnya input berupa dukungan disebabkan oleh adanya kepuasan atas kepentingan yang terjadi dalam masyarakat. Namun bisa jadi input dukungan tersebut merupakan upaya untuk melanggengkan pemenuhan kepentingan. Tuntutan maupun dukungan tersebut dapat upaya untuk mendapatkan atau melanggengkan posisi status-quo, prestise dan kekuasaan dalam sebagian ataupun keseluruhan masyarakat..

b.Output. Output dalam suatu sistem politik secara khas disebut dengan kebijakan. Jadi secara meluas, tema yang dapat diangkat dalam wilayah output adalah jalannya pelaksanaan, keefektifan serta implikasi kebijakan tersebut dalam struktur masyarakat .

c.Lingkungan. Untuk menciptakan proses dimana sistem tersebut berjalan maka dibutuhkan adanya lingkungan. Lingkungan dalam ilmu politik merupakan suatu penggambaran secara sistematis dari setiap bagian masyarakat yaitu baik struktur maupun fungsi dari masyarakat. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan internal ataupun eksternal. Tema inilah yang paling banyak tidak dicermati mahasiswa sebagai tema dalam penelitian ilmu Hubungan Internasional padahal banyak bidang yang bisa dikaji, misalkan kebudayaan masyarakat setempat ataupun perbedaan kelembagaan negara yang mempengaruhi dalam perilaku berpolitik.

Ke semua bagian dalam sistem politik akan seperti yang diuraikan di atas dapat menjadi dasar kegiatan politik apa yang anda angkat sebagai judul skripsi ilmu Hubungan Internasional. Hal ini akan membantu anda dalam menentukan kegiatan politik mana yang akan dijadikan sebagai dasar judul dalam kajian ilmu Hubungan Internasional.

3.Menentukan Tingkatan Analisa. Langkah berikutnya adalah menentukan tingkatan analisa. Untuk langkah ini maka kita dapat membagi berdasarkan tingkatan mana yang paling mempengaruhi dan dipengaruhi dari kebijakan tersebut. Untuk itu, tingkatan analisa menurut Mohtar Masoed umumnya dibagi menjadi tingkatan aktor, kelompok kepentingan dalam masyarakat, negara bangsa dan organisasi supranasional. Hal ini berarti anda tidak bisa terlepas dalam penjelasan di point nomor 1. Kalau anda bicara mengenai kegiatan politik pada wilayah input maka anda meletakkan dasar analisa pada tingkatan di mana paling mempengaruhi kebijakan tersebut. Misalkan kasus kebijakan yang dikeluarkan Hugo Chavez dalam misi Bolivarian di negara Venezuela maka ditimbulkan oleh adanya penggolongan kelas bawah dan atas, maka bila anda menganalisa mengapa kebijakan misi Bolivarian dikeluarkan oleh Hugo Chavez maka anda akan meletakkan analisa masyarakat kelas bawah di Venezuela.

Lain halnya jika anda bicara mengenai kaum wanita yang berperan dalam kebangkitan kaum reformis di Iran maka anda cukup meletakkan dasar analisa hanya pada satu kelompok saja, tidak pada keseluruhan masyarakat. Sedangkan kalau anda meletakkan analisa pada wilayah kegiatan output maka anda meletakkan dasar analisa pada tingkatan mana yang paling dipengaruhi kebijakan tersebut. Kita ambil contoh yang sama yaitu kebijakan dalam misi Bolivarian ternyata paling berpengaruh terhadap kalangan menengah ke atas yang dahulunya menjadi kaum elite politik dan memegang pengelolaan minyak bumi yang selama ini menjadi sumber penghasilan negara. Maka apabila anda menganalisa pengaruh kebijakan misi Bolivarian, anda akan meletakkan tingkat analisa pada kelas atas masyarakat Venezuela.

C. Bagaimanakah judul yang baik? Apa saja unsurnya?

1. Judul mencerminkan masalah yang dibahas
2. Memiliki daya tarik (provokatif)
3. Judul yang baik harus lengkap dan jelas: Subyek, Predikat, Obyek, Keterangan (Waktu atau tempat). Contoh: KUATNYA PERAN NEGARA DALAM PENYELESAIAN KONFLIK DI ASEAN (2000 – 2013)

D. Apa saja manfaat dari kejelasan unsur Subyek, Predikat, Obyek, Keterangan (Waktu atau tempat) bagi konsistensi metodologis penulisan naskah skripsi ?

1. **Subyek Judul**, akan tercermin pada Latar Belakang Masalah (khususnya kalimat pertama dan alenia pertama); Rumusan Masalah (pelaku awal); Landasan Teoritik dan Aplikasi Teori adalah untuk menerangkan tindakan yang dilakukan oleh Subyek Judul; Hipotesa menunjukkan kesimpulan sementara atas tindakan yang dilakukan oleh Subyek Judul; Batasan Penelitian adalah menunjukkan lingkup waktu dan arena tindakan yang dilakukan oleh Subyek Judul; Bab II biasanya menguraikan serba serbi Subyek Judul beserta konteks lingkungan sosial-politik yang melingkupinya.
2. **Predikat**, akan tercermin pada **tindakan Subyek Judul** pada Rumusan Masalah; tindakan Subyek Judul yang hendak dikupas oleh Landasan Teoritik dan Aplikasi Teori; Hipotesa dan Bab IV.
3. **Obyek**, akan tercermin pada uraian Bab III
4. **Keterangan (Tempat dan Waktu)**, akan tercermin pada uraian Batasan Penelitian atas tindakan yang dilakukan oleh Subyek Judul.

Tabel 5.1. Peruntukan S P O K Bagi Konsistensi Pembahasan Skripsi

SUBYEK (Pelaku)	PREDIKAT (Tindakan Subyek)	OBJEK (Sasaran)	KETERANGAN (Tempat dan Waktu)
Latar Belakang Masalah (kalimat, alenia pertama)	Rumusan Masalah	Bagian kedua dari Latar Belakang Masalah (Tatkala Subyek berinteraksi dengan Obyek)	Batasan Penelitian atas tindakan Subyek
Rumusan masalah	Landasan Teoritik	Bab II	
Landasan teoritik	Aplikasi Teori		

Aplikasi Teori	Hipotesa atas tindakan Subyek		
Hipotesa atas tindakan Subyek	Bab IV		
Batasan Penelitian (Tindakan Subyek)			
Bab II			

E. Contoh Bedah Anatomi Judul Skripsi

Pada buku ini akan secara khusus mengambil contoh judul skripsi Ahmad Baidowi (UMY, 2013) berjudul : **DAYA TAHAN REZIM BASHAR AL-ASSAD TERHADAP BERBAGAI TEKANAN DI SURIAH 2011-2014** (*The Resistance of Bashar Al-Assad's regime Toward Pressure in Syria 2011-2014*)

Subyek (Pelaku) : REZIM BASYIR AL ASSAD

Predikat (Kata Kerja) : DAYA TAHAN TERHADAP BERBAGAI TEKANAN

OBYEK : BERBAGAI TEKANAN DI SIRIA

Keterangan (Tempat : SIRIA); Waktu (2011 – 2014)

Tabel 5.2. Aplikasi Peruntukan S P O K Bagi Konsistensi Pembahasan Skripsi Baidowi

SUBYEK (Pelaku)	PREDIKAT (Tindakan Subyek)	OBYEK (Sasaran)	KETERANGAN (Tempat : SIRIA); Waktu (2011 – 2014)
REZIM BASYIR AL ASSAD	DAYA TAHAN TERHADAP BERBAGAI TEKANAN	BERBAGAI TEKANAN DI SIRIA	
Latar Belakang Masalah (kalimat, alenia pertama) REZIM BASYIR AL ASSAD adalah....	Rumusan Masalah	Bagian kedua dari Latar Belakang Masalah (Tatkala Subyek berinteraksi dengan Obyek)	Batasan Penelitian atas tindakan Subyek 2010 ada peristiwa.... 2014 ada peristiwa...
Rumusan masalah MENGAPA	Landasan Teoritik	Bab II BERBAGAI	

REZIM BASYIR AL ASSAD...?		BENTUK TEKANAN DI SIRIA (dari internal & eksternal)	
Landasan teoritik DAYA TAHAN REZIM BASYIR AL ASSAD	Aplikasi Teori		
Aplikasi Teori	Hipotesa atas tindakan Subyek REZIM BASYIR AL ASSAD memiliki DAYA TAHAN karena 1. 2.		
Hipotesa atas tindakan Subyek	Bab IV		
Batasan Penelitian (Tindakan Subyek)			
Bab II REZIM BASYIR AL ASSAD adalah			

F. Aneka Contoh Judul Skripsi Hubungan Internasional

1. KERJASAMA AUSTRALIA-INDONESIA DALAM BIDANG EKSPOR IMPOR DAGING SAPI (tahun ? sampai tahun ?)
2. PENGARUH GERAKAN EUSKADI TA' ASKATASUNA TERHADAP HUBUNGAN DIPLOMATIK SPANYOL –PERANCIS(tahun ? sampai tahun ?)

3. PENGARUH ISLAM PHOBIA EROPA TERHADAP PERKEMBANGAN AGAMA ISLAM DI BELANDA 2005-2010
4. Peran Rumpun Melayu Sebagai Perikat Hubungan Indonesia – Malaysia(tahun ? sampai tahun ?)
5. Dampak Hubungan Indonesia dan Amerika Serikat Terhadap Stabilitas Keamanan di Indonesia(tahun ? sampai tahun ?)
6. Pembentukan Badan Hak Asasi Manusia ASEAN serta Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi(tahun ? sampai tahun ?)
7. Perubahan Sikap Shinzo Abe Terkait Isu Comfort Women Pasca House Resolution 21 Diajukan pada U.S. House of Representative (tahun ? sampai tahun ?)
8. Liberalisasi Perdagangan dan Ancaman terhadap Ketahanan Pangan di Indonesia (tahun ? sampai tahun ?)
9. Pengaruh International Voluntary Service terhadap Diplomasi Publik Antar Negara (tahun ? sampai tahun ?)
10. Imperial Overstretch dan Krisis Ekonomi Amerika Serikat pada Masa Pemerintahan George W. Bush (2001-2009)
11. Kegagalan peacekeeping operation Uni Afrika dalam resolusi konflik Darfur (2004-2007)
12. Kedudukan Republik Rakyat China sebagai Penyeimbang Dominasi Amerika Serikat dalam Dunia Internasional (tahun ? sampai tahun ?)
13. Politik Energi Rusia di Kawasan Asia Tengah, (Studi kasus Kerjasama Energi Rusia-Kazakhstan) (tahun ? sampai tahun ?)
14. PELUANG DAN TANTANGAN KERJASAMA SISTER CITY KOTA BAUBAU-SEOUL (tahun ? sampai tahun ?)
15. PERAN DIPLOMASI SEPAK BOLA DALAM PENINGKATAN HUBUNGAN BILATERAL SPANYOL –PORTUGAL (tahun ? sampai tahun ?)
16. PERAN DIPLOMASI KEBUDAYAAN INDONESIA DALAM PENCAPAIAN KEPENTINGAN NASIONALNYA (tahun ? sampai tahun ?)
17. Diplomasi Publik Afrika Selatan Dalam Piala Dunia 2010 (tahun ? sampai tahun ?)
18. Intervensi Amerika Serikat (AS) terhadap Pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) di China (Studi Kasus: Tibet) (tahun ? sampai tahun ?)

Beberapa pertanyaan untuk menguji kemampuan kompetensi

1. Sebutkan contoh kongkrit para pelaku Hubungan Internasional
 - a. Tahta Suci (Vatican)
 - b. Negara Bangsa
 - c. MNC/TNC

- d. Gerakan Kemerdekaan
 - e. Teroris
 - f. Organisasi Internasional (IGO/ INGO)
 - g. Individu Berpengaruh
 - h. Pemerintah Lokal
2. Sebutkan contoh kongkrit **pelaku** Hubungan Internasional dilihat dari segi jumlah pelaku: (a). Unilateral; (b). Bilateral; (c) trilateral, (d) multilateral)
 3. Sebutkan contoh kongkrit **pelaku** Hubungan Internasional dilihat dari segi **bidang** Hubungan Internasional (a) idologi; (b) politik; (c) ekonomi; (d) sosial- budaya; (d) pertahanan-keamanan
 4. Sebutkan contoh kongkrit **pelaku** Hubungan Internasional yang Kontemporer : (a) Demokrasi-demokratisasi; (b) Hak Asasi Manusia; (c) Emansipasi/ Gender; (d) Globalisme vs Partikularisme (Separatisme, Irredentisme, Sektarianisme Agama-Etnis- Kelas Sosial); (f) Kejahatan internasional; (g) Life Style.
 5. **Sebutkan calon judul skripsi anda (lengkap SPOK)**. Jelaskan mana Subyek; Predikat; Obyek; Keterangan Tempat dan Waktu.
 6. Jelaskan posisi calon Judul Skripsi anda jika dikaitkan dengan pertanyaan nomor 1,2,3 dan 4.
 7. Buatlah Tabel Bedah Anatomi Judul Skripsi Anda !

BAB VI

LATAR BELAKANG MASALAH

Bab ini mula pertama memaparkan pengertian mengenai latar belakang masalah. Setelah itu membahas mengenai berbagai unsur dan urutan penjelasan yang harus ada pada sebuah latarbelakang masalah. Misalnya dimulai dengan uraian mengenai Subyek Judul. Setelah itu penjelasan mengenai Subyek tatkala berinteraksi dengan Obyek Judul, dipaparkan pola keajegannya (ordinary – continuity aspec, das sollen). Biasanya A atau seharusnya A; Berikutnya memaparkan pola anomali- extraordinary-discontinuity-dass sein . Biasanya A, mengapa malah B. Seharusnya A mengapa malah B? Di bagian akhir menayangkan contoh sebuah latar belakang skripsi.

A. Pengertian Latar Belakang Masalah

Latar Belakang masalah adalah informasi yang tersusun sistematis berkenaan dengan fenomena dan masalah problematik yang menarik untuk di teliti. Masalah terjadi saat harapan idela akan sesuatu hal tidak sama dengan realita yang terjadi. Tidak semua masalah adalah fenomena dan menarik. Masalah yang fenomenal adalah saat menajdi perhatian banyak orang dan dibicarakan di berbagai kalangan di masyarakat.

Latar belakang dimaksudkan untuk menjelaskan alasan mengapa masalah dalam penelitian ingin diteliti, pentingnya permasalahan dan pendekatan yang digunakan untukan untuk menyelesaikan masalah tersebut baik dari sisi teoritis dan praktis. Latar belakang penelitian berisi : Alasana rasional dan esensial yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan fakta-fakta, data, referensi dan temuan penelitian sebelumnya.

Gejala-gejala kesenjangan yang terdapat dilapangan sebagai dasar pemikiran untuk memunculkan permasalahan dan bagaimana penelitian mengisi ketimpangan yang ada berkaitan dengan topik yang diteliti. Kompleksitas masalah jika masalah itu dibiarkan dan akan menimbulkan dampak yang menyulitkan, menghambat, mengganggu bahkan mengancam. Pendekatan untuk mengatasi masalah dari sisi kebijakan dan teoritis Penjelasan singkat tentang kedudukan atau posisi masalah yang diteliti dalam ruang lingkup bidang studi yang ditekuni peneliti.

B. Cara Membuat Latar Belakang Masalah

Cara membuat latar belakang masalah dengan langkah sebagai berikut :

1. Pada bagian awal latar belakang adalah gambaran umum tentang masalah yang akan di angkat. Atau lebih mudahnya adalah diawali dengan uraian mengenai Subyek JUDUL. Dengan model piramid terbalik buat gambaran umum tentang masalah mulai dari hal global sampai mengerucut fokus pada masalah inti, objek serta ruang lingkup yang akan di teliti.

2. Pada bagian tengah ungkapkan fakta, fenomena, data-data dan pendapat ahli berkenaan dengan pentingnya masalah dan efek negatifnya jika tidak segera di atasi dengan di dukung juga teori dan penelitian terdahulu. Atau istilah lainnya adalah penjelasan aspek CONTINUITY (biasanya) ataupun ORDINARY (seharusnya).

3. Bagian akhir di isi dengan alternatif solusi yang bisa di tawarkan (teoritis dan praktis) dan akhirnya munculah judul. Bisa juga berupa aspek DISCONTINUITY (penyimpangan dari biasanya) atau aspek EXTRA ORDINARY (Diluar Kebiasaan).¹

C. Contoh Latar Belakang Skripsi HI²

Rezim Bashar al-Assad adalah penguasa Suriah yang telah berkuasa selama 14 tahun. Kelanggengan Bashar al-Assad berkuasa selama itu tidak terlepas dari isu keberhasilannya mengangkat Human Development Index (HDI) di Suriah, versi PBB berada dalam urutan 111. HDI adalah penilaian atas keberhasilan pembangunan di sebuah negara dengan berpatokan pada sejumlah variabel, seperti pendapatan penduduk, angka harapan hidup, angka melek huruf, tingkat pendidikan.³

Rezim Bashir al Assad sejak Maret 2011 menghadapi gelombang demonstrasi pro demokrasi yang menyebar ke seluruh penjuru Suriah, utamanya di kota Deraa. . Penduduk setempat turun kejalan memprotes, setelah 15 anak sekolah ditahan, disiksa. Penduduk melakukan aksi anti pemerintah dengan membuat graffiti di dinding. Banyak keluhan dan tuntutan disuarakan oleh para demonstiran diantaranya: Pembebasan anak-anak sekolah, Demokrasi, dan memberikan kebebasan yang lebih luas pada rakyat dalam berekspresi

¹ *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, Jurusan Hubungan Internasional, Fisipol, UMY, Yogyakarta, 2013

² **Ahmad Baidowi, 2013, *DAYA TAHAN REZIM BASHAR AL-ASSAD TERHADAP TEKANANDI SURIAH 2011-2014*, skripsi Jurusan Hubungan Internasional, Fisipol, UMY, Yogyakarta**

³Dina Y. Sulaeman, 2013, *Prahara Suriah; Membongkar Persekongkolan Multinasional*, Depok : Pustaka IIMAN, hal. 20

dimuka umum, mencabut undang-undang keadaan darurat yang telah diterapkan selama 50 tahun, diterapkannya sistem multipartai, melepaskan tidak kurang dari 200 tahanan yang sudah lama mendekam dalam penjara, membubarkan Pengadilan Keamanan yang selama ini ditugasi mengadili para pembangkang dan kaum oposan, membolehkan demonstrasi secara damai, merombak kabinetnya, serta menuntut penghentian Rezim Bashar al-Assad dari kursi presiden yang dianggap sebagai diktator.⁴ Aksi demonstrasi yang menuntut pengunduran diri Bashar al-Assad tidaklah mudah, selama demonstrasi itu berlangsung cukup banyak korban jiwa yang berjatuhan. Menurut Kelompok pemantau hak asasi manusia, Syrian Observatory for Human Rights, Senin, 19 Mei 2014, mengumumkan jumlah korban tewas sudah menembus angka 162.000 orang. Jumlah korban dalam data ini terdiri atas 54.000 warga sipil, 42.700 pemberontak, dan 65.702 anggota militer Suriah. Selain itu, terdapat 62.800 korban dari milisi pro-Pesiden Bashar al-Assad dan warga asing yang berperang di pihak pemberontak (lihat pada gambar 1.1).⁵

Suriah merupakan negara di wilayah Syam yang berbatasan langsung dengan Turki di sebelah utara, Palestina dan Yordania di sebelah selatan, Lebanon dan Laut Tengah di Barat dan Irak di Timur. Karenanya secara geografis dapat dikatakan bahwa Suriah adalah penghubung antara dua Benua, Asia dan Afrika. Letak yang strategis tersebut menjadikan Suriah sebagai wilayah yang diperebutkan berbagai unsur kekuatan global. Total wilayah Suriah adalah 185.180 km persegi dengan sebagian besar wilayahnya merupakan gurun. Ibukota negara Suriah adalah Damaskus, dengan sistem pemerintahan Republik. Mayoritas suku di suriah adalah Arab dengan persentase 90,3% dan sisanya suku Kurdi, Armenia dan

⁴*Results of the Arab Spring*, [World news.about.com](http://www.worldnews.about.com), diakses pada 3 September 2014

⁵Korban Tewas Konflik Suriah, <http://www.tempo.co/read/news/2014/05/19/115578830/Korban-Tewas-Konflik-Suriah-Capai-162-Ribu-Orang>. diakses pada 3 September 2014

lain-lain dengan persentase 9,7%.⁶ Di negara Suriah, menjadi hal yang tabu bagi rakyat Suriah untuk mendirikan partai politik dan menyuarakan pendapat yang bersebrangan dengan elite partai Ba'ath yang didominasi oleh kaum minoritas Alawiyah. Eksistensi Partai Baath yang sekuler dan represinya kepada pihak oposisi. Presiden Bashar al Assad melarang semua bentuk oposisi dan melakukan pembatasan kebebasan bersuara terhadap mereka yang menentangnya di satu sisi pihak oposisi menuntut dibukanya kebebasan berpendapat dan ditegakkannya demokrasi di pemerintahan Suriah. Akibatnya, pemerintahan Suriah sering dilanda krisis politik yang mengakibatkan pecahnya kudeta atas pemerintahan. Masalah lain dari timbulnya konflik di Suriah adalah adanya isu sektarian. Sekte Syiah yang menjadi kelompok minoritas menguasai pemerintah dan mendominasi sekte Sunni sebagai kelompok mayoritas di Suriah. Bahkan Sejak tahun 1963 sampai tahun 2011 negara yang berbatasan dengan Lebanon, Turki, Irak, Yordania dan Israel tersebut memberlakukan undang-undang darurat untuk mengantisipasi timbulnya gejolak politik.

Konflik sipil di Suriah disebabkan oleh beberapa faktor yang mendasar seperti faktor politik, sosial dan ekonomi. Dari segi politik, krisis kepemimpinan yang terjadi Suriah dikarenakan sikap otoriter Presiden Hafez Al Assad dan putranya Bashar Al Assad. Rezim Assad telah menciptakan suatu diskriminasi dan tidak adanya sebuah kebebasan dan independensi berbicara bagi warga Suriah. Dari segi ekonomi, kemiskinan selalu menjadi sebuah masalah bagi pemerintahan Assad. Pemerintahan Assad terbukti bahwa Assad tidak mampu mengatasi kemiskinan yang sudah lama melanda Suriah. Dari segi sosial, adanya kesenjangan sosial, dimana kaum minoritas di Suriah lebih berkuasa sehingga menimbulkan berbagai demonstrasi. Politik dan pemerintahan Suriah sejak tahun 1971 sampai tahun 2000 dipegang oleh Hafez al-Asad, Ayah presiden Suriah saat ini, Bashar Al-Asad, sedangkan

⁶<https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/sy.html>. diakses pada 6 September 2014

pada tahun 2000 sampai sekarang Suriah dipimpin oleh Bashar Al-Asad. Sepanjang masa itulah dapat dikatakan Suriah mengalami krisis pemerintahan yang terus berlanjut hingga sekarang. Setelah revolusi Suriah pada tahun 1970, presiden Hafez Al-Assad memimpin Suriah, dengan berbagai kebijakan kontroversialnya.

Selama 30 tahun memimpin, Hafez Al-Assad telah mengharamkan pihak lawan politik untuk bersaing dalam pemilihan presiden Suriah. Hafez Al-Assad pun dengan kejam membantai dan membunuh masyarakat Suriah yang mencoba menurunkannya dari pemerintahan Suriah. Pergantian pemerintahan kepada anaknya Bashar Al-Assad pun tidak membawa pengaruh positif karena Bashar Al-Assad cenderung mengikuti jejak ayahnya yang otoriter. Banyak tindakan diskriminasi yang dilakukan oleh Bashar Al Assad, seperti misalnya tidak adanya kebebasan berbicara dan berpendapat. Hal tersebut tentu menyebabkan munculnya berbagai macam tuntutan dan upaya pemakzulan terhadap Rezim Bashar al-Assad.⁷

Upaya menggulingkan kekuasaan Bashar Al Assad telah dilakukan oleh pihak oposisi melalui demonstrasi dan tuntutan reformasi politik. Namun, sayangnya fakta dilapangan berbanding terbalik. Pemerintahan Assad masih didukung oleh sebagian besar rakyat, tokoh2 agama dan kekuatan militer sehingga masih terlalu dini untuk digulingkan. Kegagalan Oposisi mengganti kekuasaan Suriah melalui jalan damai akhirnya mendorong banyak pihak yang bersekutu dengan oposisi untuk melancarkan pemberontakan bersenjata. Hanya dalam hitungan hari, Pasukan Pemerintah dan Pemberontak terlibat perterungan sengit yang berdarah-darah, suriah berkecamuk hebat, ribuan manusia meregang nyawa dan jutaan lainnya terpaksa menjadi pengungsi.

⁷R. Abouzeid, 2012 'The Youth of Syria: The Rebels Are on Pause', *Time World(online)*, <http://www.time.com/time/world/article/0,8599,2057454,00.html>, diakses pada 4 September 2014

Perang Suriah yang awalnya dilakoni oleh 2 pihak saja yakni Pemerintah dan Oposisi. Pemberontak mulai merembet kemana-mana, pasukan pemberontak mulai dijejali berbagai macam pasukan asing dari negara-negara tetangga seperti Jordania dan Turki. Pihak yang terlibat perang makin carut marut, bahkan banyak juga segerombolan teroris yang memanfaatkan kerusuhan ini untuk ambil bagian dengan tujuan yang tidak jelas. Dilain pihak, Negara tetangga suriah seperti Lebanon dan Turki kena cipratan perang suriah juga, dua negara ini bersama Yordania dituduh sebagai jalur penyuplai senjata dan logistik bagi kelompok pemberontak. Sekutu Suriah, Rusia yang memiliki banyak kepentingan strategis dengan Suriah juga merasa terganggu akibat perang Suriah ini dan sampai sekarang secara konsisten terus mendukung Bashar Al Assad. Sama Seperti Rusia, Iran juga turut mendukung secara politis terhadap Bashar Al Assad, China pun demikian meski tak terlalu terlihat seperti Rusia dan Iran.⁸

Di pihak pemberontak, dukungan kuat mengalir dari Liga Arab, Dewan Kerjasama Negara Teluk (Gulf Cooperation Council), Inggris, Perancis, Turki, dan tentu saja Amerika Serikat serta Israel. Banyak tangan asing yang turut bermain di Suriah semakin memanaskan situasi, saling tuduh sudah menjadi menu harian, PBB melalui Dewan Keamanan gagal meloloskan resolusi karena di veto Rusia dan China, Bila PBB meloloskan resolusi ini maka bakal menjadi alat legalitas bagi Amerika dan NATO untuk melakukan invasi terbuka seperti kasus Libya. Solusi damai yang ditawarkan Bashar Al Assad ternyata juga ditolak oleh pihak oposisi begitu juga sebaliknya tuntutan Oposisi juga ditolak keras oleh Bashar al-Assad. Maka, sampai saat ini situasi di Suriah masih jauh dari harapan, yaitu munculnya suatu perdamaian diantara kedua belah pihak, Rezim Bashar al-Assad dan pihak Oposisi (Pemberontak).

⁸Prahara Suriah, Perang Dunia ketiga yang terselubung, <http://mikeportal.blogspot.com/2013/08/prahara-suriah-perang-dunia-ketiga-yang-terselubung.html>, diakses pada 2 September 2014

Saat ini supremasi kekuasaan yang dimiliki rezim Syiah Alalwiyyin Bashar al-Assad semakin melemah. Bashar bukan hanya menghadapi embargo dan tekanan internasional, tetapi Bashar kehilangan dukungan pilar utamanya dari militer. Sejumlah perwira tinggi Suriah meninggalkan negerinya, dan melarikan ke Turki, serta bergabung dengan para pejuang Suriah (FSA). Seorang jenderal Suriah dari divisi artileri dan tujuh perwira tinggi termasuk di antara 85 tentara, sebagian besar bertugas di Homs provinsi, membelot dan melarikan diri ke Turki pada Senin sore, ungkap seorang aktivis pejuang pembebasan Suriah (FSA), Suriah kepada Reuters. TV TRT Turki dalam siarannya mengatakan bahwa 85 tentara Suriah, termasuk beberapa orang perwira menyebar ke Turki, dan sekarang mereka berada di basis militer Apaydin di provinsi Hatay Turki. Bulan lalu, dua kolonel, satu letnan dan 33 tentara juga membelot dari pasukan Presiden Suriah Bashar al-Assad, dan sekarang berada di Turki. Sebuah berita yang sampai ke jaringan CNN Turki juga melaporkan pembelotan sejumlah tentara, dan bahkan mereka tiba di Turki dengan anggota keluarganya. Diperkirakan pasukan Bashar yang sudah membelot ke Turki itu jumlahnya mencapai 400 orang anggota pasukan Assad.

Seorang pejabat pemerintah, mengatakan kelompok itu termasuk tiga kolonel dan sejumlah perwira menengah lainnya. Pejabat, yang berbicara tanpa menyebut nama sesuai dengan aturan pemerintah, tidak tahu jumlah keseluruhan pembelot. Juni, tiga pilot militer Suriah membelot ke Yordania, menurut koresponden Al Arabiya di Amman. Salah satu dari tiga pilot itu, berpangkat Letnan Kolonel, dan berhasil membawa keluarganya ke Yordania, ungkap koresponden al-Arabia. Dua pilot berdua lainnya yang berpangkat kolonel dan diyakini juga membawa keluarga mereka dari Suria, ungkapnya. Empat pejabat militer Suriah juga memasuki Yordania setelah pembelotan yaitu kolonel Hassan Marei Hamada yang mendarat pesawat Mig-21 lapangan militer Yordania. Kementerian Pertahanan Suriah telah

mencap Hamada "pengkhianat", dan pemerintah Suriah menuntut agar pesawat Mig-21 itu dikembalikan ke Suriah oleh pemerintah Yordania.

Para pejuang Tentara Suriah (FSA) kelompok oposisi bersenjata, baru-baru ini menyerukan kampanye pembangkangan sipil dan mendesak para perwira dan tentara yang mendukung rezim Bashar al-Assad bergabung dengan barisan pejuang Suriah (FSA). "Kami meminta rakyat Suriah melancarkan pemogokan umum sebagai bentuk pembangkangan sipil," kata juru bicara FSA di Suriah Kolonel Saad Eddine Kassem dalam sebuah pernyataannya kepada AFP, Kassem juga mendesak pasukan reguler Suriah "yang tangannya tidak berlumuran dengan darah untuk bergabung dengan pejuang", tegasnya.⁹

Tentu, yang paling menggemparkan Suriah dan membuat Bashar al-Assad, sangat terkejut, yaitu pembelotan yang dilakukan Brigadir Jenderal Manaf Tlas, anak mantan Menteri Pertahanan Suriah, Mustafa Tlas, yang kini hidup di Paris. Mustafa Tlas pernah menjadi menteri pertahanan di zaman Presiden Hafez al-Assad, yang berkuasa selama 30 tahun.

Selain itu Bashar al-Assad juga mendapatkan tekanan dari negara di sekelilingnya yang tergabung dalam Liga Arab, negara-negara Liga Arab menggunakan lobi dan pengaruhnya untuk mengakhiri kekuasaan Rezim Bashar al-Assad. Belum lama ini, pertemuan di Paris, yang dihadiri seluruh anggota Uni Eropa, yang terdiri dari 27 negara, menegaskan agar Bashar al-Assad, segera mengundurkan diri dari kekuasaannya. Uni Eropa memutuskan memberlakukan sanksi yang lebih keras terhadap Suriah.

Menteri Luar Negeri Amerika Hillary Clinton, berulang kali menyerukan agar Bashar al-Assad menyerahkan kekuasaan kepada pemerintahan transisi. Clinton dan Barack Obama

⁹<http://www.voa-islam.com/read/intelligent/2012/07/09/19811/kekuasaan-bashar-alassad-kehilangan-dukungan-pilar-utamanya/#sthash.J3jiFIJG.dpbs>, diakses pada 5 September 2014

telah melakukan lobi dan tekanan politik kepada Presiden Rusia Vladimir Putin, agar menghentikan dukungan kepada Bashar al-Assad. Peluang Bashar al-Assad semakin kecil dapat terus bertahan dalam kekuasaannya.

Sementara itu, di dalam negeri, yang sangat fatal bagi Bashar al-Assad, mulai kehilangan dukungannya dari kalangan militer. Militer Suriah yang merupakan kekuatan inti dari Bashar al-Assad, terutama Garda Republik, mengalami konflik di dalam internal mereka. Sebagian para perwira telah membelot ke Turki, dan mereka bergabung dengan para pejuang Suriah (FSA). Inilah yang akan memupus masa depan kekuasaan Bashar al-Assad. Disisi lain, akibat dari konflik yang terjadi di Suriah, perekonomian Suriah semakin memburuk, pengangguran merajarela, serta tidak ada dukungan internasional dan dunia Arab, yang telah mengenakan sanksi ekonomi terhadap Rezim Suriah, yang dipimpin Bashar al-Assad.

Pada akhir 2010, Arab Spring mengguncang keras negara-negara Arab. Gelombang gerakan prodemokrasi menggelegar dan berhasil menjungkalkan rezim-rezim represif dan otoriter di beberapa negara Arab. Seperti, di Tunisia pada masa presiden Zine Al-Abidine ben Ali, pemimpin yang telah berkuasa 23 tahun itu, akibat Revolusi Yasmin akhirnya melarikan diri keluar negeri pada tanggal 14 Januari 2010. Hal serupa juga terjadi pada Presiden Mesir Husni Mubarak. Setelah kewalahan menghadapi demonstrasi rakyat selama 18 hari, akhirnya Presiden Mubarak mundur pada tanggal 11 february 2011 dan kemudian diadili, kemudian juga terjadi pada Presiden Libya Muammar Khadafi, Pemimpin Besar Revolusi Rakyat yang telah memimpin Libya selama 42 tahun (1969-2011) akhirnya tewas dengan cara tragis setelah ditembak kepala dan kedua kakinya.¹⁰

¹⁰Sidik Jatmika, 2014, *Pengantar Studi Kawasan Timur Tengah*, Yogyakarta: Maharsa, hal 171

Sekarang Rezim Bashar al-Assad di Suriah mulai goyah akibat berbagai macam tekanan yang muncul, baik dari internal, maupun tekanan dari pihak asing. Berbagai pertanyaan muncul, apakah rezim Bashar al-Assad juga akan tumbang seperti Rezim-rezim Otoriter sebelumnya, atau mungkin sebaliknya, Rezim Bashar al-Assad akan berhasil bertahan. Konflik Suriah sudah memasuki tahun ke 4 terhitung sejak 2011-2014. Namun, buktinya Rezim Bashar al-Assad sampai saat ini masih berkuasa dan masih sangat kuat untuk dijatuhkan oleh para pemberontak maupun dari pihak asing.

D. Berbagai Unsur dan Urutan Penjelasan Pada Studi Kasus Skripsi Ahmad Baidowi¹¹

1. **Uraian Mengenai Subyek Judul.** Tercermin pada kata pertama, kalimat pertama dan alenia pertama. “Rezim Bashar al-Assad adalah penguasa Suriah yang telah berkuasa selama 14 tahun...”
2. **Subyek tatkala berinteraksi dengan Obyek Judul. Tercermin pada alenia kedua yang antara lain berbunyi :** “Rezim Bashir al Assad sejak Maret 2011 menghadapi gelombang demonstrasi pro demokrasi yang menyebar ke seluruh penjuru Suriah....”

Pemaparan pola keajegannya (ordinary – continuity aspect, das sollen). Biasanya A atau seharusnya A. Antara lain tercermin pada penjelasan, “Pada akhir 2010, Arab Spring mengguncang keras negara-negara Arab. Gelombang gerakan prodemokrasi menggelegar dan berhasil menjungkalkan rezim-rezim represif dan otoriter di beberapa negara Arab. Seperti, di Tunisia pada masa presiden Zine Al-Abidine ben Ali, pemimpin yang telah berkuasa 23 tahun itu, akibat Revolusi Yasmin akhirnya melarikan diri keluar negeri pada tanggal 14 Januari 2010. Hal serupa juga terjadi pada Presiden Mesir Husni Mubarak. Setelah kewalahan

¹¹ Ahmad Baidowi, 2013, *DAYA TAHAN REZIM BASHAR AL-ASSAD TERHADAP TEKANANDI SURIAH 2011-2014*, skripsi Jurusan Hubungan Internasional, Fisipol, UMY, Yogyakarta

menghadapi demonstrasi rakyat selama 18 hari, akhirnya Presiden Mubarak mundur pada tanggal 11 februari 2011 dan kemudian diadili, kemudian juga terjadi pada Presiden Libya Muammar Khadafi, Pemimpin Besar Revolusi Rakyat yang telah memimpin Libya selama 42 tahun (1969-2011) akhirnya tewas dengan cara tragis setelah ditembak kepala dan kedua kakinya.¹²

3. Sekarang Rezim Bashar al-Assad di Suriah mulai goyah akibat berbagai macam tekanan yang muncul, baik dari internal, maupun tekanan dari pihak asing. Berbagai pertanyaan muncul, akankah rezim Bashar al-Assad juga akan tumbang seperti Rezim-rezim Otoriter sebelumnya...”

4. Paparan pola anomali- extraordinary-discontinuity-dass sein.

Biasanya A, mengapa malah B. Seharusnya A mengapa malah B? Antara lain tercermin pada penjelasan, “Konflik Suriah sudah memasuki tahun ke 4 terhitung sejak 2011-2014. Namun, buktinya Rezim Bashar al-Assad sampai saat ini masih berkuasa dan masih sangat kuat untuk dijatuhkan oleh para pemberontak maupun dari pihak asing...”

Beberapa Pertanyaan untuk Mengetahui Kemampuan Kompetensi Mahasiswa

1. Jelaskan apa yang anda ketahui mengenai latar belakang masalah ! (untuk dijawab 2 peserta)
2. Sebutkan paling tidak 3 unsur atau urutan yang ada pada sebuah latar belakang masalah ! (untuk dijawab 2 peserta)
3. Sebutkan judul proposal skripsi anda. Sebutkan apa Subyeknya. Deskripsikan secara singkat apakah Subyek tersebut. Sebutkan aspek kontinuitas (biasanya atau seharusnya). Sebutkan pula aspek diskontinuitasnya (kenyataannya). (untuk dijawab minimal 7 peserta)

¹²Sidik Jatmika, 2014, *Pengantar Studi Kawasan Timur Tengah*, Yogyakarta: Maharsa, hal 171

BAB VII

RUMUSAN MASALAH

Masalah adalah perbedaan antara kondisi normatif (yang seharusnya) dengan kondisi realitas. Perbedaan yang terjadi antara kondisi yang seharusnya terjadi dengan kenyataan yang ada akan menjadi sesuatu yang disebut sebagai masalah. Permasalahan atau persoalan (problem) adalah pangkal dari penelitian. Tidak akan ada penelitian jika tidak ada permasalahan. Permasalahan adalah segala sesuatu yang dihadapi atau dirasakan seseorang yang menimbulkan dalam diri orang bersangkutan suatu keinginan atau kebutuhan untuk membahasnya, mencari jawabannya, dan menetapkan cara untuk menyelesaikannya .

Perumusan masalah merupakan salah satu tahap di antara sejumlah tahap penelitian yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Tanpa perumusan masalah, suatu kegiatan penelitian akan menjadi sia-sia dan bahkan tidak akan membuahkan hasil apa-apa.

Perumusan masalah atau *research questions* atau disebut juga sebagai *research problem*, diartikan sebagai suatu rumusan yang mempertanyakan suatu fenomena, baik dalam kedudukannya sebagai fenomena mandiri, maupun dalam kedudukannya sebagai fenomena yang saling terkait di antara fenomena yang satu dengan yang lainnya, baik sebagai penyebab maupun sebagai akibat. Mengingat demikian pentingnya kedudukan perumusan masalah di dalam kegiatan penelitian, sampai-sampai memunculkan suatu anggapan yang menyatakan bahwa kegiatan melakukan perumusan masalah, merupakan kegiatan separuh dari penelitian itu sendiri.

A. Pengertian Rumusan Masalah

Rumusan Masalah adalah usaha untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan pemecahan masalahnya. Rumusan masalah merupakan suatu penjabaran dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Dengan kata lain, rumusan masalah ini merupakan pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti didasarkan atas identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Suatu perumusan masalah yang baik berarti telah menjawab setengah pertanyaan atau dari masalah. Masalah yang telah dirumuskan dengan baik, tidak hanya membantu memusatkan pikiran, sekaligus juga mengarahkan cara berpikir kita.

B. Jenis Rumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian dapat dibedakan dalam dua sifat, meliputi:

1. Perumusan masalah deskriptif, apabila tidak menghubungkan antar fenomena.

2. Perumusan masalah eksplanatoris, apabila rumusannya menunjukkan adanya hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih fenomena.¹

C. Fungsi Rumusan Masalah

Perumusan masalah memiliki fungsi sebagai berikut yaitu

1. **Fungsi pertama** adalah sebagai pendorong suatu kegiatan penelitian menjadi diadakan atau dengan kata lain berfungsi sebagai penyebab kegiatan penelitian itu menjadi ada dan dapat dilakukan.
2. **Fungsi kedua**, adalah sebagai pedoman, penentu arah atau fokus dari suatu penelitian. Perumusan masalah ini tidak berharga mati, akan tetapi dapat berkembang dan berubah setelah peneliti sampai di lapangan.
3. **Fungsi ketiga** dari perumusan masalah, adalah sebagai penentu jenis data macam apa yang perlu dan harus dikumpulkan oleh peneliti, serta jenis data apa yang tidak perlu dan harus disisihkan oleh peneliti. Keputusan memilih data mana yang perlu dan data mana yang tidak perlu dapat dilakukan peneliti, karena melalui perumusan masalah peneliti menjadi tahu mengenai data yang bagaimana yang relevan dan data yang bagaimana yang tidak relevan bagi kegiatan penelitiannya. Sedangkan
4. **fungsi keempat** dari suatu perumusan masalah adalah dengan adanya perumusan masalah penelitian, maka para peneliti menjadi dapat dipermudah di dalam menentukan siapa yang akan menjadi populasi dan sampel penelitian.

D. Kriteria Rumusan Masalah

Ada setidaknya-tidaknya tiga kriteria yang diharapkan dapat dipenuhi dalam perumusan masalah penelitian yaitu

1. Kriteria pertama dari suatu perumusan masalah adalah **berwujud kalimat tanya** atau yang bersifat **kalimat interogatif**, baik pertanyaan yang memerlukan jawaban deskriptif, maupun pertanyaan yang memerlukan jawaban eksplanatoris, yaitu yang menghubungkan dua atau lebih fenomena atau gejala di dalam kehidupan manusia.
2. Kriteria kedua dari suatu **masalah penelitian adalah bermanfaat atau berhubungan dengan upaya pembentukan dan perkembangan teori**, dalam arti pemecahannya secara jelas, diharapkan akan dapat memberikan sumbangan teoritik yang berarti, baik sebagai pencipta teori-teori baru maupun sebagai pengembangan teori-teori yang sudah ada.
3. Kriteria ketiga, adalah bahwa **suatu perumusan masalah yang baik, juga hendaknya dirumuskan di dalam konteks kebijakan pragmatis yang sedang aktual**, sehingga pemecahannya **menawarkan implikasi kebijakan yang relevan** pula, dan dapat diterapkan secara nyata bagi proses pemecahan masalah bagi kehidupan manusia.

¹ **DAYA TAHAN REZIM BASHAR AL-ASSAD TERHADAP TEKANANDI SURIAH 2011-2014, skripsi** Jurusan Hubungan Internasional, Fisipol, UMY, Yogyakarta

E. Posisi / Penempatan Rumusan Masalah

Berkenaan dengan penempatan rumusan masalah penelitian, didapati beberapa variasi, antara lain:

1. Ada yang menempatkannya di bagian paling awal dari suatu sistematika peneliti,
2. Ada yang menempatkan setelah latar belakang atau bersama-sama dengan latar belakang penelitian
3. Ada pula yang menempatkannya setelah tujuan penelitian.

Di manapun rumusan masalah penelitian ditempatkan, sebenarnya tidak terlalu penting dan tidak akan mengganggu kegiatan penelitian yang bersangkutan, karena yang penting adalah bagaimana kegiatan penelitian itu dilakukan dengan memperhatikan rumusan masalah sebagai pengarah dari kegiatan penelitiannya. Artinya, kegiatan penelitian yang dilakukan oleh siapapun, hendaknya memiliki sifat yang konsisten dengan judul dan perumusan masalah yang ada.

Kesimpulan yang didapat dari suatu kegiatan penelitian, hendaknya kembali mengacu pada judul dan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.

F. Tujuan Utama Penelitian Ilmiah

Tujuan Utama Penelitian Ilmiah yaitu untuk mencari hubungan atau membedakan dua variabel atau lebih secara konseptual. Oleh karena itu, rumusan masalah sebaiknya dikaitkan dengan tujuan tersebut. Peneliti sebaiknya menggunakan kata-kata hubungan atau perbedaan, contohnya yaitu korelasi. Karena korelasi merupakan terminologi statistika.

Menurut Garis Besarnya, rumusan masalah dapat dibagi atas rumusan masalah deskriptif, rumusan masalah komparatif dan juga rumusan masalah asosiatif. Contoh-contoh rumusan masalah yang dimaksud sebagai berikut.

1. Deskriptif

- Berapa persen tingkat disiplin kerja di peternakan A ?
- Seberapa jauh efektivitas kerja di peternakan A ?

Bagaimana proses....?

(4 W + 1 H) =

Who, what, when, where

Ditambah How

Contoh : Bagaimana dinamika proses gerakan demokratisasi di Myanmar sejak 1990 hingga 2015 ?

2. Analitis

Mengapa seseorang/ kelompok/negara...

Biasanya A; sekarang malah B ?

Seharusnya A, malah menjadi B

Contoh : Mengapa Amerika Serikat yang biasanya membanggakan diri sebagai pengawal demokrasi dan polisi dunia tetapi justru membiarkan keberadaan rezim Saudi Arabia yang tidak demokratis ?

Contoh lainnya juga tercermin pada skripsi Ahmad Baidowi, yaitu “Mengapa Rezim Bashar al-Assad walau mendapatkan berbagai tekanan dari dalam dan luar negeri namun masih bisa bertahan sampai saat ini ?”

3. Komparatif

- Bagaimana perbedaan fungsi presiden di Indonesia dengan di Amerika Serikat ?
- Apakah terdapat perbedaan efektivitas intervensi Amerika Serikat di Irak 2004 dengan di Vietnam 1970 ?

4. Asosiatif

- Apakah terdapat hubungan antara Arab Spring dengan gejolak politik di Suriah ?
- Bagaimana hubungan antara gejolak politik di Suriah dan di Yaman ?

Beberapa contoh kesalahan kesalahan umum yang sering terjadi di dalam merumuskan masalah.

1. Berusaha mengumpulkan data tanpa perencanaan yang matang dengan harapan sesuatu pasti akan dapat timbul dari analisis.
2. Menggunakan data yang sudah dikumpulkan atau yang telah ada, kemudian dilanjutkan dengan mencari masalah yang kira kira cocok dengan data yang ada.
3. Merumuskan tujuan secara mengambang atau terlalu umum sehingga kesimpulannya juga bersifat umum. Akibatnya, tujuan menjadi kurang terpusat.
4. Melaksanakan penelitian tanpa mengadakan kajian pustaka terhadap penelitian lainnya yang relevan.
5. Melakukan penelitian ad-hoc, unik untuk suatu situasi khusus sehingga tidak memungkinkan perluasan (generalisasi) dan tidak menghasilkan sumbangan berarti dalam memajukan ilmu.
6. Melakukan penelitian tanpa landasan teori yang mapan untuk memberi kesempatan membandingkan hasilnya dan mengevaluasi kesimpulannya.
7. Dalam merumuskan hipotesis tidak mengkaji secara tuntas adanya kemungkinan hipotesis tandingan yang dapat menjaga interpretasi atau kesimpulan penelitian.
8. Tidak menyadari kekurangan metodologi penelitian yang digunakan, sehingga yang terjadi dapat membatasi penafsiran kesimpulan penelitian.

Beberapa Pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan kompetensi mahasiswa

=

1. Jelaskan pengertian dari rumusan masalah !
2. Jelaskan 2 contoh fungsi dari rumusan masalah !
3. Jelaskan 2 contoh bentuk atau jenis rumusan masalah !

4. Jelaskan 2 contoh kesalahan dalam membuat rumusan masalah !
5. Sebutkan rumusan masalah yang ada pada proposal skripsi anda ! Termasuk jenis rumusan masalah apakah itu (deskriptif, analitis, komparatif atautkah asosiatif) ?
(Untuk dijawab minimal 10 peserta perkuliahan)

BAB VIII

LANDASAN TEORI DAN APLIKASI TEORI

Dalam sebuah penelitian, landasan teori kerangka pikir dan hipotesis merupakan hal yang penting, ibarat sebuah bangunan, maka ketiga hal tersebut merupakan sebuah kerangka fondasi. Dimana sebuah bangunan akan memiliki konstruksi yang kuat jika didirikan dengan kerangka fondasi yang kuat pula. Demikian juga dengan penulisan karya ilmiah, berbobot atau tidaknya ditentukan oleh kerangkanya yang merupakan unsur metodologis.

Untuk mendapatkan suatu karya ilmiah yang sah, maka seorang peneliti perlu mendalami pemahaman mengenai landasan teori, kerangka pikir dan hipotesis. Dengan demikian karya ilmiah yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan, tentunya dengan teliti memperhatikan landasan teori, kerangka pikir dan hipotesis di dalam penelitian yang dilakukan.

A. DISKRIPSI DAN PENGERTIAN

Landasan teori merupakan teori yang relevan yang digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti dan sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan (hipotesis), dan penyusunan instrument penelitian. Teori yang digunakan bukan sekedar pendapat dari pengarang atau pendapat lain, tetapi teori yang benar-benar telah teruji kebenarannya.¹

Dalam landasan teori ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu : (1) nama pencetus teori, (2) tahun dan tempat pertama kali, (3) uraian ilmiah teori, (4) relevansi teori tersebut dengan upaya peneliti untuk mencapai tujuan atau target penelitian (Hadi Sabari Yunus, 2010 : 226)

1. **Kerangka Pikir.** Kerangka pikir merupakan inti dari teori yang telah dikembangkan yang mendasari perumusan hipotesis. Yaitu teori yang telah dikembangkan dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah yang menyatakan hubungan antar variabel berdasarkan pembahasan teoritis.

Kerangka pikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan jika dalam penelitian tersebut mengandung dua variabel atau lebih. Penelitian yang mengandung dua variabel atau lebih dirumuskan hipotesis berbentuk hubungan, karena itu dalam rangka menyusun hipotesis berbentuk hubungan perlu dikemukakan kerangka pikir yang dihasilkan berupa kerangka pikir

¹ *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, Jurusan Hubungan Internasional, Fisipol, UMY, Yogyakarta, 2013

asosiatif. Kerangka pikir asosiatif dapat menggunakan kalimat jika... maka akan... . Sugiyono (2011 : 284) mengatakan bahwa seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar bagi argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis.

B. TINGKATAN DAN FOKUS TEORI

1. Tingkatan Teori. Terdapat tiga tingkatan teori menurut Neuman, 2003 (dalam Sugiyono, 2011 : 56) yaitu micro, meso dan macro.

- a. Teori tingkata mikro adalah sedikit ruang waktu, tempat atau urutan orang-orang. Konsep tersebut pada umumnya bukan abstrak.
- b. Teori tingkatan meso adalah mengukur suatu teori yang mencoba untuk menghubungkan tingkatan mikro dan makro pada suatu tingkatan dasar.
- c. Teori tingkatan makro adalah perhatian operasi lebih besar dari jumlah keseluruhan seperti sistem kultur dan gerakan sosial.

2. Fokus Teori. Selanjutnya Neuman, 2003 (dalam Sugiyono, 2011 : 56) juga membedakan fokus teori menjadi tiga yaitu teori substantif, teori formal, dan middle range theory.

- a. Substantif theory dikembangkan untuk suatu keprihatinan sosial, seperti hubungan RAS.
- b. Formal theory dikembangkan untuk suatu konseptual yang luas di dalam teori umum, seperti alat perlengkapan sosialisasi.
- c. Middle range theory adalah sedikit lebih abstrak dibanding penyamarataan empiris atau hipotesis spesifik. Middle mencakup teori khusus digunakan dalam penelitian ilmiah untuk pemeriksaan empiris. Namun yang digunakan untuk perumusan hipotesis yang akan diuji melalui pengumpulan data adalah teori substantif karena lebih fokus berlaku untuk objek yang akan diteliti.

C. KEGUNAAN TEORI DALAM PENELITIAN

Dalam kaitannya dengan kegiatan penelitian, kegunaan teori dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Untuk memperjelas dan mempertajam ruang lingkup atau konstruk variable yang akan diteliti.
2. Sebagai prediksi dan pemandu untuk menemukan fakta adalah untuk merumuskan hipotesis dan menyusun instrument penelitian, karena pada dasarnya hipotesis itu bersifat prdiktif.

3. Sebagai control, digunakan mencandra dan membahas hasil penelitian, sehingga digunakan untuk memberikan saran dalam upaya pemecahan masalah.²

D. Keterkaitan Landasan Teori dan Metodologi Penelitian

Mencari landasan teori adalah sebuah aktifitas berfikir yang berkaitan dengan persoalan metodologi. Oleh karena itu untuk dapat membuat sebuah landasan teori yang baik harus tahu banyak tentang metodologi. Jangan berharap paham tentang landasan teori, apalagi untuk membuat sebuah landasan teori atau kerangka penelitian yang baik, jika tidak tahu tentang metodologi. Lalu pertanyaannya, apa metodologi?

Sebenarnya metodologi sama dengan ilmu tentang metode-metode berfikir, namun pengertian semacam itu menjadi terlalu sederhana jika dikaitkan persoalan penelitian sejarah, karena hal itu akan disalahpahami sebagai metode untuk melakukan -penelitian sejarah. Padahal persoalan metodologi baru dapat diatasi setelah seseorang terbiasa berfikir dengan menggunakan konsep-konsep yang sudah berlaku dalam beberapa ilmu pengetahuan, terutama ilmu pengetahuan sosial (*social sciences*) ataupun humaniora (*humanity sciences*). Berpikir dan berbicara tentang tema (*theme*), pendekatan (*approach*) paradigma (*paradigm*), konsep (*concept*), hingga teori-teori (*theories*), berarti beraktifitas dalam rangka mencari landasan teori.³

Cara yang paling mudah dan tepat untuk belajar membuat sebuah landasan teori adalah dengan membaca sebanyak mungkin tentang karya-karya ilmiah yang sudah ditulis. Membuat landasan teori/kerangka penelitian pada dasarnya adalah menunjukkan sistematika berfikir ketika akan memulai sebuah penelitian dengan menggunakan konsep-konsep yang selama ini berkembang dalam ilmu pengetahuan sosial dan humaniora. Dalam mengemukakan landasan teori pada penulisan skripsi, yang perlu diperhatikan adalah hal-hal sebagai berikut:

² Sugiyono . 2011 . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, hal. 50

³ *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, Jurusan Hubungan Internasional, Fisipol, UMY, Yogyakarta, 2013

Pertama; Menentukan tema skripsi : Pelaku , jenis hubungan, bentuk hubungan, bidang hubungan dan sebagainya.

Kedua; Menentukan ilmu bantu yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian skripsi Hubungan Internasional, seperti unit / tingkat analisa (individu, kelompok, negara bangsa, regional ataukah global); aneka konsep (strategi dan taktik; kekuatan nasional, kepentingan nasional; politik; kekuasaan (*power*); hubungan kekuasaan (*power relationship*); aneka teori; dan sebagainya.

. Ilmu-ilmu bantu kemudian menjadi pendekatan penelitian. Pendekatan (*approach*), selain bagian dari metodologi, juga merupakan bagian dari metode, oleh karena itu dalam hal ini harus melihat cara apa yang terdekat untuk menjelaskan topik yang dipilih. Hal ini juga harus sesuai dengan kebutuhan dari tema dan topik penelitian. Apakah pendekatan politis, ekonomis, sosiologis, arkeologis, psikologis, dan sebagainya.

Ketiga; Menjelaskan konsep-konsep diperlukan untuk menjelaskan permasalahan penelitian. Konsep yang dipakai harus dipahami. Biasakan diri untuk membuka berbagai macam kamus, terutama yang sesuai untuk kebutuhan anda untuk memahami konsep atau istilah tertentu, jangan membuat pengertian dengan pengertian kira-kira. Jika tiga hal ini sudah ditemukan, tinggal menjelaskan sistematika berpikir dengan meminjam beberapa paradigma atau konsep ilmu lain yang cocok untuk menjelaskan, bahwa penelitian tersebut dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagaimana yang sudah dikemukakan dalam rumusan masalah.

Konsep adalah abstraksi yang merepresentasikan sebuah objek, karakter sebuah objek, atau fenomena tertentu.⁴Salah satu fungsi dari konsep adalah mensistematisasikan ide-ide, persepsi-persepsi, dan simbol-simbol dalam bentuk klasifikasi dan generalisasi.⁵

Sedangkan teori membantu menjelaskan dan memprediksi suatu fenomena tertentu. Menurut McCain dan Segal, teori adalah sekumpulan pernyataan-pernyataan yang terhubung yang mengandung hal-hal berikut: 1). Kalimat-kalimat yang memperkenalkan pemaknaan serta mengacu pada konsep-konsep dasar teori. 2). Kalimat-kalimat yang menghubungkan

⁴Mohtar Mas' oed, *Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*, Jakarta: LP3ES, 1990, p.p. 93-94

⁵Ibid. P. 95

konsep-konsep dasar. 3). Kalimat-kalimat yang menghubungkan beberapa statemen teoritik dengan sekumpulan kemungkinan obyek pengamatan empirik (yaitu hipotesa).⁶

E. Contoh Kasus Penggunaan Landasan Teoritik

Salah langkah kunci tatkala menentukan landasan teori adalah dengan mencari PREDIKAT (kata kerja atau tindakan) yang dilakukan oleh SUBYEK (Pelaku atau pengambil inisiatif tindakan. Misalnya pada skripsi Ahmad Baidowi yang berjudul *DAYA TAHAN REZIM BASHAR AL-ASSAD TERHADAP BERBAGAI TEKANAN DI SURIAH 2011-2014*. Dari judul tersebut dapat ditemukan bahwa PREDIKAT (TINDAKAN) yang dilakukan SUBYEK adalah *DAYA TAHAN DARI BERBAGAI TEKANAN*.

Konsep yang dapat digunakan untuk landasan teori adalah mengenai *power* sebagai salah satu konsep yang sering digunakan dalam menganalisis berbagai fenomena hubungan internasional. *Power* dapat dikatakan sebagai unsur utama dalam politik. Hans J. Morgenthau mendefinisikan *power* sebagai berikut :

“Bisa terdiri dari yang menciptakan dan yang mempertahankan pengendalian seseorang atas orang lain (dan itu) meliputi semua hubungan sosial yang mendukung tujuan (Pengendalian itu), mulai dari kekerasan fisik sampai ke hubungan psikologis yang paling halus yang dipakai oleh pikiran seseorang untuk mengendalikan pikiran orang lain.”⁷

Morgenthau mendefinisikan *Power* sebagai suatu hubungan antara dua aktor politik dimana aktor A memiliki kemampuan untuk mengendalikan pikiran dan tindakan aktor B. *Power* politik mencakup hubungan psikologis antara elite yang menyelenggarakan kekuasaan serta mereka yang dipengaruhi atau dikendalikan oleh elite. *Power* bisa terdiri dari apa saja yang menciptakan dan mempertahankan pengendalian seseorang atas orang lain (dan itu) meliputi semua hubungan sosial yang mendukung tujuan (Pengendalian itu), mulai dari kekerasan fisik sampai ke hubungan psikologis yang paling halus yang dipakai oleh pikiran seseorang untuk mengendalikan pikiran orang lain.

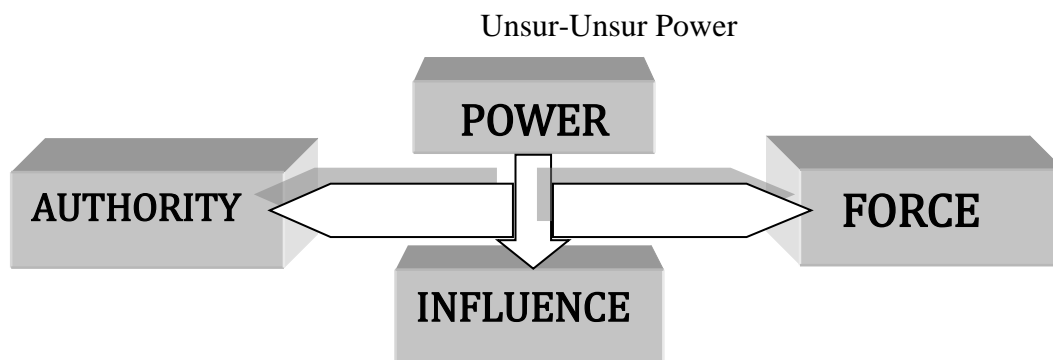
⁶ Sugiyono . 2011 . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

⁷Hans J. Margenthau, *Politik Among Nations*, dikutip dalam Mas’oed, Mohtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES. Hal. 117

Politik bagi Morgenthau adalah *struggle for power*, yaitu perjuangan memperoleh kekuasaan. Kekuasaan merupakan kemampuan menggunakan sumber- sumber pengaruh untuk mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik sehingga keputusan itu menguntungkan dirinya, kelompoknya, dan masyarakat umum.

Tak jauh berbeda dengan definisi *power* oleh Morgenthau, Couloumbis dan Wolfe mendefinisikan *power* sebagai apa-apa saja yang bisa menciptakan dan mempertahankan pengendalian aktor A terhadap aktor B. Disebutkan juga bahwa *Power* memiliki tiga unsur penting yang terlihat dalam bagan dibawah ini:

Gambar 1.1



Sumber: Morgenthau, Hans J. *Politic Among Nations*, dikutip dalam Mas'oad, Mohtar, 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES⁸

Authority atau wewenang adalah sikap tunduk sekarela dari aktor B yang bisa berupa arahan atau nasihat maupun perintah.⁹ Sedangkan *Influence* atau pengaruh diartikan sebagai penggunaan alat-alat persuasi yang dalam hal ini tanpa menggunakan kekerasan oleh aktor A agar perilaku aktor B sesuai dengan keinginan aktor A. Sedangkan *Force* atau daya paksa dimaknai sebagai ancaman eksplisit atau penggunaan kekuatan militer, ekonomi atau sarana pemaksa lainnya oleh aktor A terhadap aktor B untuk tercapainya tujuan politik.

⁸Mohtar Mas'oad, 1990, *Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES

⁹*Ibid.* Hal. 118-119.

F. Aplikasi Teori

Aplikasi teori adalah satu hal yang tidak boleh terlupakan setelah memaparkan landasan teori. Hal itu tidak boleh terlewatkan karena hasil aplikasi teori akan menghasilkan berbagai kesimpulan sementara atau HIPOTESA. Hal itu antara lain tercermin pada pada skripsi Ahmad Baidowi. Dalam aplikasi unsur-unsur kekuatan diatas, jika kita lihat dari segi *Authority* yang dimiliki Bashar al-Assad, ternyata tidak semua warga di Suriah saat ini yang menuntut Bashar al-Assad untuk mundur. Hal itu dikarenakan ada beberapa aspek positif dari keberhasilan Bashar al-Assad, seperti Bashar, mampu mengurangi angka kemiskinan di suriah, mengupayakan pemberantasan korupsi dan membuka investasi asing dengan mengedepankan sektor publik. Hal inilah yang membuat ia disenangi oleh sebagian rakyatnya karena keseriusannya berjuang menghadapi sistem pemerintahan yang merupakan warisan dari ayahnya dan menjalnkannya sepenuh hati.

Dari segi *Influence*, Bashar al-Assad memiliki kelebihan dari ayahnya. Pengalamannya semasa menuntut ilmu di London membuatnya lebih moderat ketimbang ayahnya Hafez al-Assad. Hubungan baik dengan beberapa negara sahabat seperti Rusia, China dan Iran terus dibangun Bashar al-Assad, sebagai contoh pada tahun 2005 untuk memperbaiki hubungan bilateral kedua negara yang sempat mengalami kemunduran. Pada kesempatan itu, Rusia mengahapus hutang luar negeri Suriah sebanyak 73% (persen) senilai 13,4 Juta dollar US.¹⁰ Bashar merasa sangat terbantu ketika Rusia beserta China mengeluarkan hak veto mereka dalam resolusi yang diajukan Liga Arab kepada Dewan Keamanan PBB.

¹⁰Mark N. Katz, *PUTIN'S FOREIGN POLICY TOWARD SYRIA*, hal.2 diakses melalui, <http://meria.idc.ac.id/il/journal/2006/issue1/jv10no1a4.html>

Hubungan baik dengan Iran kembali diperkuat pada masa kepemimpinan Bashar al-Assad. Menteri Pertahanan kedua negara menandatangani perjanjian untuk kerja sama militer pada tahun 2006. Iran telah memberikan bantuan keuangan senilai lebih dari 1 miliar US dollar atau Rp.8,985 Triliun guna membantu Suriah dalam menghadapi Sanksi Internasional.¹¹ Pemberian dana tersebut akan digunakan untuk membantu mengatasi embargo minyak terhadap Suriah termasuk pembatasan penerbangan dan sanksi terhadap bank sentral serta melakukan transaksi perdagangan terhadap kebutuhan pokok sehari-hari.

G. Kesimpulan

Teori merupakan suatu konseptualisasi yang umum, yang diperoleh melalui jalan yang sistematis dan harus dapat diuji kebenarannya. Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Sedangkan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka titik tolak untuk merumuskan hipotesis adalah rumusan masalah dan kerangka pikir berdasarkan landasan teori. Jadi dapat diketahui bahwa ketiga hal tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dilepaskan satu sama lain dalam penelitian. Karena itu peneliti harus memahami lebih dalam tentang hal tersebut sebagai pedoman dalam penelitian.

Beberapa pertanyaan untuk mengetahui kemampuan kompetensi mahasiswa

1. Jelaskan apa yang anda ketahui mengenai landasan teoritik !
2. Jelaskan bagaimana cara/ langkah untuk menentukan landasan teoritik !
3. Jelaskan apa yang anda ketahui mengenai aplikasi teori !
4. Sebutkan apa saja landasan teori pada naskah proposal skripsi anda (untuk dijawab minimal 10 peserta).
5. Sebutkan bagaimana aplikasi teori pada naskah proposal skripsi anda (untuk dijawab minimal 10 peserta).

¹¹Kharisda Ferida, *Dokumen Kesepakatan Iran-Suriah Bocor*, diakses pada tanggal 23 Agustus 2014, melalui : <http://international.okezone.com/read/2012/02/12/574111/dokumen-kesepakatan-iran-suriah-bocor>

BAB IX

HIPOTESA

Perumusan hipotesis penelitian merupakan salah langkah dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka pikir. Menurut bahasa hipotesis berasal dari dua kata yaitu hipo dan tesis. Hipo artinya adalah bersifat meragukan dan sedangkan tesis berarti kebenaran. Jadi kalau digabungkan akan mempunyai makna suatu kebenaran yang masih bersifat meragukan. Ada beberapa pendapat mengenai hipotesis. Menurut Hadi Sabari Yunus (2010 : 243) hipotesis adalah suatu keterangan sementara tentang suatu fakta yang diamati. Sementara itu Sugiyono (2011 : 64) mengatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Pendapat lain mengenai hipotesis dikemukakan oleh Iqbal Hasan (2004 : 13) bahwa hipotesis adalah proposi yang masih bersifat sementara dan masih harus diuji kebenarannya.

Jadi dapat ditarik kesimpulan hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris. Dalam suatu penelitian hipotesis merupakan pedoman karena data yang dikumpulkan adalah data yang berhubungan dengan variabel-variabel yang dinyatakan dalam hipotesis tersebut.

A.Pengertian Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu *hypo* artinya sebelum dan *thesis* artinya pernyataan atau pendapat. Secara istilah hipotesis adalah suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk diuji dalam kenyataan empiris. Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya. Kemudian para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah sebagai dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih (Kerlinger,1973:18 dan Tuckman,1982:5). Selanjutnya Sudjana (1992:219) mengartikan hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Atas dasar definisi diatas, sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya.¹

Adapun definisi lain, hipotesis merupakan proposisi keilmuan yang dilandasi oleh kerangka konseptual penelitian dengan penalaran deduksi dan merupakan jawaban sementara

¹ *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, Jurusan Hubungan Internasional, Fisipol, UMY, Yogyakarta, 2013

secara teoritis terhadap permasalahan yang dihadapi, yang dapat diuji kebenarannya berdasarkan fakta empiris. Hipotesis merupakan dugaan sementara yang selanjutnya diuji kebenarannya sesuai dengan model dan analisis yang cocok. Hipotesis penelitian dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.

Hipotesis penelitian adalah hipotesis kerja (Hipotesis Alternatif H_a atau H_1) yaitu hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan teori-teori yang ada hubungannya (relevan) dengan masalah penelitian dan belum berdasarkan fakta serta dukungan data yang nyata di lapangan. Hipotesis memungkinkan kita menghubungkan teori dengan pengamatan, atau pengamatan dengan teori. Hipotesis mengemukakan pernyataan tentang harapan peneliti mengenai hubungan-hubungan antara variabel-variabel di dalam persoalan.

Menyusun landasan teori juga merupakan langkah penting untuk membangun suatu hipotesis. Landasan teori yang dipilih haruslah sesuai dengan ruang lingkup permasalahan. Landasan teoritis ini akan menjadi suatu asumsi dasar peneliti dan sangat berguna pada saat menentukan suatu hipotesis penelitian.

Peneliti harus selalu bersikap terbuka terhadap fakta dan kesimpulan terdahulu baik yang memperkuat maupun yang bertentangan dengan prediksinya. Jadi, dalam hal ini telaah teoritik dan temuan penelitian yang relevan berfungsi menjelaskan permasalahan dan menegakkan prediksi akan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa hipotesis penelitian dapat dirumuskan melalui jalur:

1. Membaca dan menelaah ulang (review) teori dan konsep-konsep yang membahas variabel-variabel penelitian dan hubungannya dengan proses berfikir deduktif.
2. Membaca dan mengembangkan temuan-temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan penelitian lewat berfikir induktif.

B. Ciri Hipotesis Yang Baik

Perumusan hipotesis yang baik dan benar harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

1. Dimulai dengan kalimat pembuka sebagaimana tertuang pada rumusan masalah (dengan menghilangkan kata tanya dan tanda baca tanya).
2. Hipotesis harus dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan deklaratif, bukan kalimat pertanyaan.
3. Hipotesis berisi pernyataan mengenai hubungan antar paling sedikit dua variabel penelitian.
4. Hipotesis harus sesuai dengan fakta dan dapat menerangkan fakta.
5. Hipotesis harus dapat diuji (*testable*). Hipotesis dapat diuji secara spesifik menunjukkan bagaimana variabel-variabel penelitian itu diukur dan bagaimana prediksi hubungan atau pengaruh antar variabel termaksud.
6. Hipotesis harus sederhana (spesifik) dan terbatas, agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian.

C. Manfaat Hipotesis

Penetapan hipotesis dalam sebuah penelitian memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan batasan dan memperkecil jangkauan penelitian dan kerja penelitian.
2. Mensiagakan peneliti kepada kondisi fakta dan hubungan antar fakta, yang kadangkala hilang begitu saja dari perhatian peneliti.
3. Sebagai alat yang sederhana dalam memfokuskan fakta yang bercerai-berai tanpa koordinasi ke dalam suatu kesatuan penting dan menyeluruh.
4. Sebagai panduan dalam pengujian serta penyesuaian dengan fakta dan antar fakta.

Oleh karena itu kualitas manfaat dari hipotesis tersebut akan sangat tergantung pada:

1. Pengamatan yang tajam dari si peneliti terhadap fakta-fakta yang ada.

2. Imajinasi dan pemikiran kreatif dari peneliti.
3. Kerangka analisa yang digunakan oleh peneliti.
4. Metode dan desain penelitian yang dipilih oleh peneliti.

Hipotesis ini memberikan arah pada penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti.

Fungsi hipotesis menurut Ary Donald adalah:

1. Memberi penjelasan tentang gejala-gejala serta memudahkan perluasan pengetahuan dalam suatu bidang.
2. Mengemukakan pernyataan tentang hubungan dua konsep yang secara langsung dapat diuji dalam penelitian.
3. Memberi kerangka pada penyusunan kesimpulan penelitian.

Sekedar catatan, bahwa sesungguhnya bagi skripsi yang menggunakan pertanyaan bersifat deskriptif sesungguhnya hipotesis bukanlah hal yang wajib. Namun bagi mahasiswa tingkat sarjana (S-1) ada baiknya jika tetap menggunakan hipotesa supaya dapat diperoleh berbagai manfaatnya. Termasuk didalamnya adalah manfaat untuk menjelaskan rancangan Sistematika Penulisan dan Daftar Isi pada Bab IV. Misalnya Hipotesa 1 akan menjadi Bab IV.A. Hipotesa 2 akan menjadi Bab IV.B dan seterusnya.

D. Contoh Hipotesa

Hipotesa skripsi Ahmad Baidowi bermula dari Rumusan Masalah yang berbunyi, ““Mengapa Rezim Bashar al-Assad walau mendapatkan berbagai tekanan dari dalam dan luar negeri namun masih bisa bertahan sampai saat ini ?”

Hipotesa diawali dengan kalimat pembuka yang diambil dari rumusan masalah dengan menghapus kata tanya, sehingga berbunyi, **“Rezim Bashar al-Assad walau mendapatkan berbagai tekanan dari dalam dan luar negeri namun masih bisa bertahan sampai saat ini , karena :**

1. Bashar al-Assad Menguasai Sistem Politik di Suriah.
2. Bashar al-Assad memiliki pengaruh yang besar dalam Militer Suriah, sehingga Bashar al-Assad mampu mempertahankan stabilitas keamanan dalam negeri.
3. Bashar al-Assad memiliki diplomasi yang baik, sehingga ia mampu mendapatkan dukungan dari negara-negara besar seperti Rusia, China, dan Iran.

BAB IV: FAKTOR-FAKTOR KEKUATAN BASHAR AL-ASSAD

- A. Bashar al-Assad menguasai sistem politik di Suriah 65
- B. Bashar al-Assad memiliki pengaruh dikalangan Militer Suriah 68
- C. Bashar al-Assad memiliki diplomasi yang baik, sehingga mendapatkan bantuan dari Rusia, China, dan Iran 78

Beberapa pertanyaan untuk mengetahui tingkat kompetensi mahasiswa

1. Jelaskan apa yang anda ketahui mengenai pengertian hipotesa !
2. Jelaskan 2 contoh ciri hipotesa yang baik !
3. Jelaskan 2 contoh manfaat hipotesa !
4. Sebutkan hipotesa yang ada pada proposal skripsi anda ! (untuk dijawab minimal 10 peserta)
5. Jelaskan proyeksi kegunaan hipotesa anda bagi penyusunan Sistematika Penulisan dan Daftar Isi skripsi anda.

Bab X

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan sejak pengumpulan data, pemilahan data hingga analisa data. **Metodologi penelitian** adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban.

Dalam banyak kasus, seringkali penjelasannya termasuk mengenai batasan penelitian atau jangkauan penelitian. Metode penelitian ini sering dikacaukan dengan prosedur penelitian atau teknik penelitian. Hal ini disebabkan karena ketiga hal tersebut saling berhubungan dan sulit dibedakan. Hakekat penelitian dapat dipahami dengan mempelajari berbagai aspek yang mendorong penelitian untuk melakukan penelitian. Setiap orang mempunyai motivasi yang berbeda, di antaranya dipengaruhi oleh tujuan dan profesi masing-masing. Motivasi dan tujuan penelitian secara umum pada dasarnya adalah sama, yaitu bahwa penelitian merupakan refleksi dari keinginan manusia yang selalu berusaha untuk mengetahui sesuatu. Keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan merupakan kebutuhan dasar manusia yang umumnya menjadi motivasi untuk melakukan penelitian.¹

Metode penelitian membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian, sedangkan prosedur penelitian membicarakan alat-alat yang digunakan dalam mengukur atau mengumpulkan data penelitian. Dengan demikian, metode penelitian melingkupi prosedur penelitian dan teknik penelitian. Apabila dalam sebuah penelitian, yang dibicarakan adalah pelaksanaan percobaan di lapangan, di mana dalam penentuan plot, pertama-tama dilakukan pembagian daerah menjadi beberapa blok, kemudian setiap blok dibagi lagi dan seterusnya, maka yang dibicarakan adalah prosedur penelitian. Jika, yang dibicarakan adalah penggunaan interview atau wawancara sebagai alat pengumpulan data, maka yang dibicarakan adalah teknik penelitian. Jika yang dibicarakan adalah bagaimana penelitian dilakukan, yaitu dengan prosedur dan alat bagaimana suatu penelitian dilakukan, maka yang dibicarakan adalah metode penelitian. Jadi, dalam metode penelitian ini tercakup prosedur penelitian dan teknik penelitian.

Seorang peneliti sebelum melaksanakan penelitian, sebaiknya menjawab terlebih dahulu tiga buah pertanyaan, yaitu :

1. Urutan kerja apakah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penelitian ?
2. Alat-alat apakah yang akan digunakan dalam mengukur atau mengumpulkan data ?
3. Bagaimana melakukan penelitian tersebut ?

¹ *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, Jurusan Hubungan Internasional, Fisipol, UMY, Yogyakarta, 2013

A. Prinsip Metodologi

Rene Descartes melalui tulisan *Discourse On Methoda* mengemukakan 6 (enam) prinsip metodologi yaitu:

1. Membicarakan masalah ilmu pengetahuan diawali dengan menyebutkan akal sehat (common sense) yang pada umumnya dimiliki oleh semua orang. Akal sehat menurut Descartes ada yang kurang, adapula yang lebih banyak memilikinya, namun yang terpenting adalah penerapannya dalam aktivitas ilmiah.
2. Menjelaskan kaidah-kaidah pokok tentang metode yang akan dipergunakan dalam aktivitas ilmiah maupun penelitian. Descartes mengajukan 4 (empat) langkah atau aturan yang dapat mendukung metode yang dimaksud yaitu:
 - (a) Jangan pernah menerima baik apa saja sebagai yang benar, jika anda tidak mempunyai pengetahuan yang jelas mengenai kebenarannya. Artinya, dengan cermat hindari kesimpulan-kesimpulan dan pra konsepsi yang terburu-buru dan jangan memasukkan apapun ke dalam pertimbangan anda lebih dari pada yang terpapar dengan begitu jelas sehingga tidak perlu diragukan lagi,
 - (b) Pecahkanlah setiap kesulitan anda menjadi sebanyak mungkin bagian dan sebanyak yang dapat dilakukan untuk mempermudah penyelesaiannya secara lebih baik.
 - (c) Arahkan pemikiran anda secara jernih dan tertib, mulai dari objek yang paling sederhana dan paling mudah diketahui, lalu meningkat sedikit demi sedikit, setahap demi setahap ke pengetahuan yang paling kompleks, dan dengan mengandaikan sesuatu urutan bahkan di antara objek yang sebelum itu tidak mempunyai ketertiban baru.
 - (d) Buatlah penomoran untuk seluruh permasalahan selengkap mungkin, dan adakan tinjauan ulang secara menyeluruh sehingga anda dapat merasa pasti tidak suatu pun yang ketinggalan.
 - (e)Langkah yang digambarkan Descartes ini menggambarkan suatu sikap skeptis metodis (jangan langsung percaya atau terima apa adanya) dalam memperoleh kebenaran yang pasti.
3. Menyebutkan beberapa kaidah moral yang menjadi landasan bagi penerapan metode sebagai berikut¹:
 - (a) Mematuhi undang-undang dan adat istiadat negeri, sambil berpegang pada agama yang diajarkan sejak masa kanak-kanak.
 - (b) Bertindak tegas dan mantap, baik pada pendapat yang paling meyakinkan maupun yang paling meragukan.
 - (c) Berusaha lebih mengubah diri sendiri dari pada merombak tatanan dunia.
4. Menegaskan pengabdian pada kebenaran yang acap kali terkecoh oleh indera. Kita memang dapat membayangkan diri kita tidak berubah namun kita tidak dapat membayangkan

diri kita tidak bereksistensi, karena terbukti kita dapat menyangsikan kebenaran pendapat lain. Oleh karena itu, kita dapat saja meragukan segala sesuatu, namun kita tidak mungkin meragukan kita sendiri yang sedang dalam keadaan ragu-ragu.

5. Menegaskan perihal dualisme dalam diri manusia yang terdiri atas dua substansi yaitu RESCOGITANS (jiwa bernalar) dan RES-EXTENSA (jasmani yang meluas). Tubuh (Res-Extensa) diibaratkan dengan mesin yang tentunya karena ciptaan Tuhan, maka tertata lebih baik. Atas ketergantungan antara dua kodrat ialah jiwa bernalar dan kodrat jasmani. Jiwa secara kodrat tidak mungkin mati bersama dengan tubuh. Jiwa manusia itu abadi.

B. Metodologi Sebagai Karakteristik Penelitian

1. Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh pengetahuan yang dapat menjawab berbagai pertanyaan-pertanyaan atau dapat memecahkan suatu permasalahan yang terdapat dalam batasan masalah.
2. **Metodologi penelitian** adalah pengetahuan yang mengkaji ketentuan mengenai metode-metode yang digunakan dalam penelitian.
3. Penelitian dan ilmu merupakan operasionalisasi dari metode yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah.

C. Metodologi Sebagai Proses Penelitian

1. Masalah penelitian mencakup: penemuan masalah dan pemecahan masalah tahap:identifikasi bidang permasalahan, pemilihan atau pemilihan pokok masalah dan perumusan masalah kajian teoritis menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian.

2. Pengujian fakta (data) mencakup: pemilihan, pengumpulan dan analisis fakta yang terkait dengan masalah yang diteliti data: sekumpulan fakta yang diperoleh melalui pengamatan (Observasi) atau survei. kesimpulan merupakan hasil penelitian yang memberi feed back pada masalah atau pertanyaan penelitian.¹

D. Paradigma Metodologi Penelitian

1.Paradigma kuantitatif

- a. Paradigma tradisional, positivis, eksperimental, empiris.
- b. Menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.
- c. Realitas bersifat obyektif dan berdimensi tunggal.
- d. Peneliti independen terhadap fakta yang diteliti

e. Bebas nilai dan tidak bias.

f. Pendekatan deduktif. Yaitu teori ada di awal untuk dipakai untuk membuktikan berbagai hal yang telah disampaikan melalui Rumusan Masalah.

g. Pengujian teori dan analisis kuantitatif.

2. Paradigma kualitatif

a. Pendekatan konstruktifis, naturalistis (interpretatif), atau perspektif postmodern.

b. Menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas.

c. Realitas bersifat subyektif dan berdimensi banyak.

d. Peneliti berinteraksi dengan fakta yang diteliti. (partisipant observation, wawancara, dan sebagainya)

e. Tidak bebas nilai dan bias. Biarlah data yang bicara, namun kadang peneliti datang dengan membawa idiologi tertentu dalam menganalisa data. Misalnya pendekatan liberal, marxian, teologi pembebasan dan sebagainya.

f. Pendekatan induktif. Seringkali dimulai dengan pemaparan data dulu tanpa harus melewati landasan teoritik awal. Teori digunakan di bagian akhir untuk menginterpretasi data.

g. Penyusunan teori dengan analisis kualitatif.

3. Perbedaan paradigma kuantitatif dengan paradigma kualitatif.

Perbedaan antara Paradigma Kuantitatif dengan Paradigma Kualitatif terletak pada asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian.¹ Perbedaan selanjutnya akan mempengaruhi strategi dan desain penelitian. Perbedaan asumsi tersebut di antaranya adalah sebagai berikut :

a. Hubungan peneliti dengan fakta yang diteliti menurut paradigma kuantitatif diasumsikan bersifat independen sehingga peneliti dapat menguji realitas fakta secara obyektif, terbatas pada dimensi tunggal, bebas nilai. Sebaliknya menurut asumsi paradigma kualitatif, penelitian berinteraksi dengan fakta yang diteliti sehingga lebih bersifat subyektif, tidak bebas nilai,

b Proses penelitian paradigma kuantitatif menggunakan pendekatan deduktif, sedangkan pada penelitian paradigma kualitatif menggunakan pendekatan induktif.

c. Paradigma kuantitatif menekankan pengujian teori dengan analisis kuantitatif dibandingkan pendekatan kualitatif yang memberikan tekanan pada penyusunan teori melalui pengungkapan fakta dengan analisis kualitatif.

E. Jenis-Jenis Metode Penelitian

Jenis jenis metode penelitian terkait dengan jenis penelitiannya sendiri sebagai berikut.

1. Metode Historis

Metode historis merupakan salah satu dari jenis jenis metode penelitian. Metode historis bertujuan untuk merekonstruksi masa lalu secara sistematis dan obyektif dengan mengumpulkan, menilai, memverifikasi dan mensintesis bukti untuk menetapkan fakta dan mencapai konklusi yang dapat dipertahankan, seringkali dalam hubungan hipotesis tertentu. Dengan metode historis, seorang ilmuwan sosial peneliti historis yaitu orang yang mengajukan pertanyaan terbuka mengenai peristiwa masa lalu dan menjawabnya dengan fakta terpilih yang disusun dalam bentuk paradigma penjelasan.

Dengan demikian, penelitian dengan metode historis merupakan penelitian yang kritis terhadap keadaan-keadaan, perkembangan, serta pengalaman di masa lampau dan menimbang secara teliti dan hati-hati terhadap validitas dari sumber-sumber sejarah serta interpretasi dari sumber-sumber keterangan tersebut.

2. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan salah satu dari jenis jenis metode penelitian. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Dengan demikian metode penelitian deskriptif ini digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, dalam hal ini bidang secara aktual dan cermat. Metode deskriptif bukan saja menjabarkan (analitis), akan tetapi juga memadukan. Bukan saja melakukan klasifikasi, tetapi juga organisasi. Metode penelitian deskriptif pada hakikatnya adalah mencari teori, bukan menguji teori. Metode ini menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah.

3. Metode Korelasional

Metode korelasional merupakan salah satu dari jenis jenis metode penelitian. Metode korelasional merupakan kelanjutan metode deskriptif. Pada metode deskriptif, data dihimpun, disusun secara sistematis, faktual dan cermat, namun tidak dijelaskan hubungan diantara variabel, tidak melakukan uji hipotesis atau prediksi. Pada metode korelasional, hubungan antara variabel diteliti dan dijelaskan. Hubungan yang dicari ini disebut sebagai korelasi. Jadi, metode korelasional mencari hubungan di antara variabel-variabel yang diteliti.

Tujuan metode korelasi yaitu untuk meneliti sejauh mana variabel pada satu vektor yang berkaitan dengan variasi pada faktor lainnya. Jika pada metode ini, hanya dua variabel yang dihubungkan, maka disebut korelasi sederhana dan jika lebih dari dua variabel dihubungkan disebut korelasi berganda. Pada metode ini, pencarian hubungan (korelasi) antara dua variabel menggunakan koefisien korelasi atau koefisien determinasi.

4. Metode Eksperimental

Metode eksperimental merupakan salah satu dari jenis jenis metode penelitian. Metode eksperimental merupakan metode penelitian yang memungkinkan peneliti memanipulasi variabel dan meneliti akibat-akibatnya. Pada metode ini variabel-variabel dikontrol sedemikian rupa, sehingga variabel luar yang mungkin mempengaruhi dapat dihilangkan.

Metode eksperimental bertujuan untuk mencari hubungan sebab akibat dengan memanipulasikan satu atau lebih variabel, pada satu atau lebih kelompok eksperimental dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak mengalami manipulasi. Manipulasi adalah mengubah secara sistematis sifat-sifat atau nilai-nilai variabel bebas. Kontrol merupakan kunci metode eksperimental, sebab tanpa kontrol manipulasi dan observasi akan menghasilkan data yang meragukan.

5. Metode Kuasi Eksperimental

Metode kuasi eksperimental merupakan salah satu dari jenis jenis metode penelitian. Metode kuasi eksperimental hampir menyerupai metode eksperimental, hanya pada metode ini, peneliti tidak dapat mengatur sekehendak hati variabel bebasnya.

Metode kuasi eksperimental mempunyai dua ciri, yaitu sebagai berikut : (1) peneliti tidak mampu meletakkan subjek secara random pada kelompok eksperimental atau kelompok kontrol. Yang dapat dilakukan peneliti adalah mencari kelompok subjek yang terkena variabel bebas dan kelompok lain yang tidak mengalami variabel bebas.

(2) Peneliti tidak dapat mengenakan variabel bebas kapan dan kepada siapa saja yang dikendakinya.

Sekian pembahasan mengenai pengertian metode penelitian dan jenis jenis metode penelitian, semoga tulisan saya mengenai pengertian metode penelitian dan jenis jenis metode penelitian dapat bermanfaat.

F. Metodologi Penelitian Dalam Ilmu Hubungan Internasional

1. Latar Belakang. Makalah ini membahas mengenai metodologi penelitian dalam ilmu hubungan internasional. Sebelum masuk dalam pembahasan, ada beberapa konsep yang harus dipahami dalam permasalahan ini. Diantaranya adalah metode yang merupakan suatu kerangka kerja untuk melakukan suatu tindakan, atau suatu kerangka berpikir menyusun gagasan, yang beraturan dan berkonteks, yang relevan dengan maksud dan tujuan. Singkatnya, metode ialah suatu system berbuat, karena berupa sistem maka metode merupakan seperangkat unsur-unsur yang membentuk suatu kesatuan. Sedangkan metodologi adalah ilmu yang mempelajari tentang metode tersebut. Penelitian (research) adalah suatu kegiatan mengaji (study) secara teliti dan teratur dalam suatu bidang ilmu menurut kaidah tertentu. Kaidah yang dianut ialah metode. Mengaji ialah suatu usaha memperoleh atau menambah pengetahuan. Jadi, meneliti dilakukan untuk memperkaya dan meningkatkan pemahaman tentang sesuatu .

Sebagai suatu ilmu, hubungan internasional merupakan satu kesatuan disiplin, dan memiliki ruang lingkup serta konsep-konsep dasar. Ilmu Hubungan Internasional bisa dikatakan sebagai cabang ilmu yang relatif muda dalam deretan ilmu-ilmu sosial yang lain, yang dimulai dengan kegiatan-kegiatan berupa penelitian dan pengkajian akademis pada awal abad 19 dan masih terus berkembang hingga saat ini. Istilah Hubungan Internasional (*International Relations*) pertama kali diciptakan oleh Jeremy Bentham, yang ditujukan untuk

mewakili hubungan antar negara-bangsa yang bersifat global.²

Stanley Hoffmann menyebutkan bahwa studi hubungan internasional adalah suatu proses pembelajaran akademis yang menetapkan politik antar bangsa sebagai objek. Namun batasan ilmu hubungan internasional Hoffmann ini masih terasa sangat sempit, mengingat hubungan-hubungan yang terjadi tidak hanya terfokus pada satu aspek politik saja, tapi juga menyangkut aspek-aspek non-politis seperti Ekonomi, Sosiologi, Psikologi, Ideologi, Budaya, dan Militer. Berdasarkan pada batasan di atas, dapat ditarik sebuah definisi umum mengenai studi hubungan internasional, yaitu suatu studi yang mempelajari hubungan-hubungan lintas negara, yang dilakukan oleh pemerintah, atau organisasi non-pemerintah, atau individu, atau kelompok, baik di dalam batas teritorial suatu negara atau sebaliknya, yang mempengaruhi stabilitas politik global.

Sebagai sebuah disiplin ilmu, ilmu hubungan internasional dituntut untuk mampu mendeskripsikan, menjelaskan dan meramalkan fenomena internasional yang terjadi. Untuk mampu melakukan hal-hal tersebut, ilmuwan studi hubungan internasional dituntut untuk mampu memberikan analisa yang tajam dan tepat. Oleh karena itu, pembahasan dalam makalah ini akan mencakup mengenai makna dan ruang lingkup ilmu hubungan internasional, proses penelitian ilmiah yang digunakan dalam studi hubungan internasional, masalah, tingkat analisis dan eksplanasi, dan permasalahan dalam penelitian serta konsep dan teori dalam studi hubungan internasional. Mempelajari tentang metodologi penelitian dalam ilmu hubungan internasional menjadi hal yang sangat penting agar ketika ingin melakukan penelitian akan menjadi lebih mudah karena telah memahami cara dan prosedur yang benar.

2. Rumusan Masalah. Penulisan makalah ini diarahkan untuk mendapatkan pemahaman tentang metodologi penelitian ilmu hubungan internasional.

3. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan makalah ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menjelaskan mengenai makna dan ruang lingkup penelitian ilmu hubungan internasional.
2. Mendeskripsikan mengenai proses penelitian dan tingkat analisis dalam studi ilmu hubungan internasional.
3. Memberi pemahaman tentang makna konsep, teori, dan permasalahan dalam penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data. Dalam penulisan ini data yang diperoleh adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah buku-buku mengenai ilmu hubungan internasional, metodologi penelitian, dan materi-materi yang mendukung tulisan ini. Sumber-sumber tersebut didapatkan melalui studi literatur termasuk akses data melalui internet. Akses internet dilakukan dengan selektif melalui alamat situs yang kredibilitasnya dapat dipercaya. Data yang telah didapatkan, kemudian akan dipilih sesuai dengan tema makalah.

5. Makna dan Ruang Lingkup

Makna mempelajari hubungan internasional dewasa ini menjadi hal yang sangat penting. Minat masyarakat Indonesia terhadap apa yang terjadi di luar negeri sangat besar dan dapat

² *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, Jurusan Hubungan Internasional, Fisipol, UMY, Yogyakarta, 2013

dibuktikan dengan besarnya rasa ingin tahu masyarakat melalui media massa. Sejak akhir dasawarsa 1960-an, anggaran pendapatan dan belanja Indonesia sangat tergantung pada sektor eksternal, baik dalam bentuk perdagangan maupun bantuan luar negeri. Kemampuan ekonomi Indonesia untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa sangat dipengaruhi oleh variabel internasional. Selain itu, perilaku Indonesia juga mempengaruhi peristiwa pada tingkat internasional. Hal-hal tersebut semakin menguatkan makna pentingnya mempelajari hubungan internasional.

Bidang studi ilmu hubungan internasional memiliki hal yang dapat disumbangkan pada pengetahuan akademik maupun pada upaya perbaikan kehidupan manusia, karena ilmu hubungan internasional mencakup segi hubungan antarmanusia yang melintasi batas negara. Asumsi dari studi ilmu hubungan internasional adalah bahwa potensi bahaya akan semakin anarkinya dunia internasional dapat dikurangi dan kemungkinan untuk menciptakan perdamaian dapat ditingkatkan. Tujuan untuk dunia yang lebih baik tersebut erat kaitannya dengan mempelajari makna dari hubungan internasional itu sendiri. Oleh sebab itu, pemahaman tentang apa yang dipelajari dalam ilmu hubungan internasional menjadi penting untuk diketahui.

Tujuan utama studi ilmu hubungan internasional pada dasarnya adalah untuk mempelajari perilaku internasional, yaitu perilaku para aktor, negara maupun non-negara, di dalam arena transaksi internasional. Perilaku tersebut dapat berakhir dengan perang, konflik, kerja sama, pembentukan aliansi, interaksi dalam organisasi internasional, dan sebagainya. Secara lebih spesifik, substansi studi hubungan internasional dapat dipilih ke dalam dua belas kelompok pertanyaan fundamental yang diajukan oleh Karl Deutsch.

a. **Bangsa dan Dunia**, mencakup pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana dan dalam bentuk apa hubungan antar suatu bangsa dengan bangsa lain di sekitarnya dilakukan? Bagaimana, kapan, dan berapa cepat suatu bangsa dan suatu negara-bangsa muncul dan tenggelam? Selama bangsa dan negara-bangsa ada, bagaimana hubungannya dengan bangsa lain? Bagaimana negara-bangsa menangani individu dan kelompok-kelompok lebih kecil yang ada di dalamnya? Bagaimana negara-bangsa berhubungan dengan organisasi-organisasi internasional dan dengan sistem politik internasional?

b. **Proses Transnasional dan Interdependensi Internasional**, mencakup pertanyaan-pertanyaan tentang sejauh mana pemerintah dan rakyat dari suatu negara-bangsa dapat menentukan masa depannya sendiri atau bersikap independen dari bangsa lain? Sejauh mana tindakan negara tersebut tergantung pada kondisi dan kejadian di luar batas wilayah nasionalnya? Apakah negara-negara lebih independen dan tidak bergantung satu sama lain atau tindakan dan nasibnya malah semakin saling tergantung? Bagaimanakah keadaan dunia yang akan datang dalam hal hubungan transnasional?

c. **Perang dan Damai**, mencakup pertanyaan-pertanyaan tentang apa yang menentukan terjadinya perang dan perdamaian di antara bangsa-bangsa? Kapan, bagaimana, mengapa perang dapat terjadi dan dapat berhenti? Bagaimana proses perang berlangsung di masa lalu, sekarang dan kemungkinan yang akan datang? Berapa banyak dan jenis pertarungan apa yang dapat disetujui dan didukung oleh rakyat suatu negara? Kapan, untuk tujuan apa, dan dengan persyaratan apa suatu pertarungan dapat disetujui dan didukung oleh rakyat suatu negara?

d. **Kekuatan dan Kelemahan**, mencakup pertanyaan-pertanyaan mengenai bagaimana sifat kekuatan (power) atau kelemahan suatu pemerintah atau bangsa dalam politik

internasional? Apa sumber-sumber dan syarat-syarat bagi tumbuhnya kekuatan? Apa batasan-batasan kekuatannya? Kapan, bagaimana, dan mengapa kekuatan berubah?

e. Politik Internasional dan Masyarakat Internasional, mencakup pertanyaan-pertanyaan mengenai apa yang bersifat politik dalam hubungan internasional, dan apa yang tidak? Bagaimanakah hubungan antara politik internasional dengan kehidupan masyarakat bangsa-bangsa?

f. Kependudukan versus Pangan, Sumber Daya Alam dan Lingkungan, mencakup pertanyaan-pertanyaan tentang apakah jumlah penduduk dunia tumbuh lebih cepat dibandingkan penyediaan kebutuhan hidup seperti makan, sumber daya alam, udara dan air yang bersih dan lingkungan tanpa polusi? Apakah kelalaian dalam bidang ini dapat menimbulkan ancaman terhadap keamanan nasional bangsa-bangsa di dunia? Apakah masalah ini merupakan pertanda datangnya masa kesengsaraan dan kemandekan materiil bagi manusia? Apa akibatnya terhadap politik dunia dan apa yang dapat dilakukan untuk memperbaikinya?

g. Kemakmuran dan Kemiskinan, mencakup pertanyaan-pertanyaan mengenai berapa besar ketimpangan distribusi kekayaan dan penghasilan serta harapan hidup dan pendidikan di antara bangsa-bangsa di dunia? Apakah ketimpangan antarnegara lebih besar dibandingkan dengan ketimpangan yang ada di dalam negeri? Apakah berbagai ketimpangan semakin meningkat atau menurun dan seberapa cepat prosesnya? Apa yang menentukan sifat distribusi, serta jumlah dan arah perubahan sifat distribusi? Apa yang dapat dilakukan untuk melakukan perubahan terencana kemudian seberapa cepat dan seberapa banyak perubahan tersebut dapat dilakukan?

h. Kebebasan dan Kemiskinan, mencakup pertanyaan-pertanyaan mengenai seberapa jauh kepedulian bangsa-bangsa tentang kebebasannya dari bangsa atau negara lain maupun kebebasan di dalam negaranya sendiri? Apa yang mungkin dapat dilakukan untuk perbaikan masalah kebebasan serta kapan hal itu dapat dilakukan dan apa syaratnya? Apakah yang dimaksud dengan kebebasan? Sejauh mana masyarakat menganggap kebebasan sebagai tujuan? Seberapa besar perbedaan jenis dan jumlah kebebasan yang diinginkan orang di berbagai negara yang berbeda? Seberapa jauh dan seberapa cepat kebebasan dapat berubah serta kapan dan apa syaratnya?

i. Persepsi dan Ilusi, mencakup pertanyaan-pertanyaan mengenai bagaimana para pemimpin dan warga suatu negara memandang bangsanya dan bangsa yang lain? Berapa kadar khayalan dan kenyataan dalam persepsi? Kapan persepsi bersifat realistik atau ilusi dan dalam hal apa? Dalam kondisi bagaimana pemerintah dan rakyat dapat bersifat penuh pengertian terhadap bangsa lain? Seberapa sering negarawan membuat keputusan penting tentang perang dan perdamaian berdasar pemahaman fakta yang salah? Apa yang dapat dilakukan untuk membuat kemungkinan kesalahan menjadi lebih kecil dan membuat persepsi menjadi semakin realistik?

j. Aktivitas dan Apati, mencakup pertanyaan-pertanyaan mengenai lapisan dan kelompok mana dalam masyarakat yang berminat aktif terhadap politik atau yang berminat dan aktif terhadap masalah internasional? Kondisi apa yang cenderung memperbesar atau memperkecil proporsi partisipasi aktif? Seberapa cepat dan dalam hal apa kondisi tersebut dapat memperbesar dan memperkecil proporsi mereka? Apa akibat dari perubahan dalam derajat partisipasi massa dalam politik terhadap pelaksanaan dan hasil hubungan

internasional?

k. Revolusi dan Stabilitas, mencakup pertanyaan-pertanyaan mengenai dalam kondisi apakah kemungkinan pemerintah dapat digulingkan? Perubahan permanen apa yang dihasilkan suatu revolusi? Seberapa cepat revolusi terjadi dan seberapa besar kerusakan yang diakibatkannya? Apakah keuntungan revolusi dan siapa penikmatnya? Apa akibat revolusi dan bagaimana revolusi dapat mempengaruhi dunia internasional?

l. Identitas dan Transformasi, mencakup pertanyaan-pertanyaan mengenai bagaimana individu, negara, dan kelompok dapat mempertahankan identitasnya setelah revolusi? Unsur-unsur apa yang membentuk identitas? Apakah unsur-unsur identitas dapat menentukan perbedaan perilaku seseorang? Sejauh mana identitas diri merupakan suatu tujuan? Bagaimana perasaan seidentitas dapat terbentuk dan terhapus? Apa akibat dari perubahan internasional terhadap transformasi nasional dan identitas nasional dan apa akibat transformasi satu bangsa terhadap bangsa lain dan sistem internasional?

Seluruh pertanyaan-pertanyaan tersebut, menurut Karl Deutsch, selama berabad-abad telah diajukan dan dicoba untuk dijawab oleh ilmuwan politik, negarawan, maupun warga negara biasa. Hasilnya adalah sekumpulan pengetahuan yang cukup komprehensif.³

G. Proses Penelitian Ilmiah

Secara umum, penelitian yang lengkap akan meliputi sebelas langkah, yaitu:

1. Identifikasi, pemilihan, dan perumusan masalah. Identifikasi bersumber pada bacaan, pertemuan ilmiah, pernyataan pemegang otoritas, pengamatan sepintas, pengalaman pribadi, dan perasaan intuitif. Pemilihan masalah dilakukan atas dasar pertimbangan-pertimbangan dari arah masalahnya dan dari arah peneliti. Dari arah masalah dapat dibagi lagi menjadi pengembangan teori dan pemecahan masalah praktis. Sedangkan dari arah peneliti, penelitian tersebut harus manageable. Mengenai perumusan masalah dapat dilakukan dalam bentuk kalimat tanya yang sifatnya padat dan jelas serta memberi petunjuk tentang mungkin menjawab masalah tersebut secara empiris. Rumusan masalah memformulasikan secara ringkas, jelas dan tajam tentang permasalahan utama yang ada di latar belakang masalah, dalam satu paragraf.

2. Penelaahan kepustakaan. Penelusuran pustaka merupakan langkah pertama untuk mengumpulkan informasi yang relevan untuk penelitian dan perlu dilakukan untuk menegakkan landasan teoritis penelitian yang akan dilakukan. Secara garis besar, sumber bacaan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu acuan umum dan acuan khusus. Acuan umum terutama terdapat pada buku-buku teks. Sedangkan acuan khusus berupa laporan hasil penelitian yang terutama terdapat dalam jurnal profesional. Untuk melakukan penelitian seperti pembuatan suatu model atau ingin membandingkan apa yang seharusnya terjadi dengan kejadian sebenarnya maka digunakanlah teori. Penggunaan teori dapat mengacu pada buku-buku teks ataupun penelitian orang lain. Hal ini merupakan keharusan. Studi yang dilakukan untuk menguasai teori yang relevan dengan topik/masalah penelitian dan rencana model analisis yang akan dipakai. Selain itu, telaah pustaka juga berguna untuk mengetahui

³ *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, Jurusan Hubungan Internasional, Fisipol, UMY, Yogyakarta, 2013

hal-hal apa saja yang sudah pernah diteliti dan yang belum, sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian.

3. Perumusan hipotesis. Hipotesis merupakan anggapan sementara tentang suatu fenomena tertentu yang akan diselidiki. Kegunaannya untuk membantu peneliti untuk mencapai hasil penelitiannya. Tapi, tidak semua riset menggunakan hipotesis, khususnya riset yang menggunakan desain deskriptif dan desain eksploratori. Hipotesis merupakan salah satu bentuk konkrit dari perumusan masalah. Dengan adanya hipotesis, pelaksanaan penelitian diarahkan untuk membenarkan atau menolak hipotesis. Pada umumnya hipotesis dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menguraikan hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan tak bebas gejala yang diteliti. Hipotesis mempunyai peranan memberikan arah dan tujuan pelaksanaan penelitian, dan memandu ke arah penyelesaiannya secara lebih efisien. Hipotesis yang baik akan menghindarkan penelitian tanpa tujuan, dan pengumpulan data yang tidak relevan. Suatu hipotesis seharusnya menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih, dinyatakan dalam kalimat deklaratif, dirumuskan secara jelas dan padat serta dapat diuji.

4. Identifikasi, klasifikasi, dan pemberian definisi variabel. Identifikasi variabel, peneliti harus dapat mengidentifikasi variabel-variabel apa yang terlihat dalam penelitian yang dilakukannya. Klasifikasi variabel, variabel-variabel yang telah diidentifikasi perlu diklasifikasikan sesuai dengan peranannya masing-masing dalam penelitian.

5. Pemilihan atau pengembangan alat pengambil data. Peneliti bisa saja menggunakan alat pengambil data yang sudah siap pakai, atau mungkin juga mengembangkan alat pengambil data sendiri. Baik alat pengambil data yang siap pakai maupun alat pengambil data yang harus dikembangkan sendiri, alat tersebut harus memiliki reliabilitas dan validitas yang memadai.

6. Pemilihan rancangan penelitian. Memilih rancangan penelitian yang akan digunakan, ditentukan oleh variabel-variabel penelitian serta hipotesis yang akan diuji.

7. Penentuan sampel. Tujuan berbagai pertimbangan dalam menentukan sampel adalah agar diperoleh sampel yang representatif bagi populasinya. Dalam hal ini ada empat parameter yang berpengaruh, yaitu variabilitas populasi, besar sampel, teknik penentuan sampel, dan kecermatan memasukkan ciri-ciri populasi dalam sampel.

8. Pengumpulan data. Prosedur pengambilan data berpengaruh terhadap kualitas data. Data merupakan bahan baku informasi yang sangat penting dalam melakukan penelitian dan dalam melakukan pengumpulan data harus menggunakan teknik-teknik yang tepat. Jika pengumpulan data dilakukan dengan cara yang salah, maka akan mengakibatkan informasi menjadi salah, sehingga hasil penelitianpun tidak dapat dipertanggungjawabkan. Data penelitian dikumpulkan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah ditentukan. Data tersebut diperoleh dengan jalan pengamatan, percobaan atau pengukuran gejala yang diteliti. Data yang dikumpulkan merupakan pernyataan fakta mengenai obyek yang diteliti.

9. Pengolahan dan analisis data. Data yang dikumpulkan selanjutnya diklasifikasikan dan diorganisasikan secara sistematis serta diolah secara logis menurut rancangan penelitian yang telah ditetapkan sehingga dapat menyajikan informasi yang lebih mudah untuk diinterpretasikan dan dianalisis lebih lanjut. Seperti dalam bentuk tabel, grafik dan nilai statistik. Untuk kemudahan, dapat dipergunakan program komputer yang

mendukung. Pengolahan data diarahkan untuk memberi argumentasi atau penjelasan mengenai tesis yang diajukan dalam penelitian, berdasarkan data atau fakta yang diperoleh. Apabila ada hipotesis, pengolahan data diarahkan untuk membenarkan atau menolak hipotesis. Untuk pengolahan dan analisis data, telah dikembangkan teknik atau prosedur tertentu, yang masing-masing pada umumnya memiliki syarat-syarat untuk dipenuhi secara baik agar hasil pengolahan dan analisis dapat seperti yang diharapkan.

10. Interpretasi hasil analisis. Kecendekiaan seorang peneliti terlihat pada bagaimana peneliti tersebut menginterpretasikan hasil penelitiannya. Kecendekiaan ini pada umumnya tergantung kepada isi dari peneliti, dan hal tersebut bergantung pada bacaan apa yang telah digunakan peneliti tersebut. Setelah data diolah, kemudian informasi hasil olahan di analisis lebih lanjut dengan menggunakan alat-alat analisis yang sesuai dengan tujuan riset agar menghasilkan kajian yang cukup tajam, mendalam dan luas. Alat-alat analisis kuantitatif maupun kualitatif dapat dipilih sesuai dengan bidangnya, tujuannya dan desain penelitiannya.

11. Penyusunan laporan. Setelah seluruh langkah-langkah yang telah disebutkan ada poin-poin sebelumnya dilakukan dengan baik dan benar. Maka barulah didapatkan hasil penelitian yang disusun dalam bentuk laporan. Laporan tersebut akan dikaji secara bersama-sama untuk diputuskan apakah hasil kajian ini perlu diubah, diperbaiki, dilanjutkan atau ditolak menjadi sebuah karya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pada umumnya, masing-masing disiplin menetapkan format penulisan laporan tersebut. Hasil kerja dari penelitian harus dibuat dalam bentuk suatu laporan tertulis sesuai dengan teknik atau aturan-aturan penulisan tertentu. Setiap kesimpulan yang dibuat oleh peneliti semata-mata didasarkan pada data yang dikumpulkan dan diolah. Hasil penelitian tergantung pada kemampuan peneliti untuk menafsirkan secara logis data yang telah disusun secara sistematis menjadi ikatan pengertian sebab-akibat obyek penelitian. Setiap kesimpulan dapat diuji kembali validitasnya dengan jalan meneliti jenis dan sifat data dan model yang digunakan.

Keluaran penelitian merupakan kontribusi penelitian pada perbendaharaan ilmu pengetahuan. Hasil tersebut dapat dikelompokkan menjadi informasi dasar dan publikasi ilmiah. Apa yang dimaksud dengan informasi dasar adalah hasil penelaahan sesuatu aspek mengenai alam lingkungan, masyarakat, kondisi sosial, budaya dan sebagainya. Hasil penelaahan tersebut disusun sebagai teori, metode, proses baru. Sedangkan publikasi ilmiah adalah hasil penelitian yang disebarluaskan. Publikasi ilmiah adalah sarana agar kontribusi penelitian dapat dibahas dan diuji kembali secara terbuka oleh masyarakat ilmiah. Publikasi ilmiah memungkinkan masuknya umpan balik bagi peneliti. Umpan balik ini penting karena dengan demikian suatu hasil penelitian akan diuji dan diuji lagi. Dengan cara demikianlah sifat akumulatif dalam metode ilmiah itu berlangsung.

H. Berbagai masalah dan Permasalahan dalam Penelitian

Masalah adalah perbedaan antara kondisi normatif (yang seharusnya) dengan kondisi realitas. Perbedaan yang terjadi antara kondisi yang seharusnya terjadi dengan kenyataan yang ada akan menjadi sesuatu yang disebut sebagai masalah. Permasalahan atau persoalan (problem) adalah pangkal dari penelitian. Tidak akan ada penelitian jika tidak ada permasalahan. Permasalahan adalah segala sesuatu yang dihadapi atau dirasakan seseorang yang menimbulkan dalam diri orang bersangkutan suatu keinginan atau kebutuhan untuk membahasnya, mencari jawabannya, dan menetapkan cara untuk menyelesaikannya .

Permasalahan adalah tafsir sesuatu yang teramat lewat tanggap rasa, cerapan dan konsep, yang ketiganya merupakan cetusan alam pikir dan alam rasa. Jadi, sumber

permasalahan adalah sesuatu yang obyektif, akan tetapi permasalahan selalu bersifat subyektif. Kejadian yang sama dapat menimbulkan persoalan yang berbeda dalam diri pengamat yang berbeda. Masalah-masalah dan permasalahan dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, identifikasi masalah. Penelitian dimulai dari pertanyaan yang belum dapat dijawab oleh seorang peneliti. Untuk ini diperlukan adanya motivasi yang berupa rasa ingin tahu untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk melihat dengan jelas tujuan dan sasaran penelitian, perlu diadakan identifikasi masalah dan lingkungan masalah itu. Identifikasi masalah dapat juga disebut sebagai pengenalan masalah atau inventarisir masalah. Dalam identifikasi masalah, gejala-gejala masalah dari setiap variabel dan faktor-faktor yang mempengaruhi variabel terikatnya akan dikemukakan.

Masalah penelitian selanjutnya dipilih dengan kriteria, antara lain apakah penelitian itu dapat memecahkan permasalahan, apakah penelitian itu dapat diteliti dari taraf kemajuan pengetahuan, waktu, biaya maupun kemampuan peneliti sendiri, dan lain-lain. Permasalahan yang besar biasanya dibagi menjadi beberapa sub-masalah. Substansi permasalahan diidentifikasikan dengan jelas dan konkrit. Pengertian-pengertian yang terkandung didalamnya dirumuskan secara operasional. Sifat konkrit dan jelas ini, memungkinkan pertanyaan-pertanyaan yang diteliti dapat dijawab secara eksplisit, yaitu apa, siapa, mengapa, bagaimana, bilamana, dan apa tujuan penelitian. Dengan identifikasi yang jelas peneliti akan mengetahui variabel yang akan diukur dan apakah ada alat-alat untuk mengukur variabel tersebut.

Kedua, perumusan masalah. Setelah menetapkan berbagai aspek masalah yang dihadapi, peneliti mulai menyusun informasi mengenai masalah yang mau dijawab atau memadukan pengetahuannya menjadi suatu perumusan. Untuk itu, diperlukan perumusan tujuan penelitian yang jelas, yang mencakup pernyataan tentang mengapa penelitian dilakukan, sasaran penelitian, maupun pikiran penggunaan dan dampak hasil penelitian. Permasalahan yang masih samar-samar dan diragukan mulai dipertegas dalam bentuk perumusan yang fungsional. Verbalisasi gagasan-gagasan dapat dirumuskan agar orang lain dapat memahaminya. Pandangan-pandangan teori diuraikan secara jelas, sehingga mudah diteliti dan dapat dijadikan titik tolak penelitian.

Perumusan masalah dapat dilakukan dengan pembuatan model. Rumuskan dengan jelas permasalahan yang ingin diteliti. Uraikan pendekatan dan konsep untuk menjawab masalah yang diteliti, hipotesis yang akan diuji atau dugaan yang akan dibuktikan. Dalam perumusan masalah dapat dijelaskan definisi, asumsi, dan lingkup yang menjadi batasan penelitian. Uraian perumusan masalah tidak harus dalam bentuk kalimat tanya. Perumusan masalah dapat berguna untuk mencari masalah-masalah yang dapat dicarikan jawabannya melalui penelitian dan biasanya rumusan masalah bertumpu pada masalah pokok yang tercermin pada bagian Latar Belakang Masalah.

Ketiga, batasan masalah. Batasan masalah merupakan keterbatasan yang ada pada peneliti, dimana dapat saja masalah-masalah yang telah diidentifikasi tidak dapat diteliti semuanya. Dengan kata lain, batasan masalah merupakan batasan dalam suatu penelitian, agar suatu penelitian dapat menjadi fokus (tidak melebar).

I. Berbagai Tingkat Analisa Hubungan Internasional

Masalah awal yang dihadapi analisis antara lain adalah persoalan menetapkan apa yang harus

ditelaah atau diamati dalam mempelajari hubungan internasional, yaitu apa yang harus dipakai sebagai unit eksplanasi, dan pada tingkat mana analisa harus ditekankan. Masalah tingkat analisa dianggap penting karena beberapa alasan: Pertama, untuk menjelaskan suatu peristiwa internasional, misalnya tindakan eksternal suatu negara, terdapat lebih dari satu faktor yang punya kemungkinan menyebabkannya, mulai dari perilaku individual pemimpin, perilaku kelompok, karakteristik negara itu sendiri, hubungan antar negara dalam lingkungan regional hingga struktur hubungan sampai ke tingkat global. Kedua, kerangka berpikir tingkat analisa membantu memilah-milah faktor mana yang harus paling banyak ditekankan.

Ketiga, kerangka tingkat analisa memungkinkan untuk memilah-milah mana dampak dari sekumpulan faktor tertentu terhadap suatu fenomena dan mana dampak dari kumpulan faktor lain terhadap fenomena itu untuk kemudian memperbandingkan dampak kedua kelompok faktor yang berbeda. Keempat, peka terhadap masalah tingkat analisa sangat penting karena adanya kemungkinan seorang analisis melakukan kesalahan metodologis yang disebut fallacy of composition (mengggunakan perilaku “bagian” untuk menjelaskan “keseluruhan”) dan ecological fallacy (mengggunakan generalisasi yang ditarik pada tingkat “keseluruhan” untuk menjelaskan tingkat “bagian”). Selain itu, untuk menjelaskan suatu kejadian, ilmuwan melakukan dua hal yaitu, menunjukkan unit analisa yaitu pada tingkat mana yang akan dijelaskan dan unit eksplanasi yang disebut juga variabel independen dan yang perilakunya akan diamati .

Unit Eksplanasi Dan Unit Analisa, antara lain :

- 1 Individu & Kelompok Negara-Bangsa Sistem Regional & Global
2. Individu & Kelompok korelasionis reduksionis reduksionis
3. Negara-Bangsa induksionis korelasionis reduksionis
4. Sistem Regional
5. Global induksionis induksionis korelasionis

Para ilmuwan berbeda pendapat tentang bagaimana mengidentifikasi tingkat analisa dan apa saja tingkat-tingkat analisa tersebut. Dalam hal ini, yang akan dijelaskan adalah tingkat analisa yang paling komprehensif dan tuntas, yaitu pendapat Patrick Morgan yang mengusulkan lima tingkat analisa, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perilaku Individu. Ilmuwan yang menggunakan analisa hubungan internasional pada tingkat ini beranggapan bahwa fenomena hubungan internasional pada akhirnya adalah akibat dari perilaku individu-individu yang saling berinteraksi di dalamnya. Karena itu, dalam memahami hubungan internasional, yang harus ditelaah adalah sikap dan perilaku tokoh-tokoh utama pembuat keputusan, seperti kepala pemerintahan, menteri luar negeri, penasehat keamanan, dan sebagainya.

2. Perilaku Kelompok. Ilmuwan yang menekankan tingkat analisa ini berasumsi bahwa individu umumnya melakukan tindakan internasional dalam kelompok. Hubungan internasional sebenarnya adalah hubungan antar berbagai kelompok kecil di berbagai negara. Artinya, peristiwa internasional sebenarnya ditentukan bukan oleh individu, tetapi oleh kelompok kecil. Misalnya kabinet, dewan penasehat keamanan, politbüro, organisasi, departemen, birokrasi, dan sebagainya.

3. Negara-Bangsa. Analisis yang menekankan tingkat ini berasumsi bahwa semua pembuat keputusan pada dasarnya berperilaku sama apabila menghadapi situasi yang sama. Analisa ini mengharuskan penekanan pada perilaku unit negara-bangsa, karena hubungan internasional pada

dasarnya didominasi oleh perilaku negara-bangsa. Dalam hal ini, perilaku individu, kelompok, organisasi, lembaga, dan proses perpolitikan hanya akan diperhatikan sejauh perilakunya berkaitan dengan tindakan internasional negara yang bersangkutan.

4. Pengelompokan Negara-negara. Analisis yang menekankan pada tingkat ini beranggapan bahwa seringkali negara-bangsa tidak bertindak secara sendiri-sendiri, tetapi sebagai suatu kelompok. Hubungan internasional pada dasarnya merupakan interaksi yang membentuk pola dan pengelompokan. Karena itu, unit analisa yang harus ditelaah adalah pengelompokan negara-negara seperti pengelompokan regional, aliansi, persekutuan ekonomi dan perdagangan, belok ideologi, dan sebagainya.

5. Sistem Internasional atau Sistem Global. Analisa pada tingkat ini berpendapat bahwa bangsa-bangsa di dunia ini dan interaksi di antaranya merupakan suatu sistem. Struktur sistem tersebut dan perubahan-perubahan yang di alaminya selama ini telah menentukan perilaku aktor-aktor hubungan internasional yang terlibat di dalamnya. Sistem sebagai lingkungan telah menentukan perilaku negara-bangsa. Karena sistem internasional dianggap penyebab terpenting terjadinya perilaku negara-bangsa, maka tingkat analisis ini menganjurkan untuk mempelajari sistem tersebut dan menggunakan generalisasi tentang sistem itu sebagai suatu keseluruhan.

Sebuah penelitian hubungan internasional tidak mungkin menggunakan kelima tingkat analisa tersebut sekaligus, karena itu sebelum memulai studi harus memilih tingkat analisa terlebih dahulu. J. David Singer menekankan dua tingkat analisa sebagai yang paling sering digunakan dalam analisa hubungan internasional adalah tingkat negara-bangsa dan sistem internasional. Bagaimanapun berbedanya karakteristik suatu negara dibandingkan dengan negara yang lain, asalkan terlibat dalam sistem global yang sama, negara-negara tersebut akan berperilaku serupa.

Hal ini terjadi karena sistemlah yang lebih menentukan perilaku negara-negara tersebut, bukan atribut individualnya. Contoh analisa pada tingkat sistem global adalah teori klasik perimbangan kekuatan (*balance of power*), suatu teori yang menjelaskan perilaku banyak negara dalam kurun waktu tertentu. Analisa ini tidak memperhatikan kepribadian pembuat keputusan politik luar negeri, dinamika sistem politik, atau ideologi yang berkembang dalam negara-negara tersebut. Perilaku politik luar negeri dipandang sebagai reaksi terhadap lingkungan eksternal, yaitu keadaan keseimbangan atau ketidakseimbangan yang terjadi di antara semua unit di dalam sistem internasional. Singkatnya, perilaku negara-bangsa ditentukan oleh struktur sistem di mana negara-bangsa itu berada .

Sebaliknya, jika suatu penelitian hubungan internasional menggunakan tingkat analisa negara-bangsa, maka perbedaan-perbedaan di antara berbagai negara lebih ditekankan dan begitu juga pengaruh negara-bangsa terhadap sistem internasional. Perbedaan perilaku antara negara A dan negara B dianggap bukan disebabkan karena kedua negara tersebut terlibat dalam sistem internasional, melainkan karena karakteristik individual negara-negara tersebut. Misalnya, karena perbedaan dasar ideologi, proses pembuatan keputusan, dinamika sistem politik, dan sebagainya. Contohnya tingkat analisa negara bangsa adalah teori politik luar negeri. Umumnya, ada dua hal yang dipertimbangkan dalam menentukan suatu tingkat analisa, yaitu teori atau prakonsepsi yang dimiliki tentang fenomena yang akan dianalisa dan tujuan dari penelitian itu sendiri.

Sebagai sebuah disiplin ilmu, ilmu Hubungan Internasional dituntut untuk mampu mendeskripsikan, menjelaskan dan meramalkan fenomena internasional yang terjadi. Untuk mampu melakukan hal-hal tersebut, ilmuwan HI dituntut untuk mampu memberikan analisa

yang tajam dan tepat, dimana salah satu kunci keberhasilannya adalah ketepatan menentukan tingkat analisa (*level of analysis*) yang akan digunakan dalam memahami fenomena sosial yang terjadi.

Ada beberapa alasan mengapa penentuan tingkat analisa penting dalam mempelajari fenomena HI. **Pertama**, satu peristiwa dapat saja memiliki lebih dari satu faktor penyebab. **Kedua**, membantu memilah-milah faktor yang akan menjadi penekanan utama di dalam penganalisaan masalah. Karena tidak semua tingkat analisa penting atau memiliki pengaruh signifikan di dalam sebuah peristiwa. **Ketiga**, untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan metodologis yang disebut sebagai, 1) *fallacy of composition*, yaitu kesalahan berasumsi bahwa generalisasi tentang perilaku “bagian” bisa juga dipakai untuk menjelaskan “keseluruhan”, dan; 2) *ecological fallacy*, yaitu kesalahan akibat memakai generalisasi yang ditarik pada tingkat “keseluruhan” untuk menjelaskan tingkat “bagian”.⁴

Unit Eksplanasi dan Unit Analisa. Ada dua hal yang perlu diperhatikan sejalan dengan penentuan tingkat analisa yaitu penentuan *unit analisa* dan *unit eksplanasi*. **Unit analisa** adalah obyek yang perilakunya akan dianalisa atau disebut juga dengan *variabel dependen*. Sementara **unit eksplanasi** adalah obyek yang mempengaruhi perilaku unit analisa yang akan digunakan atau disebut juga sebagai *variabel independen*. Dengan demikian, dalam melakukan penganalisaan masalah, unit analisa dan unit eksplanasi saling terkait

Terdapat tiga model hubungan antara unit analisa dan unit eksplanasi yaitu, *model korelasionis*, *model induksionis* dan *model reduksionis*. Disebut **model korelasionis** jika tingkat unit eksplanasi dan unit analisisnya sama. Kedua, disebut **model induksionis** jika tingkat unit eksplanasinya lebih tinggi dari tingkat unit analisa dan ketiga, disebut **model reduksionis** jika tingkat unit eksplanasi lebih rendah dari tingkat unit analisa. Lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel: Unit Eksplanasi Dan Unit Analisa

		Unit Analisa		
		Individu & Kelompok	Negara-Bangsa	Sistem Regional & Global
Unit Eksplanasi	Individu & Kelompok	korelasionis	reduksionis	reduksionis
	Negara-Bangsa	induksionis	korelasionis	reduksionis
	Sistem Regional & Global	induksionis	induksionis	korelasionis

Sumber: Mohtar Mas’oed, Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi, Jakarta: LP3ES, 1994.

⁴ *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, Jurusan Hubungan Internasional, Fisipol, UMY, Yogyakarta, 2013

Tingkat-Tingkat Analisa. Hingga hari ini ilmuwan HI tidak memiliki kesepakatan tentang jumlah tingkat analisa di dalam HI. **Kenneth Waltz** membaginya menjadi tiga, yaitu individu, negara dan sistem internasional.[4] Begitu pula **John Spanier** menegaskan tiga tingkat analisa, yaitu tingkat system, tingkat negara-bangsa dan tingkat pembuat keputusan (individu).

Sementara **Stephen Andriole** mengidentifikasi lima tingkat analisa, yaitu individu, kelompok individu, negara-bangsa, antar negara atau multi-negara dan sistem internasional.[6] Begitu pula dengan **Patrick Morgan** mengusulkan lima tingkat analisa, yaitu individu, kelompok individu, negara-bangsa, kelompok negara-bangsa dan sistem internasional.

Bruce Russet dan **Harvey Starr** menetapkan enam tingkat analisa, yaitu individu pembuat keputusan dan sifat-sifat kepribadiannya, peranan yang dijalankan oleh para pembuat keputusan tersebut, struktur pemerintah tempat mereka melakukan kegiatan, masyarakat tempat mereka tinggal dan yang mereka perintah, jaringan hubungan antara para pembuat keputusan itu dengan aktor-aktor internasional lainnya, dan tingkat sistem dunia.

Mohtar Mas'ood sendiri membaginya menjadi lima tingkat analisa, yaitu perilaku individu, perilaku kelompok, negara-bangsa, pengelompokan negara-negara dan sistem internasional.

Di dalam tingkat *perilaku individu*, fokus penelaahan adalah sikap dan perilaku tokoh-tokoh utama pembuat keputusan, seperti kepala pemerintahan, menteri luar negeri, penasihat militer dan lain-lain.

Pada tingkat *perilaku kelompok*, yang menjadi fokus utama adalah mempelajari perilaku kelompok-kelompok dan organisasi-organisasi yang terlibat di dalam hubungan internasional.

Sementara di tingkat *negara-bangsa*, penelaahan difokuskan pada proses pembuatan keputusan tentang hubungan internasional, yaitu politik luar negeri, oleh suatu negara-bangsa sebagai satu kesatuan yang utuh. Di tingkat ini asumsinya adalah semua pembuat keputusan, dimana pun berada, pada dasarnya berperilaku sama apabila menghadapi situasi yang sama. Dengan demikian, analisa harus ditekankan pada perilaku negara-bangsa karena hubungan internasional pada dasarnya didominasi oleh perilaku negara bangsa.

Pada tingkat *pengelompokan negara*, asumsinya adalah seringkali negara-bangsa tidak bertindak sendiri-sendiri melainkan sebagai sebuah kelompok. Karena itu fokusnya adalah pengelompokan negara-negara baik di tingkat regional maupun global, yang berupa aliansi, persekutuan ekonomi dan perdagangan, dan lain-lain,

Di tingkat tertinggi, yaitu *sistem internasional*, fokus kajiannya adalah sistem internasional itu sendiri. Asumsinya adalah perubahan atau dinamika di dalam sistem internasional menentukan perilaku aktor-aktor HI.

Selain tokoh-tokoh di atas, terdapat pula **Joshua S. Goldstein** yang juga berusaha menjelaskan tingkat-tingkat analisa di dalam HI. Goldstein membaginya menjadi empat tingkat analisa, yaitu tingkat individu, tingkat domestik, tingkat antar negara dan tingkat global.

Di *tingkat individu* fokusnya adalah persepsi, pilihan dan tindakan yang diambil oleh seorang individu. Sementara di *tingkat domestik*, kajian diarahkan pada pengaruh yang diberikan oleh sekelompok orang di dalam negara terhadap tindakan atau keputusan yang diambil negara. Kelompok-kelompok itu adalah organisasi politik, kelompok kepentingan dan/atau lembaga-lembaga negara (*government agencies*). Selain itu, Goldstein juga memasukan, konflik etnis, tipe sistem politik, *military-industrial complex* (MIC), jender, sektor ekonomi dan industri, dan opini publik ke dalam tingkat domestik.

Di *tingkat antar-negara* atau tingkat sistem, perhatian diberikan pada pengaruh yang diberikan oleh sistem internasional terhadap aktor-aktor HI. Dengan demikian fokusnya adalah interaksi antar negara itu sendiri. Salah satunya adalah memberikan perhatian pada posisi kekuatan/kemampuan (*power*) relatif negara-negara di dalam sistem internasional. Contoh yang diberikan Goldstein adalah *balance of power*, aliansi, perjanjian dan kesepakatan, dan lain-lain.

Di *tingkat global*, perhatian diberikan pada tren global dan tekanan-tekanan yang mendorong terjadinya perubahan-perubahan di dalam interaksi antar negara. Misalnya adalah, perubahan teknologi, revolusi informasi, imperialisme barat, dan lain-lain.

Cara Penentuan Tingkat Analisa. Dalam menentukan tingkat analisa yang tepat dan efektif ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu teori yang digunakan dan tujuan analisa. **Pertama**, teori yang yang kita gunakan untuk meneliti fenomena, menuntun kita untuk memilih tingkat analisa yang hendak dipakai. Jika teori yang digunakan menekankan pada pengaruh sistem dalam menentukan perilaku aktor-aktor HI maka tingkat analisa dari unit eksplanasinya adalah tingkat atau level sistem. Begitu pula jika penekanan teorinya pada negara-bangsa atau individu, maka unit eksplanasinya serta-merta berada pada level negara-bangsa atau individu.

Kedua, begitu pula dengan tujuan analisa. Setidaknya ada dua pertimbangan dalam tujuan analisa. **Pertama**, tujuan akademik, yaitu untuk memperoleh atau mengembangkan pengetahuan tentang ilmu hubungan internasional. **Kedua**, tujuan praktis (*policy-oriented*). Tujuan yang kedua ini lebih banyak digunakan oleh para pengambil keputusan. Mereka ini akan lebih menyukai tingkat analisa yang berkaitan atau memiliki dampak langsung terhadap kepentingan mereka. Misalnya, para pejabat pemerintahan akan lebih menyukai analisa di tingkat negara-bangsa karena langsung bersentuhan dengan pekerjaan dan tugas mereka.

Tingkat analisa memiliki peranan penting di dalam di dalam kajian ilmu Hubungan Internasional karena dapat membantu untuk memfokuskan analisa masalah (fenomena) dan menghindari terjadinya kesalahan metodologis. Dalam penentuan tingkat analisa, ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu penentuan unit eksplanasi dan unit analisa. Unit eksplanasi dan unit analisa saling berhubungan dalam tiga model yaitu, model korelasionis, reduksionis dan induksionis.

Setiap ilmuwan menyusun kategori tingkat analisisnya masing-masing, walaupun demikian, secara umum tingkat analisa yang mereka susun relatif sama. Dimana tingkat individu adalah tingkat yang terendah, sementara tingkat global adalah tingkat yang tertinggi. Dalam menentukan tingkat analisa yang tepat ada dua hal yang umumnya menjadi perhatian yaitu, teori yang digunakan dan tujuan analisa. Tujuan analisa sendiri terbagi menjadi dua, yaitu tujuan akademik dan tujuan praktis (*policy-oriented*).

J. Metode Pengumpulan Data

Studi kasus yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan metode yang sering digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial. Selain studi kasus ada beberapa metode lain seperti eksperimen, survei, historis, dan analisis informasi dokumenter. Pertimbangan dalam memilih metode penelitian biasanya tergantung pada tiga hal yaitu : 1) Tipe pertanyaan penelitiannya, 2) Kontrol yang dimiliki peneliti terhadap peristiwa yang akan ditelitinya, 3) Fokus terhadap penelitiannya (fenomena masa kini atau fenomena historis). Dalam beberapa situasi, kita dapat menggunakan semua strategi penelitian. Namun demikian, pada situasi tertentu setiap strategi atau metode memiliki kelebihan dibandingkan metode yang lain. Untuk studi kasus, kelebihan tampak apabila digunakan pada pertanyaan “bagaimana” atau “mengapa” dan mengarah kepada serangkaian peristiwa kontemporer, di mana peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki.

Bukti atau data untuk studi kasus bisa berasal dari enam sumber antara lain ; dokumen, rekaman arsip, wawancara, pengamatan langsung, observasi partisipan dan perangkat-perangkat fisik.

K. Konsep

1. Makna dan Definisi Konsep. Konsep adalah abstraksi yang mewakili suatu obyek, sifat suatu obyek, atau suatu fenomena tertentu . Misalnya, kekuasaan, demokrasi, modernisasi, deterens, revolusi, agresi, dan sebagainya. Konsep sebenarnya adalah sebuah kata yang melambangkan suatu gagasan. Suatu konsep adalah simbol dari suatu fenomena, tetapi bukan fenomena itu sendiri. Konsep dalam ilmu sosial menunjuk pada sifat-sifat dari obyek yang dipelajarinya, misalnya orang, kelompok, negara, atau organisasi interansional, yang relevan bagi studi tertentu. Konsep juga membantu seorang peneliti untuk menentukan sifat-sifat mana dari suatu kenyataan yang penting bagi penelitiannya. Kejelasan dan ketepatan dalam penggunaan konsep bisa didapatkan melalui definisi. Dalam penelitian sosial ada dua tipe definisi yang sangat penting, yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Definisi Konseptional, adalah definisi yang menggambarkan konsep dengan menggunakan konsep-konsep lain. Misalnya, power secara konseptual didefinisikan sebagai kemampuan suatu aktor mempengaruhi pikiran dan tingkah laku aktor lain sehingga mau melakukan sesuatu yang sebenarnya tidak disukainya. Dalam hal ini, konsep power didefinisikan dengan menggunakan konsep-konsep lain seperti kemampuan, aktor, pengaruh, tingkah laku, dan seterusnya. Definisi konseptual yang berguna memiliki sifat-sifat sebagai berikut; pertama, definisi tersebut harus menggambarkan ciri-ciri atau kualitas khas dari fenomena yang didefinisikannya, definisi tersebut tidak boleh circular, definisi harus dinyatakan dalam istilah yang jelas dan tidak memiliki lebih dari satu arti.

b. Definisi Operasional, adalah serangkaian prosedur yang mendeskripsikan kegiatan yang harus dilakukan jika ingin mengetahui eksistensi empiris atau derajat eksistensi empiris suatu konsep. Seringkali hal-hal atau kejadian empiris yang digambarkan oleh konsep tidak dapat diamati secara langsung. Misalnya, konsep power atau relative deprivation, begitu juga umumnya hal-hal yang non-behavioral seperti persepsi, nilai, dan sikap. Dalam hal ini, eksistensi empiris suatu konsep harus disimpulkan dan kesimpulan atau inferensi seperti itu dibuat melalui definisi operasional. Jadi,

definisi operasional merupakan jembatan antara tingkat konseptual-teoritis dengan tingkat observasional-empiris. Definisi operasional berarti juga menjabarkan prosedur pengujian yang memberikan kriteria bagi penerapan konsep itu secara empiris.

2. Fungsi Konsep. Konsep berfungsi sangat penting dalam kegiatan pemikiran dan komunikasi hasil pemikiran. Konsep yang dipahami secara bersama oleh berbagai ilmuwan memungkinkan terjadinya komunikasi di antara ilmuwan-ilmuwan tersebut. Konsep diabstraksikan dari kesan yang ditangkap melalui indera dan digunakan untuk menyampaikan dan mentransmisikan persepsi dan informasi. Fungsi konsep yang kedua adalah untuk memperkenalkan sudut pandang, untuk memperkenalkan suatu cara mengamati fenomena empiris. Konsep memungkinkan seorang ilmuwan melakukan interaksi dengan lingkungannya. Dengan demikian, konsep bertindak sebagai sensitizer pengalaman dan persepsi yang membuka wilayah observasi baru dan menutup wilayah lainnya.

Ketiga, konsep berfungsi sebagai sarana untuk mengorganisasikan gagasan, persepsi, dan simbol, dalam bentuk klasifikasi dan generalisasi. Keempat, fungsi konsep dapat dianalogikan sebagai batu bata bagi bangunan, atau dengan kata lain yang disebut sebagai teori. Karena teori berkaitan erat dengan penjelasan dan prediksi, maka konsep juga merupakan batu bata bagi bangunan yang disebut eksplanasi dan prediksi. Konsep merupakan unsur paling penting dalam teori karena konsep menentukan bentuk dan isi teori. Misalnya, konsep power dan legitimasi menentukan bentuk dan isi teori-teori tentang kehidupan politik.

3. Jenis-jenis Konsep

a. Jenis Konsep Berdasarkan Tingkat Analisa, terbagi menjadi konsep individual dan konsep kelompok. Konsep individual merujuk pada karakter individu dan konsep kelompok merujuk pada atribut kelompok. Konsep individual dan konsep kelompok dibedakan karena, pertama, konsep individual umumnya tidak bisa dikaitkan dengan konsep kelompok dalam suatu proposisi yang sama karena kedua konsep tersebut tidak setara. Kedua, atribut yang dilekatkan pada kelompok tidak bisa dijadikan kesimpulan untuk setiap individu dalam kelompok dan sebaliknya.

b. Jenis Konsep Berdasarkan Tingkat Pengukuran, terbagi menjadi konsep klasifikatori, komparatif dan kuantitatif. Konsep klasifikatori merupakan basis bagi klasifikasi yaitu kegiatan menempatkan fenomena politik (seperti tindakan, lembaga, atau sistem politik) ke dalam kelas-kelas atau kategori-kategori. Dengan kata lain, menyebutkan ada atau tidak adanya atribut tertentu dalam suatu obyek. Konsep komparatif merupakan konsep yang dapat memperbandingkan dan meletakkan fenomena dalam urutan-urutan serta menyebutkan kurang-lebihnya atribut dalam suatu obyek. Konsep ini sebenarnya adalah tipe konsep klasifikatori yang lebih kompleks. Konsep kuantitatif menyebutkan derajat atau kadar adanya atribut dalam suatu obyek

c. Jenis Konsep Berdasarkan Tingkat Abstraksi, istilah-istilah keilmuan dapat dibedakan menurut tingkat abstraksinya, yaitu kedekatannya pada data yang dapat diamati atau pada pengalaman indera. Istilah yang memiliki tingkat abstraksi paling tinggi adalah konsep dan yang memiliki tingkat abstraksi paling rendah adalah indikator. Konsep sering diidentifikasi secara konseptual ke dalam beberapa dimensi atau atribut yang lebih spesifik, yang disebut variabel. Dengan demikian, konsep adalah label bagi atribut yang hanya bisa diamati secara tidak langsung, variabel adalah label untuk atribut yang bisa diamati secara kurang-lebih langsung dan memuat nilai yang bervariasi, sedangkan indikator adalah label untuk atribut yang secara langsung bisa diamati dan memiliki nilai yang

bervariasi.

d. Jenis Konsep Berdasarkan Peran Teoritisnya, berdasarkan peranan konsep dalam teorisasi, konsep dapat diposisikan di sisi penyebab, ada yang di sisi akibat, dan ada yang di luar keduanya. Yang pertama disebut sebagai variabel independen yaitu konsep yang digunakan sebagai dasar untuk meramalkan atau menjelaskan konsep-konsep lain, variabel independen terjadi lebih dulu dari variabel dependen dan dianggap mempengaruhi variabel dependen. Yang kedua variabel dependen yaitu konsep yang akan dijelaskan dalam suatu teori karena tergantung pada nilai variabel yang lain dan merupakan akibat dari kekuatan, pengaruh, atau variabel lain. Singkatnya, variabel independen sebagai variabel penyebab dan variabel dependen sebagai variabel akibat. Dan yang ketiga variabel ekstra yaitu variabel yang berada diluar hubungan variabel dependen dan independen tetapi punya kemungkinan mempengaruhi hubungan tersebut.

4. Tipologi. Tipologi sangat berguna bagi pengembangan teori karena dapat menunjukkan kategori-kategori yang bisa dipakai untuk melakukan penelitian, namun tipologi bukan teori. Konsep juga dapat dikembangkan dengan membentuk tipologi. Suatu tipologi bisa dikembangkan sebagai hasil pembentukan secara logis dua atau lebih konsep klasifikatori. Yang dilakukan dalam membuat tipologi adalah membuat sebanyak mungkin kombinasi logis dari konsep-konsep. Jika digunakan dengan benar, tipologo sangat bermanfaat untuk mengembangkan kemungkinan klasifikasi baru, sehingga memungkinkan penjelajahan ke wilayah-wilayah konseptual baru. Agar dapat berfungsi dengan baik, tipologi harus bersifat tuntas (*exhaustive*), yaitu dapat mengklasifikasikan semua populasi yang ada dan saling eksklusif. Artinya, satu fenomena atau peristiwa atau obyek lain hanya bisa dimasukkan ke dalam satu tipe.

L. Teori

1. Makna Teori. Teori muncul dan berkembang adalah karena telah melampaui pemikiran logis. Karena dengan logika, orang diajak untuk bisa berfikir benar. Mohtar Mas'ood dalam bukunya "Ilmu Hubungan Internasional: disiplin dan metodologi" menjelaskan bahwa teori bukanlah dugaan. Teori adalah suatu bentuk pernyataan yang menjawab pertanyaan "mengapa". Artinya, berteori adalah upaya memberi makna pada fenomena yang terjadi. Pernyataan yang disebut teori tersebut berwujud sekumpulan generalisasi dan karena di dalam generalisasi tersebut terdapat konsep-konsep, bisa juga diartikan bahwa teori adalah pernyataan yang menghubungkan konsep-konsep secara logis. Tapi, teori bukan sekedar kumpulan generalisasi, teori adalah pernyataan yang menjelaskan generalisasi tersebut. Sebagai sarana eksplanasi, teori adalah yang paling efektif. Teori juga membantu dalam mengorganisasikan dan menata fakta yang diteliti.

2. Berbagai Tipe Teori. Teori dapat diklasifikasikan berdasarkan ruang lingkup (yaitu, teori mikro atau makro), berdasarkan jangkauan (yaitu, *middle-range* atau *grand theory*), berdasarkan tingkat-tingkatnya, atau berdasarkan struktur internalnya. Berbagai proposisi teoretik yang dikenal dalam ilmu sosial sebenarnya memiliki kadar teoretik yang bervariasi. Dan berdasarkan kadar teori yang dimuat, proposisi-proposisi tersebut dapat dipilah ke dalam tiga tingkatan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Sistem Klasifikasi, sistem klasifikasi atau sistem kategori sebenarnya adalah tipologi, bukan sistem teoritik. Tipologi terdiri dari sistem kategori yang dibangun untuk mengorganisasikan hasil pengamatan sehingga hubungan antarkategori dapat dideskripsikan. Tujuan tipologi adalah membuat skema yang tertib untuk mengklasifikasikan dan mendeskripsikan fenomena. Tipologi dan

taksonomi umumnya tidak bersifat eksplanasi, melainkan sarana deskripsi.

b. Kerangka Konseptual, proposisi yang setingkat lebih tinggi dari klasifikasi adalah kerangka konseptual. Dalam hal ini, kategori-kategori deskriptif secara sistematis ditempatkan dalam suatu struktur proposisi-proposisi. Konsep-konsep deskriptif dalam kerangka konseptual ini saling dikaitkan dalam urutan-urutan yang sistematis dan mempengaruhi fungsi masing-masing. Dengan bantuan kerangka konseptual proposisi-proposisi dapat dibuat untuk menjelaskan mengapa suatu sistem macet, bagaimana meningkatkan efisiensi sistem itu, dan sebagainya. Tetapi, kerangka konseptual ini masih terlalu longgar sehingga tidak memungkinkan penarikan proposisi secara sistematis.

c. Sistem Teoritis, proposisi teoritis yang tertinggi adalah sistem teoritis yang merupakan kombinasi antara sistem klasifikasi dan kerangka konseptual. Dalam sistem teoritis, deskripsi, eksplanasi, dan prediksi dikombinasikan dengan sistematis. Pada tingkat inilah proposisi memenuhi persyaratan definisi teori yang lebih sempit, yaitu teori sebagai suatu sistem proposisi yang saling berkaitan dan beberapa proposisi bisa dideduksikan dari proposisi lain. Jika ilmuwan sosial dapat memperoleh proposisi teoritis yang tersusun secara demikian, maka pekerjaan menjelaskan dan meramalkan suatu fenomena menjadi lebih mudah.

3. Format Teori

a. Teori Aksiomatis, teori diartikan sebagai generalisasi yang dihubungkan secara deduktif atau hirarkis. Deduksi adalah ciri pokok teori. Jadi, agar bisa disebut teori, suatu pernyataan harus berbentuk sistem aksiomatis yang terdiri dari aksioma, definisi, dan teorema. Aksioma adalah pernyataan yang berfungsi sebagai premis dari suatu argumen deduktif. Teorema adalah pernyataan yang diturunkan secara logis dari aksioma dan berfungsi sebagai kesimpulan dari suatu argumen deduktif. Untuk mengetahui apakah suatu pernyataan adalah aksioma atau teorema dapat dilihat dari tingkat universalitas pernyataan itu dalam sistem aksiomatis. Pernyataan yang memiliki tingkat universalitas paling tinggi adalah aksioma, sedangkan pernyataan yang memiliki tingkat universalitas lebih rendah disebut teorema. Karena teorema bisa dideduksikan dari aksioma, teorema adalah pernyataan empiris yang tingkatnya lebih rendah dari aksioma. Format teori yang bertingkat-tingkat inilah yang membuat teori aksiomatis disebut juga teori hirarkis.

b. Teori Berangkai (Concatenated), bentuk teori ini tidak mensyaratkan adanya hubungan logis-formal atau deduktif di antara generalisasi-generalisasi atau pernyataan-pernyataan yang ada di dalamnya. Teori berangkai berbentuk rangkaian pernyataan-pernyataan dalam suatu argumen yang tidak harus bersifat deduktif. Teori ini tidak bisa berfungsi sepenuhnya seperti teori aksiomatis, tetapi tidak berarti baru status teori ini menjadi lebih rendah karena kenyataannya tidak semua hal dalam kehidupan sosial bersifat logis. Menurut Hans Zetterberg, teori berangkai dapat dirumuskan dalam tiga format, yaitu Inventarisasi Determinan (teori faktor), Inventarisasi Akibat, dan Pola Proposisi Berangkai. Dari ketiga format tersebut, yang paling sering digunakan oleh teoritis hubungan internasional adalah teori faktor, yaitu teori disusun dengan mendaftarkan faktor-faktor yang bisa dikaitkan dengan terjadinya suatu fenomena.

4. Kriteria Penilaian Teori. Menilai teori dalam ilmu sosial berbeda dengan menilai teori dalam ilmu-ilmu yang memiliki banyak aksioma. Teori bisa dinilai berdasarkan dua kriteria, yaitu range (jangkauan) dan explanatory power (daya eksplanasi). Teori yang memiliki jangkauan terbatas meliputi ruang lingkup kasus-kasus atau periode waktu yang terbatas. Artinya, generalisasinya hanya berlaku dalam batas-batas tertentu, tidak universal. Sedangkan daya eksplanasi suatu teori adalah

suatu konsep yang lebih kompleks dan melibatkan dua dimensi, yang masing-masing sering saling bertentangan, yaitu parsimoni dan ketepatan deskriptif. Parsimoni adalah kemampuan untuk mengatakan sebanyak mungkin dengan sesedikit mungkin kata. Suatu teori yang baik adalah teori yang bisa dengan sederhana membuat orang lain paham. Daya eksplanasi adalah kemampuan menjelaskan perilaku dengan sedikit anomali. Teori yang paling kuat daya eksplanasinya adalah yang paling sedikit anomalnya dan yang paling banyak memiliki kandungan empiris yang terbukti.

M. Contoh Metode Penelitian dan Jangkauan Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data
 - a. Mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian
 - b. Mengkliping berita dari koran setiap hari untuk mengetahui dinamika Konflik di Suriah
 - c. Menghimpun data-data dari jurnal, majalah, surat kabar, ensiklopedia dan browsing ke situs-situs terkait melalui Internet.
2. Metode Analisis Data

N. Kesimpulan

Penelitian ilmiah adalah rangkaian pengamatan yang sambung menyambung, berakumulasi dan melahirkan teori-teori yang mampu menjelaskan dan meramalkan fenomena-fenomena. Penelitian ilmiah sering diasosiasikan dengan metode ilmiah sebagai tata cara sistematis yang digunakan untuk melakukan penelitian. Penelitian ilmiah juga menjadi salah satu cara untuk menjelaskan gejala-gejala alam. Adanya penelitian ilmiah membuat ilmu berkembang, karena hipotesis-hipotesis yang dihasilkan oleh penelitian ilmiah seringkali mengalami reproduksi.

Ilmu hubungan internasional mencakup segi hubungan antarmanusia yang melintasi batas negara. Secara lebih spesifik, substansi studi hubungan internasional dapat dipilih ke dalam dua belas kelompok pertanyaan fundamental, yaitu Bangsa dan Dunia, Proses Transnasional dan Interdependensi Internasional, Perang dan Damai, Kekuatan dan Kelemahan, Politik Internasional dan Masyarakat Internasional, Kependudukan versus Pangan, Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Kemakmuran dan Kemiskinan, Kebebasan dan Kemiskinan, Persepsi dan Ilusi, Aktivitas dan Apati, Revolusi dan Stabilitas, serta Identitas dan Transformasi.

Proses Penelitian Ilmiah secara umum meliputi sebelas langkah, yaitu 1) Identifikasi, pemilihan, dan perumusan masalah, 2) Penelaahan kepustakaan, 3) Perumusan hipotesis, 4) Identifikasi, klasifikasi, dan pemberian definisi variabel, 5) Pemilihan atau pengembangan alat

pengambil data, 6) Pemilihan rancangan penelitian, 7) Penentuan sampel, 8) Pengumpulan data, 9) Pengolahan dan analisis data, 10) Interpretasi hasil analisis, 11) Penyusunan laporan. Tingkat-Tingkat Analisa dapat dibagi menjadi Perilaku Individu, Perilaku Kelompok, Negara-Bangsa, Pengelompokan Negara-negara, Sistem Internasional atau Sistem Global. Konsep adalah abstraksi yang mewakili suatu obyek, sifat suatu obyek, atau suatu fenomena tertentu. Sedangkan teori dapat diartikan sebagai pernyataan yang menghubungkan konsep-konsep secara logis.

Asumsi dari studi ilmu hubungan internasional adalah bahwa potensi bahaya akan semakin anarkinya dunia internasional dapat dikurangi dan kemungkinan untuk menciptakan perdamaian dapat ditingkatkan. Tujuan untuk dunia yang lebih baik tersebut erat kaitannya dengan mempelajari makna dari hubungan internasional itu sendiri. Oleh sebab itu, pemahaman tentang apa yang dipelajari dalam ilmu hubungan internasional menjadi penting untuk diketahui.

3. **Jangkauan Penelitian.** Setiap penelitian supaya kajiannya lebih terarah maka harus jelas batasannya, meliputi kewaktuan; tempat/ lokasi penelitian serta bidang / aspek yang dikaji. Secara kewaktuan, harus jelas dimulai sejak kapan dan ada peristiwa apa; hingga kapan beserta kejadian yang menyertainya. Teori '*Man Milleu*' menyatakan bahwa pada dasarnya perilaku politik manusia sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan alam (geografis) dan lingkungan sosialnya. Karena batasan lokasi penelitian maupun alasan memilih lokasi sangatlah penting untuk dijelaskan. Subyek (pelaku utama atau yang melakukan inisiatif tindakan politik) juga perlu diuraikan dengan jelas.

Misalnya pada skripsi Ahmad Baidowi untuk memudahkan penelitian, penulis membatasi jangka waktu antara tahun 2011-2014. Tahun 2011 dipilih sebagai awal penelitian karena pada tahun itulah fenomena *Arab Spring* dimulai yang lantas mengguncang negara-negara Arab termasuk Suriah, selain itu guncangan terhadap Rezim Bashar al-Assad juga mulai menguak keberbagai penjuru Suriah bahkan dunia. Sedangkan pada tahun 2014, digunakan sebagai batas akhir penelitian karena paling tidak hingga akhir 2014 saat skripsi ini disusun, rezim Bashir Assad masih mampu mempertahankan diri dari tekanan dalam negeri maupun luar negeri.

Beberapa pertanyaan untuk mengetahui kemampuan kompetensi mahasiswa

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan pengertian atau definisi metode penelitian ! Jelaskan bedannya dengan prosedur penelitian !
2. Jelaskan 3 contoh unsur atau kegiatan yang terkandung dalam sebuah metode penelitian !
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan tingkatan unit analisa dalam studi hubungan internasional (sebutkan 4 contohnya)
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan batasan penelitian ! Mengapa sebuah penelitian harus dibatasi ?
5. Jelaskan apa saja metode penelitian yang ada pada prososal skripsi anda !
(Dijawab oleh minimal 5 peserta)
6. Jelaskan apa unit analisa yang ada pada proposal skripsi anda. Mengapa anda memilih unit analisa tersebut? (Dijawab minimal 5 peserta)
7. Jelaskan apa saja batasan penelitian yang ada pada proposal skripsi anda
(Dijawab oleh minimal 5 peserta).

BAB XI

SISTEMATIKA, DAFTAR ISI, BUJS, JURNAL

Supaya para mahasiswa yang akan menulis proposal dan skripsi maka bab ini menayangkan beberapa contoh penulisan Sistematika, Daftar Isi, BUJS hingga Jurnal.

A. Sistematika Penulisan

Bab I Merupakan Bab Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka teori, hipotesa, metode penelitian, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Penulis akan menerangkan Dinamika kemunculan Rezim Bashar al-Assad dimulai dari kemunculan Rezim Hafez al-Assad, serta proses transisi kepemimpinan Bashar al-Assad.

Bab III Penulis akan menjelaskan berbagai tekanan Terhadap Rezim Bashar al-Assad Secara detail, dimulai dari kronologi Fenomena Arab Spring Secara umum, tekananterhadap bashar al-assad Pra Arab Spring, tekanan terhadap Bashar al-Assad pasca Arab Spring.Baik dari Internal maupun dari eksternal.

Bab IV Penulis akan menjelaskan Faktor-faktor Kekuatan Rezim Bashar al-Assad terhadap berbagai tekanan di Suriah 2011-2014.

Bab V Berisi tentang Kesimpulan-kesimpulan secara keseluruhan dari Bab I, Bab II, Bab III, dan Bab IV.

B. DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Landasan Teori	11
D. Hipotesa	16
E. Metode Penelitian	16
1. Jangkauan Penelitian	16
2. Metode Pengumpulan Data	17
3. Metode Analisis Data	17
F. Tujuan Penelitian	17

G. Sistematika Penulisan	18
--------------------------------	----

BAB II: DINAMIKA KEMUNCULAN REZIM BASHARAL-ASSAD

A. Suriah di Era Rezim Hafez al-Assad	
1. Partai Ba'ath di Suriah	22
2. Politik Hafez al-Assad di Timur Tengah.....	25
3. Kematian Hafez al-Assad	31
B. Suriah di Era Bashar al-Assad	
1. Profil Bashar al-Assad	35
2. Politik Bashar al-Assad di Suriah	37

BAB III: BERBAGAI TEKANAN TERHADAP BASHAR AL-ASSAD

A. Kronologis Peristiwa Arab Spring Secara Umum	43
B. Tekanan Terhadap Bashar al-Assad Pra Arab Spring	
1. Tekanan Internal	47
2. Tekanan Eksternal	51
C. Tekanan Terhadap Bashar al-Assad Pasca Arab Spring	
1. Tekanan Internal	55
2. Tekanan Eksternal	58

BAB IV: FAKTOR-FAKTOR KEKUATAN BASHAR AL-ASSAD

A. Bashar al-Assad menguasai sistem politik di Suriah	65
B. Bashar al-Assad memiliki pengaruh dikalangan Militer Suriah	68
C. Bashar al-Assad memiliki diplomasi yang baik, sehingga mendapatkan bantuan dari Rusia, China, dan Iran	78

BAB V: KESIMPULAN	93
DAFTAR PUSTAKA	98
DAFTAR GAMBAR :	
Gambar 1.1 : Bagan Unsur-Unsur Power	13
Gambar 4.1 : Aplikasi Unsur-Unsur Power	83
LAMPIRAN	103

Semester : Genap

Tahun Akademik 2014/2015

Nama Mahasiswa	Ahmad Baidawi
Nomor Mahasiswa	20110510300
Alamat Rumah Mhs	Rukeman, RT 03, Kasihan, Bantul, Yogyakarta
No.Telp/HP	085643462847
Dosen Wali Akademik	Takdir Ali Mukti, S.Sos. M.Si.
Konsentrasi	Dunia Islam

BERKAS USULAN JUDUL SKRIPSI

Usulan Judul: Fenomena *Frozen Democracy* Di Mesir Dari Tahun 2011-2013

Latar Belakang Permasalahan

Fenomena sosial-politik kekinian di Mesir kian memanas, karena presiden Muhammad Mursi dimakzulkan. Potret ketidakstabilan Mesir kian terlihat dari teriakan jutaan orang yang menggelegar berkumpul di Tahrir Squer menuntut Mursi mendengar tuntutanannya. Situasi Mesir sangat drastis berubah dalam rentan waktu yang demikian singkat. Palsanya terpilihnya Mursi menjadi Presiden Mesir melalui tahapan pemilu demokratis oleh mayoritas pemilih 51,7 %. Disatu sisi, hal

itu tidak kunjung membawa perubahan yang signifikan terhadap permasalahan yang kompleks di Mesir. Sementara itu, warisan permasalahan rezim Husni Mubarak, seperti tingginya angka pengangguran, melonjaknya harga makanan dan kurangnya kebebasan dalam berpolitik belum juga diselesaikan. Ada sebagian kelompok masyarakat menganggap bahwa kinerja rezim demokratis Mesir tidak sanggup memulihkan perekonomian, menciptakan keamanan, bahkan cenderung memetingkan kelompoknya. Dan rakyat tergabung dalam barisan oposisi memandang pemerintah telah jauh melenceng dari cita-cita revolusi yakni hidup layak (*'aisy*), kebebasan (*hurriyyah*), kemanusiaan (*karamah insaniyyah*), dan keadilan sosial (*'adalah ijtima'iyah*). Demokrasi sebagai suatu nilai yang dimana rakyat bebas mengemukakan pendapat, partisipasi dalam pengambilan keputusan, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia dan persamaan hak di depan hukum. Untuk membentuk suatu sistem demokrasi yang solid bukanlah semudah membalik telapak tangan. Hal itu terlihat belum difahami dengan baik oleh sebagian rakyat Mesir.

Revolusi 25 Januari 2011, menandai berakhirnya rezim Otoriter Husni Mubarak selama 30 tahun. Dalam rentan waktu itu rakyat Mesir hidup di bawah pemerintahan yang bersenjatakan undang-undang darurat. Atas nama undang-undang itu, aparat keamanan lantas bertindak sesuka hati, represif, korupsi, dan bahkan termasuk membiarkan rakyat tercekam oleh kemiskinan. Pemerintahan hasil pemilu demokratis pasca revolusi memenangkan Muhammad Mursi sebagai presiden yang diusung oleh Ikhwanul Muslimin dan FJP. Dan juga sekaligus menyematkannya sebagai presiden sipil pertama di Mesir. Disatu sisi, ini menyiratkan tahapan awal yang positif untuk menumbuhkan kultur demokrasi di Mesir. Karena tahapan-tahapan prosedural demokrasi sudah dijalankan. Dengan pemupukan secara terus-menerus, tentu demokrasi dapat tumbuh mekar dan menjadi kultur politik rakyat Mesir nantinya.

Namun harapan itu kini tampak pudar dengan adanya Kudeta oleh keompok militer terhadap Presiden Mursi. Dalam konteks transisi demokrasi Mesir akan sangat berdampak buruk bagi fase perubahan itu. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa dinamika Tarik ulur kepentingan politik akan menguap kepermukaan. Dan

pada akhirnya demokrasi akan berjalan stagnan, sehingga pada gilirannya demokrasi yang mulai mekar selama ini akan layu sebelum berkembang dan pada gilirannya muncul situasi demokrasi beku (*Frozen democracy*) atau lemah serta tidak solid.

Pokok Permasalahan : Dengan penjelasan latar belakang di atas penulis hendak mempertanyakan, Bagaimanakah fenomena *Frozen Democracy* di Mesir dari tahun 2011-2013?

Kerangka Pemikiran : Dalam upaya untuk menjawab rumusan masalah, penulis menggunakan konsep *frozen democracy* atau demokrasi beku menurut George Sorensen. Sorensen mendefinisikannya sebagai suatu kondisi masyarakat di mana sistem politik yang sedang bersemi berubah menjadi layu karena berbagai kendala yang ada. Akibatnya dapat dibayangkan bahwa proses perubahan politik tidak menuju pada pembentukan tatanan sosial politik yang demokratis, tetapi sangat dimungkinkan berjalan menyimpang atau bahkan berlawanan dengan arah yang dicita-citakan. Sorensen mengembangkan empat indikator yang mendasari beroperasinya konsep demokrasi beku, meliputi; 1) sempoyongannya ekonomi baik pada tingkat nasional maupun lokal, 2) mandegnya pembentukan masyarakat warga (*civil society*), 3) konsolidasi sosial politik yang tidak pernah mencapai soliditas, namun cenderung semu, 4) penyelesaian masalah-masalah sosial-politik-hukum yang tidak pernah tuntas yang diwariskan oleh rezim-rezim pendahulu (seperti pelanggaran HAM, KKN, kekejaman aparat birokrasi dan militer, penegakan hukum dan lain-lain).

Dalam upaya untuk mengetahui fenomena *Frozen Democracy* atau demokrasi

beku di Mesir. Penulis mengukur perkembangannya dengan indikator-indikator yang ditawarkan oleh Sorensen di atas. Ketidakstabilan sosial-politik di Mesir sangat berdampak nyata bagi kehidupan rakyat Mesir. *Pertama*, Dalam aspek ekonomi, Mesir mengalami defisit anggaran hingga naik 10,8 persen dari PDB. Konsekuensi logis yang ditanggung pemerintah sukar bergerak membantu mereka yang miskin. Disisi lain, tren penurunan pertumbuhan ekonomi Mesir hingga 2 persen pada akhir juni-agustus. Mengakibatkan 43 persen rakyat Mesir hidup di bawah garis kemiskinan dua dollar perhari. Sementara itu, dalam laporan The Global Competitiveness Report menempatkan Mesir pada peringkat 94 dari 142 negara.

Kedua, Pemakzulan Presiden Mursi oleh sebagian rakyat Mesir memicu ketegangan sosial di antara kubu pro dan kontra. Rentetan aksi bentrokan pun tidak terelakkan tumpah ruah hampir di seluruh Mesir. Dalam konteks pembentukan *civil society*, dalam pengertian membentuk sebuah masyarakat yang terdiri dari lembaga-lembaga otonom yang mampu mengimbangi kekuasaan Negara. Keberlangsungan situasi ini menjadi hambatan serius untuk proses konsolidasi demokrasi di Mesir. Di sisi lain, tanpa disadari bahwa militer secara perlahan kini mulai mengambil alih revolusi musim semi. Dalam kenyataannya baru-baru ini, sikap brutal dan represif kembali ditunjukkan oleh Militer dengan membubarkan para pendukung Mursi. Tindakan tersebut dapat mengindikasikan suatu kemunduran dalam upaya pembentukan *civil society* di Mesir.

Ketiga, dinamika sosial-politik pasca revolusi 2011, kecenderungannya tidak kunjung mengerucut ke arah pengonsolidasian demokrasi. Hal itu terlihat dalam beberapa kebijakan politik pemerintahan Mursi. Seperti salah satunya pada November 2012 Mursi mengeluarkan dekrit kontroversial yang secara substansi menempatkan keputusan presiden di atas undang-undang. Kebijakan tersebut lantas mendorong ribuan orang turun ke jalan memenuhi Lapangan Tahrir, Kairo, Mesir. Sebagai wujud protes atas dekrit yang dikeluarkan presiden Muhammad Mursi. Demikian juga, isi dekrit itu lantas membelah rakyat Mesir menjadi dua kubu yakni pro dan kontra. Kubu kontra yang digawangi oleh oposisi menuding Mursi sebagai firaun baru. Adapun kubu pro menilai dekrit itu sebagai keputusan

revolusioner. Hal ini paling tidak menunjukkan bahwa belum hadirnya kesepemahaman terkait penataan Mesir kedepannya. *Keempat*, berakhirnya rezim otoritarian Husni Mubarak menyisakan begitu banyak warisan permasalahan baik itu sosial, politik dan hukum. Khususnya terkait pelanggaran HAM, KKN, dan sikap represif militer. Menurut data dari LSM anti-Korupsi Mesir, dalam rentan waktu antara bulan April 2008 – januari 2009 uang negara sebesar 39.373.525 Milyar Pound Mesir habis dikorupsi oleh Rezim Mubarak. Sementara itu, pada tahun 2007 sebanyak 93 orang meninggal akibat disiksa di penjara polisi. Pemerintahan “demokratis” pasca revolusi yang dipimpin oleh Mursi. Dalam perjalananya belum nampak upaya yang cukup intens untuk membereskan permasalahan tersebut. Disadari atau tidak wajah Mesir pasca revolusi cenderung dominan dengan tarik ulur kepentingan antara kelompok Islamis dan Sekuler.

Hipotesis :

Fenomena *frozen democracy* yang terjadi diMesir, antara lain menghadirkan tern perekonomian yang tidak kunjung stabil, meletusnya konflik horizontal, minimya kesepahaman yang dicapai antara para elit pemangku kepentingan dan minusnya penyelesaian masalah rezim sebelumnya.

Buku-buku pendukung :

1. John Markoff. 2002. *Gelombang Demokrasi Dunia; Gerakan Sosial Dan Perubahan Politik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
2. Trias Kuncahyono. 2013. *Tahrir Square; Jantung Revolusi Mesir*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara

Website

Pergolakan Politik dan Analisa Kalkulasi Suara Untuk Kursi Presiden Mesir Pasca Revolusi(diakses pada 31 Oktober 2013), diunduh dari: *The Indonesian Institute for Middle East Research*

Mesir Terbelah Akibat Dekrit Mursi (diakses pada 31 Oktober 2013), diunduh dari: *Mesir-Terbelah-Akibat-Dekrit-Mursi _Internasional _koran.tempo.co.htm*

Dengan ini saya menyatakan bahwa sepanjang pengetahuan saya, judul diatas tidak merupakan penjiplakan atas judul skripsi yang pernah ada (baik di UMY, UGM maupun di universitas lain) dan dengan demikian agar dipertimbangkan sebagai judul skripsi saya.

Diajukan di Yogyakarta, 15 Des 2013

Yang mengajukan,

Ahmad Baidawi

LEMBAR PENGESAHAN

BUJS ini dinyatakan: disetujui / tidak disetujui

Dengan Alasan/Revisi:

Yogyakarta, 15 Desember 2013

Acc Judul Skripsi

Siti Muslikhati, SIP, M.Si.

Nama Dosen Pembimbing : _____

Nama Dosen Penguji I : _____

Nama Dosen Penguji II : _____

Catatan:

1. BUJS ini akan diproaes jikalau sudah diisi lengkap
2. Apabila BUJS ini dirasa kurang, mahasiswa bisa menambah sendiri pada lembar lain.

D. Contoh JURNAL SKRIPSI

**DAYA TAHAN REZIM BASHAR AL-ASSAD TERHADAP TEKANAN DI
SURIAH 2011-2014**

*(The Resistance of Bashar al-Assad Regime's Toward Pressure
in Syria 2011-2014)*



Disusun Oleh :

AHMAD BAIDAWI

20110510300

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2014

DAYA TAHAN REZIM BASHAR AL-ASSAD TERHADAP TEKANAN DI SURIAH 2011-2014

*(The Resistence of Bashar al-Assad Regime's Toward Pressure
in Syria 2011-2014)*

Ahmad Baidawi

(baidawi_684@yahoo.com)

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Abstract

This paper was held to find and explain about the Resistnce of Bashar al-Assad Regime's Toward Pressure in Syria since 2011-2014. To Analyze that writer adobted Couloumbis and Wolfe Concept about Power. Couloumbis and Wolfe defines power as anything that could create and maintain control of the actor actor A to B. It also said that Power has three essential elements: first, authority is submission sekarela of actor B could be referrals or advice or instruction. second, Influence is defined as the use of the tools of persuasion that in this case without the use of violence by actor A so that the behavior of actors B liking actor A. Third, forced Power interpreted as an explicit threat or use of military force, economic or other coercive means by actor A to actor B to achieve political goals.

Authority: Bashar al-Assad still get the support of the syrian societies, because of his performance as president of the Reformer. Influence: Bashar al-Assad to get education abroad that make it better in the field of diplomacy. to have a good diplomacy, Bashar al-Assad has the support of some powerful countries such as Russia, China, and Iran. Force: Bashar al-Assad has experience in the military field which makes it well-respected in the military and have the full support of military officers. The research resulted in explanation seemed that Resistence of Bashar al-Assad Regime's Toward Pressure in Syria there were three indicators, First Bashar al-Assad control of all aspects of the political system in Syria. Second, Bashar al-Assad has influence among the Syrian military. Third, Bashar al-Assad has good diplomacy, so get help from Russia, China, and Iran.

Key Words: *Resistence, Regime, Power, Pressure, Military, Diplomacy.*

Pendahuluan

Sistem pemerintahan Suriah secara historis telah berubah dari sistem Monarki (Kerajaan) ke Republik. Adapun titik awal perubahan itu dimulai ketika suriah mendapatkan hak kemerdekaan dari penjajahan Perancis. Namun hal tersebut tidak lantas membuat kondisi Suriah membaik. Sejarah mencatat dalam proses transisi kepemimpinan di Suriah. Suriah sudah mengalami tujuh kali kudeta yang berturut-turut.(lihat sejarah republik arab suriah/wikipedia.com) Pasca peristiwa kudeta tersebut tampuk kekuasaan Suriah dipegang oleh Hafez al-Assad (1971-2000) pasca meninggalnya Hafez al-Assad Kekuasaan Suriah dipimpin oleh putranya Bashar al-Assad (2000- Sampai Saat ini).

Rezim Bashar al-Assad telah berkuasa 14 tahun. Kelanggengan Bashar al-Assad berkuasa selama itu tidak terlepas dari isu keberhasilannya mengangkat Human Development Index (HDI) di Suriah, versi PBB berada dalam urutan 111. HDI adalah penilaian atas keberhasilan pembangunan di sebuah negara dengan berpatokan pada sejumlah variabel, seperti pendapatan penduduk, angka harapan hidup, angka melek huruf, tingkat pendidikan.(Dina Y. Sulaeman, 2013, *Prahara Suriah; Membongkar Persekongkolan Multinasional*, Depok : Pustaka IIMAN, hal. 20) Meskipun demikian, tidak lantas membuat posisi Bashar al-Assad aman dari tuntutan pemakzulan.

Sejak maret 2011, gelombang demonstrasi pro demokrasi menyebar keseluruh penjuru Suriah, utamanya di kota Deraa, Suriah. Penduduk setempat turun kejalan memprotes, setelah 15 anak sekolah ditahan, disiksa. Penduduk melakukan aksi anti pemerintah dengan membuat graffiti di dinding. Banyak keluhan dan tuntutan disuarakan oleh para demonstiran diantaranya: Pembebasan anak-anak sekolah, Demokrasi, dan memberikan kebebasan yg lebih luas pada rakyat dalam berekspresi dimuka umum, mencabut undang-undang darurat yang telah diterapkan hampir 50 tahun, diterapkannya sistem multipartai, melepaskan tidak kurang dari 200 tahanan yang sudah lama mendekam dalam penjara, membubarkan Pengadilan Keamanan yang selama ini ditugasi mengadili para pembangkang, kaum oposan, membolehkan demonstrasi secara damai, merombak

kabinetnya, dan menuntut agar Bashar al-Assad mengundurkan diri sebagai Presiden Suriah yang dianggap oleh masyarakat Suriah sebagai pemimpin diktator. (*Results of the Arab Spring*, World.news.about.com, diakses pada 3 September 2014).

Konflik yang terjadi di Suriah, merupakan dampak dari fenomena *Arab Spring* yang terjadi di kawasan Timur Tengah. Diakhir tahun 2010, Arab Spring mengguncang keras negara-negara Arab. Gelombang gerakan prodemokrasi menggeleгар dan berhasil menjungkalkan rezim-rezim represif dan otoriter di beberapa negara Arab. Seperti, di Tunisia pada masa presiden Zine Al-Abidine ben Ali, pemimpin yang telah berkuasa 23 tahun itu, akibat Revolusi Yasmin akhirnya melarikan diri keluar negeri pada tanggal 14 Januari 2011. Hal serupa juga terjadi pada Presiden Mesir Husni Mubarak. Setelah kewalahan menghadapi demonstrasi rakyat selama 18 hari, akhirnya Presiden Mubarak mundur pada tanggal 11 Februari 2011 dan kemudian diadili, kemudian juga terjadi pada Presiden Libya Muammar Khadafi, Pemimpin Besar Revolusi Rakyat yang telah memimpin Libya selama 42 tahun (1969-2011) akhirnya tewas dengan cara tragis setelah ditembak kepala dan kedua kakinya. (Sidik Jatmika, 2014, *Pengantar Studi Kawasan Timur Tengah*, Yogyakarta: Maharsa, hal 171). Sekarang Rezim Bashar al-Assad di Suriah mulai goyah, berbagai macam tekanan muncul, baik dari internal, maupun tekanan dari pihak asing. Berbagai pertanyaan muncul, akankah rezim Bashar al-Assad juga akan tumbang seperti Rezim-rezim Otoriter sebelumnya, atau mungkin sebaliknya, Rezim Bashar al-Assad akan berhasil bertahan. Konflik Suriah sudah memasuki tahun ke 4 terhitung sejak 2011-2014. Namun, buktinya Rezim Bashar al-Assad sampai saat ini masih berkuasa dan masih sangat kuat untuk dijatuhkan oleh para Pemberontak maupun dari pihak Asing.

Landasan Teori

Konsep *power* merupakan konsep yang sering digunakan dalam menganalisis berbagai fenomena hubungan internasional. *Power* dapat dikatakan

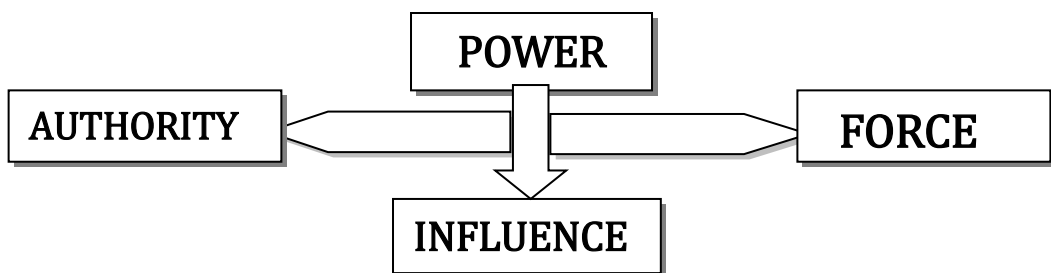
sebagai unsur utama dalam politik. Hans J. Margenthau mendefinisikan *power* sebagai berikut :

Morgenthou mendefinisikan *Power* sebagai suatu hubungan antara dua aktor politik dimana aktor A memiliki kemampuan untuk mengendalikan pikiran dan tindakan aktor B. *Power* politik mencakup hubungan psikologis antara elite yang menyelenggarakan kekuasaan serta mereka yang dipengaruhi atau dikendalikan oleh elite. *Power* bisa terdiri dari apa saja yang menciptakan dan mempertahankan pengendalian seseorang atas orang lain (dan itu) meliputi semua hubungan sosial yang mendukung tujuan (Pengendalian itu), mulai dari kekerasan fisik sampai ke hubungan psikologis yang paling halus yang dipakai oleh pikiran seseorang untuk mengendalikan pikiran orang lain.

Tak jauh berbeda dengan definisi *power* oleh Morgenthau, Couloumbis dan Wolfe mendefinisikan *power* sebagai apa-apa saja yang bisa menciptakan dan mempertahankan pengendalian aktor A terhadap aktor B. Disebutkan juga bahwa *Power* memiliki tiga unsur penting yang terlihat dalam bagan dibawah ini:

Gambar 1.1

Unsur-Unsur Power



Sumber: Morgenthau, Hans J. *Politic Among Nations*, dikutip dalam Mas'oed, Mohtar, 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES

Authority atau wewenang adalah sikap tunduk sekarela dari aktor B yang bisa berupa arahan atau nasihat maupun perintah. Sedangkan *Influence* atau pengaruh diartikan sebagai penggunaan alat-alat persuasi yang dalam hal ini tanpa menggunakan kekerasan oleh aktor A agar perilaku aktor B sesuai dengan

keinginan aktor A. Sedangkan *Force* atau daya paksa dimaknai sebagai ancaman eksplisit atau penggunaan kekuatan militer, ekonomi atau sarana pemaksa lainnya oleh aktor A terhadap aktor B untuk tercapainya tujuan politik.

BERBAGAI TEKANAN TERHADAP BASHAR AL-ASSAD

A. Tekanan Terhadap Bashar al-Assad Pra Arab Spring

Diawal pemerintahan Bashar al-Assad muncul gerakan yang disebut “ The Damascus Spring” (Musim semi Damaskus). Musim semi Damaskus adalah nama yang diberikan oleh Bashar al-Assad, Sebuah gerakan pembaharuan yang semula diberi tempat oleh Bashar al-Assad, tetapi tiba-tiba dalam sekejap dilarang dan “Damascus Spring” berubah menjadi “Damascus Winter.” Meski Damascus Spring hanya berumur pendek, tetapi benih-benih tumbuhnya kelas menengah yang tercerahkan sudah mulai muncul dan tetap tumbuh walau secara diam-diam. Gerakan Musim Semi Damaskus ini berdiri beriring dengan kematian Hafez al-Assad pada tahun 2000. Ditandai dengan berbagai macam tuntutan. Seperti, reformasi politik, hukum, dan ekonomi. Gerakan ini diprakarsai oleh sejumlah Aktivist intelektual Damaskus, seperti Michel Kilo dan Riad Seif, selain itu, gerakan ini juga membentuk suatu forum politik informal yang diadakan untuk mendorong diskusi terbuka tentang isu-isu politik, masyarakat sipil dan reformasi. atau muntadayat-yang paling terkenal di antaranya adalah Dialog Nasional Riad Seif Forum dan Suhair al-Atassi. Selain itu juga, gerakan ini membuat Forum-bersama dengan pembentukan Komite untuk Kebangkitan Masyarakat Sipil di Suriah.

Pada bulan Oktober 2005, sebanyak 250 tokoh oposisi bersama-sama mendeklarasikan apa yang disebut “Damascus Declaration”(Deklarasi Damaskus). Isi deklarasi itu secara tajam mengkritik rezim Bashar al-Assad, tetapi menyerukan reformasi secara bertahap dan damai. Sebetulnya pada tahun yang sama 2005, di Mesir muncul hal yang sama, Gerakan *Kifayah* (Gerakan Rakyat Mesir untuk Perubahan) mulai menguat. Mereka memprotes usaha Husni Mubarak yang ingin mengopi begitu saja model Suriah dan menunjuk anaknya

Gamal sebagai penerusnya. Baik Deklarasi Damaskus maupun *Kifayah* sama memfokuskan pada masalah-masalah Rezim, sosial, dan perubahan.

Deklarasi itu diluncurkan oleh para aktivis pro-demokrasi yang sudah terkenal tidak hanya di Suriah, tetapi juga di seluruh Dunia Arab. Mereka adalah Michel Kilo, seorang pengarang, mantan anggota parlemen Riad Seif, dan mantan hakim Haytham al-Malih. Yang perlu dicatat adalah deklarasi itu asli Suriah. Para penandatangan deklarasi tidak mendapat dukungan atau bantuan AS, mereka adalah tokoh-tokoh masyarakat yang berani menghadapi diktator dan menanggung akibatnya. Dan, memang, reaksi dari rezim berkuasa tidak lama kemudian muncul. Kilo dituduh menggerogoti moral bangsa dan tuduhan-tuduhan lain yang absurd, serta kemudian dijebloskan ke dalam penjara bersama kawan-kawannya. (The Damascus Spring, 2014)

B. Tekanan Terhadap Bashar al-Assad Pasca Arab Spring

Pasca Fenomena *Arab Spring* meluas ke berbagai negara-negara yang berada di wilayah timur tengah, konflik yang terjadi dikawasan timur tengah semakin memanas, termasuk Suriah. Berbagai macam tuntutan disampaikan oleh para demonstran seperti: Segera diakhirnya penyiksaan, kekerasan, pembunuhan, dan tuntutan agar Bashar al-Assad mengundurkan diri dari Presiden Suriah. Hal itu dampak dari kekecewaan rakyat Suriah kepada Bashar al-Assad yang selama dua periode kepemimpinannya belum bisa membawa Suriah ke arah perubahan.

Ketika demonstrasi memasuki pekan ketiga, tersiar berita bahwa masyarakat di Lattakia dan Damaskus mulai di teror oleh *Shabbiha*, yakni kelompok militan yang mengoperasikan jaringan kriminal di seluruh wilayah pantai. Mereka spesialis dalam penyelundupan, perampokan, dan prostitusi. Para anggota *shabbiha* adalah dari komunitas alawite dan kelompok ini menurut *Michael Weiss* dan *Hannah Stuart* dalam *The Syrian Opposition: Political analysis with original testimony from key figures*, memiliki hubungan dengan

keluarga al-Assad. diyakini banyak kalangan bahwa Shabbiha, melakukan serangan kekerasan bahkan pembunuhan terhadap para demonstran atas perintah rezim berkuasa.

Para demonstran yang menjuluki diri mereka sebagai pejuang revolusi Suriah kemudian membentuk Dewan Nasional Suriah untuk menyatukan pihak oposisi. Organisasi ini mencakup semua kelompok oposisi termasuk Ikhwanul Muslimin. Oposisi ini kemudian diperkuat dengan bergabungnya mantan kolonel angkatan udara Suriah, Riyad al-Assad kedalam oposisi dan membentuk Tentara Pembebasan Suriah/Free Syrian Army untuk melindungi para demonstran. (lihat pada Hafid Almaary : *Revolusi Suriah; Rintangan dan Masa depan*, diakses pada 27 September 2014, <http://www.dakwatuna.com/2012/02/19034/revolusi-suriah-rintangan-dan-masa-depan/>.) Pada awal bulan Desember, diperkirakan sekitar 15.000 hingga 25.000 anggota pasukan membelot dari kemiliteran. Berdasarkan sumber media dan para aktivis intelijen barat, lebih dari 10.000 tentara meninggalkan pasukan dan pada pertengahan bulan Januari, FSA melaporkan peningkatan pasukan yang meninggalkan pasukan keamanan Suriah diperkirakan sebesar 40.000 orang.

Sanksi lain juga diberikan oleh organisasi regional seperti Uni Eropa, Organisasi yang merupakan gabungan dari negara-negara di Eropa Barat. Organisasi Uni Eropa mengancam keras apa yang dilakukan pemerintah Suriah terhadap warganya, Uni Eropa mengancam akan mengeluarkan sanksi jika seruanya untuk menghentikan pembantaian pemerintahan Suriah terhadap warganya tidak digubris. Sanksi politik dan ekonomi telah diberikan kepada Suriah. Sanksi tersebut berupa larangan ekspor barang mewah, membatasi penjualan barang seperti bahan dasar pembuatan peralatan militer masuk ke Syria.

Seruan agar Suriah menghentikan semua kekerasan dan melindungi penduduknya, membebaskan semua orang yang ditahan, menarik pasukan dari wilayah kota serta menjamin kebebasan demonstrasi juga disuarakan oleh Sekjen PBB Ban Ki-Moon, dalam kesempatan itu Ban Ki-Moon menyatakan situasi

Suriyah yang mulai tidak terkendali adalah tanggung jawab bagi komunitas internasional dan kemanusiaan. Pasalnya, setahun sejak kelanjutan gerakan prodemokrasi menggelejar, rakyat Suriyah berada dalam kesulitan dan bahaya. Banyak nyawa warga sipil melayang, rakyat dengan berani berbicara tentang kesetaraan hukum, kebebasan untuk bicara, dan hak asasi manusia.(Sekjen PBB: Suriyah Tanggung Jawab Internasional, 2012)

PBB dan Liga Arab sepakat untuk meminta mantan Sekjen PBB, Kofi Atta Annan, untuk turut dalam proses perdamaian di Suriyah. Annan diminta untuk menyelesaikan perselisihan antara Rezim Pemerintah dan Kubu Oposisi dengan menghentikan pembunuhan terhadap rakyat Suriyah serta mengadakan dialog politik untuk menemukan solusi politik antar kedua kubu yang bertikai. Annan bertemu Presiden Suriyah dan pihak Oposisi untuk menyampaikan enam poin dari Dewan Keamanan PBB, diantaranya point tersebut adalah mengadakan Diskusi politik, penarikan persenjataan berat dan tentara dari pemukiman, pemberian akses bantuan kemanusiaan, dan menjamin kebebasan bagi jurnalis Asing serta Mobilitas Rakyat Suriyah. Namun, seruan tersebut tidak banyak menghasilkan perubahan bagi pihak penuntut maupun bagi rakyat Suriyah.

Selain sanksi diatas, Suriyah juga mendapatkan tekanan dari negara-negara yang tergabung dalam GCC (Gulf Cooperation Council) yaitu Bahrain, Qatar, Kuwait, Oman, Arab Saudi, Uni Emirat Arab menyatakan akan menarik utusan mereka di Suriyah serta mengusir duta besar Suriyah di masing-masing negara anggota GCC. Pernyataan tersebut dilontarkan dalam bentuk hukuman atas pembunuhan ribuan orang yang tidak bersalah yang dilakukan dengan brutal oleh rezim yang tengah berkuasa.

FAKTOR-FAKTOR KEKUATAN BASHAR AL-ASSAD

1. Bashar al-Assad Menguasai Sistem Politik Suriyah

Sebelum menjadi presiden, Bashar dituntut untuk membangun citra seperti kampanye teknologi komputer dan kampanye anti korupsi dengan menjadi pejabat

penerima pengaduan. Yang terakhir menjadi penyebab jatuhnya beberapa tokoh penting Suriah, termasuk mantan perdana menteri, Mahmoud Zoubi.

Pada tahun 1999, Bashar dinaikkan pangkatnya menjadi kolonel, dan ini menjadi proses dalam membangun citra di bidang politik, di mana dia menjadi lebih terlibat dalam urusan negara. Ketikan pada 10 Juni 2000 Hafez Al-Assad meninggal, pada hari yang sama Majelis Rakyat mengubah konstitusi sehingga presiden Suriah boleh dijabat pria berumur 34 tahun. Sebelumnya konstitusi mengharuskan minimum berusia 40 tahun. Kemudian pada 25 Juni dua komite atas partai berkuasa, Ba'ath, bertemu dan memutuskan mencalonkan Bashar sebagai calon presiden.

Pada tanggal 24 Juni 2000, Partai Ba'ath mengadakan Kongres Nasional Kesembilan, yang merupakan kongres pertama dalam waktu 15 tahun terakhir. Agenda kongres hanya satu, memilih seorang Sekretaris Jenderal Partai Ba'ath yang baru. Dan, kandidatnya juga hanya satu: Bashar al-Assad. Seluruh peserta kongres, seperti sudah diduga karena memang sudah direncanakan, sepakat memilih Bashar al-Assad sebagai Sekretaris Jenderal yang baru. Ini langkah pertama menuju kursi tertinggi dan berkuasa di Suriah. Tiga hari kemudian, majelis nasional bersidang. Agendanya juga hanya satu, menominasikan Bashar al-Assad sebagai kandidat Presiden. Seluruh anggota majelis nasional mendukung penominasian itu. Semua setuju. Persetujuan majelis nasional itu diperkuat oleh hasil referendum nasional.

Di hari pelaksanaan referendum, minggu, 10 Juli 2000, rakyat Suriah memberikan suara di 11.185 tempat pemungutan suara yang tersebar diseluruh pelosok negeri. Pemberian suara dimulai 07.00 dan ditutup pada pukul 22.00. Pada hari Selasa, 12 Juli 2000, Menteri Dalam Negeri (Demisioner) Mohammed Herba mengumumkan hasil referendum. Hasil referendum sudah bisa diduga: memberikan suara kepada Bashar al-Assad. Sebanyak 8.689.871 suara dari 8.931.623 suara yang masuk dan dinyatakan sah, atau pemilih Basshar al-Assad sebanyak 97,29 persen. Sebanyak 22.439 suara tidak memilih Bashar al-Assad, dan 219.313 suara dinyatakan rusak dan tidak sah (Lihat Pada Gambar 4.2).

Sementara pada pemilu periode ke-2 yang dilaksanakan pada tahun 2007. Bashar al-Assad memperoleh Suara sebanyak 97,62 persen. Sedangkan 2,38 persen tidak sah. Setelah kemenangan kedua diraih oleh Bashar al-Assad, berbagai gerakan dilakukan oleh Bashar al-Assad untuk melaksanakan tugasnya sebagai Presiden Republik Suriah seperti, Meningkatkan Pendapatan Perkapita penduduk Suriah,dll. Namun, hal tersebut tidak lantas membuat Bashar al-Assad terlepas dari berbagai tuntutan untuk mengundurkan diri dari presiden, adapun gejolak di Suriah tersebut muncul pada awal tahun 2011. Yaitu tuntutan agar Bashar al-Assad menghapuskan sistem UU Darurat Militer, yang hampir setengah abad mengekang kebebasan politik masyarakat Suriah. Menginjak awal tahun 2014 Banyak dari kalangan pengamat politik memprediksi bahwasahnya Bashar al-Assad tidak akan mampu mempertahankan kekuasaannya untuk periode ke-3 kalinya. Namun, pada kenyataannya Bashar al-Assad mampu membuktikan bahwasahnya Ia masih dipercaya oleh rakyat Suriah untuk menjadi Presiden Suriah, hal tersebut terlihat ditengah gejolak konflik, hampir 15,8 juta masyarakat Suriah turut dalam Pilpres.(lihat pada republika 2003). Dalam pemilu Presiden Suriah tahun 2014 ada tiga kandidat Presiden, yang pertama Presiden Petahana Suriah Bashar al-Assad, kedua, Mantan Menteri Hassan An-Nouri, ketiga, anggota parlemen Maher Hajjar. Pemungutan suara dimulai pada pukul 07.00 waktu setempat (11.00 WIB) dan dijadwalkan ditutup dalam waktu 12 jam. Tapi Komite Kehakiman Tertinggi, yang bertugas mengawasi proses pemungutan suara, memperpanjang waktu selama lima jam sampai tengah malam, dengan alasan "sangat banyak" orang yang datang. Mahkamah Konstitusi Tertinggi menyatakan 73,42 persen pemilih memberi suara mereka. Dan adapun hasil dari pemilu tersebut Bashar al-Assad mendapatkan 88,7 persen, Hassan An-Nouri mendapatkan 4,3 persen, dan Maher hajjar mendapatkan 3,2 persen. Dengan hasil itu, maka Bashar al-Assad terpilih menjadi Presiden Suriah untuk tujuh tahun yang ke-3 kalinya. Hal ini menunjukkan bahwasahnya pengaruh Bashar al-Assad terhadap sistem politik di Suriah sangatlah kuat.

2. Bashar al-Assad Memiliki Pengaruh Besar dikalangan Militer Suriah

Bashar al-Assad merupakan pewaris tahta dari presiden Suriah Hafez al-Assad yang telah berkuasa sejak tahun 1971. Ia lahir di Damaskus pada tanggal 11 September 1965.(Profil Bashar al-Assad, *Wikipedia*). Bashar merupakan putra kedua dari tiga bersaudara, Bashar muda belajar disekolah *Hurriyah* di Damaskus dan di Usianya yang ke-14, ia bergabung dengan sebuah Organisasi Gerakan Pemuda Baath (*Ba'ath Youth Movement*).Setelah menyelesaikan sekolah menengah umum, Bashar al-Assad melanjutkan studinya di Universitas Damaskus dan berhasil lulus dengan meraih sebuah gelar di bidang *Ophthalmology*. Semangat Bashar untuk menggeluti karir dibidang ini sangat tinggi, kemudian ia melanjutkan pendidikannya di bidang Ophthalmology di rumah sakit militer Tishrin di Damaskus sekitar tahun 1988-1992. Perjuangannya tidak berhenti sampai disana, ia kemudian melanjutkan studinya sampai ke London untuk belajar lebih lanjut di bidang keahlian pengobatan mata dirumah sakit St. Marry. Cita-cita Bashar untuk menjadi seorang dokter harus sirna ketika kakaknya, Bashil al-Assad, mengalami sebuah kecelakaan mobil dengan kecepatan yang tinggi sehingga menyebabkan Bashil al-Assad meninggal di tempat. Bashar al-Assad, yang karirnya dalam dunia Kedokteran sedang naik, segera diminta oleh Ayahnya Hafez al-Assad untuk kembali ke Damaskus.

Setelah kepulangan Bashar al-Assad ke Damaskus, Presiden Hafez al-Assad segera mempersiapkan Bashar untuk menggantikan posisinya di pemerintahan. Persiapan untuk transisi pemerintahan tersebut dilakukan melalui tiga tahapan. *Pertama*, Memberikan dukungan kepada Bashar al-Assad untuk ikut dalam akademik militer dan aparat keamanan. *Kedua*, membentuk image Bashar agar mampu menarik perhatian publik. *Ketiga*, memberikan pelajaran terhadap Bashar al-Assad agar mampu untuk menjalankan pemerintahan.(lihat, Goodrum, 25 Februari 2012, *Bashar al-Assad: President of Syria*,)

Karirnya di militer melaju cepat, masuk akademi militer di Homs pada tahun 1994, pada tahun 1999, Bashar al-Assad sudah berpangkat kolonel. Bahkan dalam waktu singkat pangkatnya naik menjadi setara dengan Brigadir Jenderal,

saat ayahnya meninggal pada tahun 2000. Bashar al-Assad yang dikenal sebagai orang yang rendah hati, sederhana, dan berpikiran terbuka itu mulai memasuki dunia baru. Dokter yang fasih berbahasa Inggris dan Perancis, mulai melakukan proses konsolidasi kekuasaan.(Trias Kunchahyono, “*Musim Semi di Suriah*” hal 55). Terpilihnya Bashar al-Assad sebagai presiden Suriah, memberikan nuansa baru dan harapan perubahan bagi seluruh masyarakat Suriah. Dalam bagian pidatonya ia mengatakan “ Kita harus membersihkan diri kita dari gagasan-gagasan lama yang menjadi rintangan. Agar supaya berhasil, kita perlu memodernkan pikiran serta menjadikan Suriah lebih Modern dalam segala hal. Ia mengisyaratkan liberalisasi ekonomi, mengupayakan pemberantasan korupsi dan membuka Investasi Asing dengan mengedepankan sektor publik. Bashar berharap untuk memperluas liberalisasi politikmeskipun hanya terbatas pada tingkat mendukung rezim, reformasi ekonomi dan posisi kekuasaannya. Hubungan baik dengan negara barat dan penyelesaian konflik yang adil dengan Israel merupakan suatu yang esensial terhadap pendalaman dan konsolidasi reformasi internal walaupun seorang pemimpin baru tidak bisa hanya menerjemahkan pandangan pribadi mereka kedalam sebuah kebijakan.

Dari segala komitmen yang telah disampaikan oleh Bashar al-Assad di hadapan seluruh masyarakat Suriah, mendapatkan suatu apresiasi yang tinggi dari Rakyat Suriah, hal itu ditunjukkan dengan memberikan rasa simpatik kepada Bashar al-Assad atas keseriusannya untuk memperbaiki, memperjuangkan dan membawa Suriah ke arah yang lebih baik. Banyak perubahan yang dilakukan oleh Bashar al-Assad, diantaranya, membangun zona perdagangan bebas untuk memaksimalkan potensi ekonomi Suriah, Bashar berusaha merombak segala bentuk administrasi pemerintahan yang tidak efisien sebagai penghambat pertumbuhan Suriah, dan memperkenalkan teknologi baru seperti internet dengan cara menjadikan internet terbuka bagi rakyat umum, mengizinkan siaran televisi melalui satelit dan media swasta dan berusaha menghapuskan segala bentuk korupsi dalam tubuh pemerintahan Suriah.

3. Bashar al-Assad memiliki diplomasi yang baik, sehingga ia mampu mendapatkan dukungan dari Rusia, China, dan Iran.

A. Rusia-Suriah

Hubungan Suriah dan Rusia mulai dirintis pada tahun 1946 ketika Rusia sebagai negara yang pertama kali mengakui kemerdekaan Suriah. Hubungan kedua negara terus mengalami kemajuan yang signifikan, khususnya terkait penjualan senjata Rusia ke Suriah. Data terakhir menunjukkan bahwa Rusia dan Suriah telah menandatangani penjualan pesawat jet tempur seharga 550 juta dollar AS dan peralatan militer senilai 700 juta dollar AS. (AS terjegal di Suriah, 2012)

Sampai tahun 1980-an, menurut *The Foreign Policies of Arab States, The Challenge of Globalization* (2010), Suriah adalah salah satu sekutu terdekat Rusia dikawasan Timur Tengah. Secara Ideologis, rezim Ba'athis yang berkuasa di Suriah lebih berorientasi sosialis ketimbang sebagian besar rezim-rezim yang berkuasa di Arab. Selain itu, rezim Ba'athis juga lebih pas diidentifikasi dengan Blok Timur ketimbang dengan Gerakan Non-Blok. Suriah juga dipandang sebagai aset geostrategis penting bagi Rusia. Karena, satu-satunya pangkalan angkatan laut Rusia di laut tengah hanya ada di Suriah yakni Pelabuhan Tartus. Karena itu, sangat masuk akal, kalau Suriah mendapatkan bantuan perlengkapan militer begitu banyak pada tahun 1970-an dari Uni Soviet. Pada tanggal 8 Oktober 1980, pemimpin Uni Soviet Leonid Brezhnev dan Pemimpin Suriah Hafez al-Assad menandatangani Perjanjian Persahabatan dan kerja sama. Setelah itu, Brezhnev mengirimkan 13.000 penasihat militer ke Suriah.

Mikhail Gorbachev yang kemudian menggantikan Brezhnev, pada 24 April 1987 berjanji kepada Hafez al-Assad di Moskwa bahwa Uni Soviet akan tetap memberikan bantuan ekonomi dan alat militer kepada Suriah. Meskipun dalam pertemuan puncak antara kedua pemimpin, pada tahun 1985, mereka berbeda pendapat menyangkut masalah Palestina dan perang Irak-Iran. Mikhail Gorbachev yang menggantikan Brezhnev, 1985, memang melakukan berbagai perubahan terkait dengan hubungan kedua negara. Gorbachev ingin mengurangi

beban yang disangga Moskwa selama menjalin persahabatan dengan Damaskus. Kebijakan ini mendorong Rusia mengevaluasi hubungannya dengan Damaskus.

Setelah hafez al-Assad meninggal pada tahun 2000. Kekuasaan Damaskus digantikan oleh Putranya Bashar al-Assad, tak lama setelah kematian Hafez al-Assad. Pada tanggal 24-27 Januari 2005, Bashar al-Assad pergi ke Moskwa berharap dapat mengubah lagi atau memulihkan lagi persahabatannya dengan Rusia, seperti dizaman ayahnya. Bashar al-Assad disambut langsung oleh Vladimir Putin. Dalam pertemuan itu, keduanya sepakat untuk memperbaharui hubungan khusus antara Rusia dan Suriah, dan Rusia sepakat untuk menghapus 73 persen hutang Suriah di era Uni Soviet.(lihat: Trias Kuncahyono, *Loc Cit*, hal 181)

Kokohnya hubungan antara kedua negara semakin nyata setelah pecah Revolusi rakyat di Suriah, sejak Maret 2011. Moskwa tidak ingin Rezim Bashar al-Assad yang sedang berkuasa di Damaskus jatuh, seperti yang terjadi dengan para pemimpin di negara-negara Timur Tengah lainnya seperti, di Tunisia, Mesir, dan juga Libya. Karena itu, pada tanggal 17 Agustus 2011, Rusia mengirimkan senjata ke Suriah dibawah tekanan dan protes internasional. Namun hal tersebut tidak lantas membuat Rusia berhenti dalam membantu Pemerintahan Bashar al-Assad hal itu dibuktikan oleh Rusia dengan Dua kali menjatuhkan Veto atas rancangan resolusi tentang Suriah di Dewan Keamanan PBB. Tidak smapai disitu Rusia juga berjanji akan terus mengirimkan Senjata kepada Suriah sesuai dengan kontrak kerjasama yang sudah di tandatangani antara kedua pihak.

Kegagalan DK PBB dalam menemukan kata sepakat untuk menyelesaikan krisis Suriah telah menyebabkan konflik di Suriah berlarut-larut dan korban jiwa yang terus bertambah di Suriah. Observatorium Suriah untuk Hak Asasi manusia (HAM), sebuah organisasi pengawas HAM, menyatakan bahwa jumlah korban tewas sejak awal pemberontakan, Maret 2011, berjumlah 110.437 orang meliputi 40.146 orang warga sipil yang terdiri dari hampir 4.000 orang perempuan dan lebih dari 5.800 anak-anak.

Lembaga itu juga merilis laporan pada tanggal 31 Agustus 2013 mengenai tewasnya 21.850 orang pejuang pemberontak, 27.654 tentara Suriah, 17.824 milisi pro rezim Assad dan 171 anggota Hizbullah, Syi'ah Lebanon, serta 2.726 korban tewas tanpa identitas. Sebagai salah satu anggota DK PBB Rusia memilih sikap dan posisi politik untuk menjaga status quo dan stabilitas politik Suriah karena kedua negara memiliki hubungan historis dan diplomatik yang sangat erat dan lama sejak masa kejayaan Uni Soviet. Rusia konsisten menentang keras intervensi militer asing dalam bentuk apa pun terhadap Suriah serta giat membangun opini internasional guna mendukung proses negosiasi dan perundingan damai sebagai satu-satunya solusi untuk mengakhiri krisis politik dan kemanusiaan di Suriah. (Krisis politik Suriah dalam tinjauan geopolitik Rusia, *Opini*).

Hubungan antara Rusia dan Suriah pun semakin kokoh. Selama beberapa tahun terakhir, Suriah terus memperoleh senjata modern dari Rusia, termasuk sistem Rudal anti serangan udara. Bahkan pada tahun 2008, Suriah membeli pesawat tempur MiG-29SMT, sistem pertahanan udara Pantsir S1E, sistem rudal taktik Iskander, pesawat Yak-130, dan dua kapal selam Amur-1650. Harian *New York Times* melaporkan dari tahun 2000-2010, nilai penjualan senjata Rusia kepada Suriah mencapai 1,5 Miliar dollar AS. Ini menjadikan Damaskus sebagai klien terbesar ketujuh bagi Rusia. Karena itu, menjadi jelas, mengapa Rusia sangat melindungi Suriah dari segala bentuk Intervensi Asing. Ada suatu kekhawatiran bagi Rusia jika Rezim Bashar al-Assad jatuh, maka pemerintah penggantinya akan meninjau ulang terhadap kesepakatan itu. (Trias Kunchayono, *Ibid*, hal 185).

B. China-Suriah

Hubungan China dan Suriah secara resmi dibangun pada tahun 1956 dengan ditandai diresmikannya perwakilan mereka di masing-masing negara. Relasi ekonomi dan militer mengiringi hubungan kedua negara yang mengarah pada peningkatan hubungan ekonomi pada tahun 2009 yang mencapai 2.2 miliar dollar AS. Sementara di level militer China aktif membantu Suriah dalam program misil balistik pada tahun 1993 dan 1996.

Pada bulan Februari 2012, China sudah Dua kali menjatuhkan Veto terhadap rancangan resolusi Dewan Keamanan PBB sama seperti yang dilakukan oleh Rusia yang mengecam keras tindakan brutal yang dilakukan Rezim Bashar al-Assad terhadap para Demonstran dan menyerukan pengunduran diri Bashar al-Assad. banyak dari wartawan internasional yang mempertanyakan mengapa China melakukan hal itu. Para analisis mengatakan, China dan Rusia ingin tetap mempertahankan hubungan baiknya dengan Suriah. Menurut data Komisi Eropa pada tahun 2010, Suriah merupakan pasar dagang terbesar ketiga bagi China. Laporan *The Jamestown Foundation*, sebuah institut riset dan analisis yang berpusat di Washington, AS, China ingin mengulang sukses masa lalu, menjadikan Damaskus sebagai pusat perdagangan terpenting seperti dahulu kala ketika ada Jalan Sutera yang menghubungkan kawasan Timur Tengah dan Asia.

Harian China, *People's Daily*, edisi 12 Januari 2001, memberitakan, pada bulan Januari 2001, Presiden China Hu Jintao bertemu dengan Presiden Suriah Bashar al-Assad. Mereka bersepakat untuk menciptakan babak baru hubungan China-Suriah yang akan meningkatkan perdagangan dan mempererat hubungan bilateral kedua negara. Setelah itu, pada bulan Juli 2004, Presiden Bashar al-Assad mengunjungi Beijing. Ini merupakan kunjungan pertama oleh seorang pemimpin Suriah sejak kedua negara menjalin hubungan diplomatik pada tahun 1956. Suriah adalah salah satu negara di Timur Tengah yang mengakui Republik Rakyat China.

Menurut koran *China Daily*, edisi 11 Juli 2007, perusahaan minyak raksasa China telah menanamkan modal ratusan juta dollar AS di Suriah untuk memodernisasi infrastruktur minyak dan gas Suriah yang sudah tua. Selain itu, mereka juga melakukan kerja sama dengan perusahaan energi Suriah di bidang eksplorasi minyak dan gas serta pengilangan minyak. Kantor berita Xinhua, pada tanggal 28 September 2007, memberitakan, China Petrochemical Corporation (SINOPEC) telah membeli Tanganyika Oil Co. Ltd. Sebuah perusahaan minyak yang wilayah usahanya terutama di Suriah, senilai 2 miliar dollar AS. Investasi China di Suriah juga meliputi sektor Konstruksi, Listrik, Telekomunikasi, Pertanian, Transportasi dan Pariwisata. Bahkan, Kedua Negara pada tahun 2007,

menyepakati pembangunan Chinese Industrial Zone dan China Telecom Park di Damaskus. Volume perdagangan kedua negara pada tahun 2007 mencapai 1,87 miliar dollar AS, yang berarti naik 33 persen dari tahun 2006, dan diharapkan pada tahun 2011, naik dua kali lipat. Tetapi sayang, kuartal pertama tahun 2011 pecah pergolakan rakyat. Suriah tidak terhindar dari terjangan angin revolusi yang sebelumnya sudah menjatuhkan para penguasa otoriter di Tunisia, Mesir, dan Libya serta Yaman.

C. Iran-Suriah

Iran dan Suriah, sebenarnya sudah menjalin hubungan dekat sejak tahun-tahun awal Republik Islam Iran lahir yakni tahun 1979 dan sekarang Suriah menjadi sekutu dan mitra Arab utama bagi Iran di kawasan Timur Tengah. Ketika pecah perang Irak-Iran, pada tahun 1980-1988, Suriah mengambil sikap yang berbeda dengan negara-negara Arab lainnya, yakni memilih berpihak pada Iran. Sikap Suriah ini mencerminkan persaingan antara Ba'athisme dan Saddam Hussein dan sekaligus mematangkan aliansi kedua negara. Pada tahun 1982, kedua negara menyepakati kerja sama: Iran memasok minyak kepada Suriah, dan sebaliknya Suriah memutus pipa minyak Irak yang melintasi wilayah Suriah. (lihat: Trias Kuncahyono "Musim Semi di Suriah").

Ketika gejolak *Arab Spring* menyentuh Suriah, dan melahirkan pergolakan serta ancaman terhadap Bashar al-Assad yang sedang berkuasa, para pejabat Iran tidak lantas Diam, dan langsung mengambil tindakan untuk membantu Bashar al-Assad. adapun bentuk dukungan yang diberikan oleh Iran kepada Bashar seperti, mengirimkan penasihat-penasihat militer dari Islamic Revolutionary Guards Corps (IRGC/Korps Garda Revolusioner Islam) untuk melatih personel, dan memberikan bantuan lainnya dalam memperkuat pasukan Bashar al-Assad dalam melawan para Demonstran anti pemerintah. Setelah pertemuan pada bulan Juni

2011, antara Komandan Pasukan Qods Qassem Sulaemani dan Deputi Wakil Presiden Suriah untuk urusan Keamanan Muhammad Nasif Kheirbek, Iran menyetujui memberikan bantuan 23 juta dollar AS kepada Suriah untuk membangun pangkalan militer di Latakia, untuk memfasilitasi pengiriman senjata dari Iran ke Suriah.(Trias Kuncayono, *Ibid*).

Iran sangat berkepentingan untuk membangun mitra strategis dengan Suriah. Karena itu, para pejabat Iran terus-menerus mendukung rezim yang berkuasa di Damaskus dalam melawan para demonstran, kelompok Oposisi. Apabila Bashar al-Assad Jatuh, ini adalah sebuah kehilangan besar bagi Iran dan akan memberikan pukulan bagi Iran, dan yang tidak kalah penting adalah memutus jaringan kekuatan Syiah: Iran, Irak, dan Suriah serta termasuk Lebanon Selatan.

Kesimpulan

Dinamika proses demokratisasi di Suriah dalam beberapa tahun belakangan ini mengalami gejolak konflik yang berkepanjangan, tidak sedikit korban yang meninggal dunia, data akhir PBB mengatakan korban Konflik Suriah yang tewas mencapai 80.000 orang. Hal itu tentu, membuat berbagai pihak mengecam dan mengutuk kekerasan yang terjadi di Suriah. Beberapa Organisasi Internasional misalnya, Uni Eropa, Liga Arab, GCC (negara-negara teluk) turut ambil andil dalam mengecam atas kekerasan yang terjadi di negara tersebut. Selain itu, berbagai negara-negara Eropa dan Arab juga turut dalam mengecam atas kekerasan di Suriah. Seperti, Amerika dan sekutunya, Qatar, Arab Saudi, Turki, dll. Kecaman itu diekspresikan dalam bentuk sanksi, seperti pembekuan status atas anggota dalam suatu organisasi internasional, penghentian bantuan terhadap negara Suriah, dll.

Namun, sanksi-sanksi yang diatas tidak lantas membuat posisi Bashar al-Assad sebagai Presiden Republik Arab Suriah tergoyahkan. Hal ini tentu membuat banyak dari kalangan masyarakat dunia bertanya mengapa Bashar al-Assad sangat kuat untuk dimakzulkan? Ada beberapa faktor yang menjadikan Bashar al-Assad sampai saat ini masih sangat kuat terhadap berbagai tekanan, hal

itu dikarenakan, *Pertama*, Bashar al-Assad menguasai sistem politik yang ada di Suriah, *Kedua*, Bashar al-Assad memiliki pengaruh yang besar dalam militer Suriah, *Ketiga*, Bashar al-Assad memiliki diplomasi yang baik, sehingga ia mampu mendapatkan dukungan dari negara-negara besar seperti, Rusia, China dan Iran.

Fakta-fakta diatas membuktikan, bahwa demokrasi di Timur Tengah membutuhkan pengorbanan yang sangat luar biasa. Semangat perlawanan dan peran media akan menjadikan demokrasi segera hadir di Suriah, yang juga akan menginspirasi negara-negara Arab lainnya untuk secepatnya membumikan demokrasi, memadukan antara partisipasi rakyat dan kedaulatan rakyat. Negara-negara Teluk yang memiliki minyak berlimpahpun tidak bisa menghindari angin demokratisasi tersebut, persoalannya hanya menunggu kapan dan dimana tanda-tanda itu muncul, cepat atau lambat, Rezim Otoriter akan merasakan bagaimana pahitnya pemakzulan dan kudeta.

Daftar Pustaka

Buku

Jatmika, Sidik, 2014, *Pengantar Studi Kawasan Timur Tengah*, Maharsa, Yogyakarta.

Kuncahyono, Trias, 2013, *Musim Semi di Suriah Anak-anak Sekolah Penyulut Revolusi*, PT. Kompas Media Nusantara, Jakarta.

Mas' oed, Mohtar, 1990, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, LP3ES, Jakarta.

Sulaeman, Y. Dina, 2013, *Prahara Suriah : Membongkar Persekongkolan Multinasional*, Pustaka IIMaN, Depok.

Jurnal

Eyal Ziser, *Commanding Syria: Bashar al-Assad and The First Years in Power*, London.I.B Tauris, 2007, hal. Ix

Syria's Relations with Iran: Managing the Dilemmas of Alliance Author(s): Fred

H. Lawson Source: Middle East Journal, Vol. 61, No. 1 (Winter, 2007), pp. 29-47 Published by: Middle East Institute.

Eyal Ziser, *Commanding Syria: Bashar al-Assad and The First Years in Power*,

London.I.B Tauris, 2007, hal. Ix
Syria's Relations with Iran: Managing the Dilemmas of Alliance

Author(s): Fred H. Lawson
Source: Middle East Journal, Vol. 61, No. 1
(Winter, 2007), pp. 29-47.

Internet

Results of the Arab Spring, *World news.about.com*, diakses pada 3 September
2014

Korban Tewas Konflik Suriah,

<http://www.tempo.co/read/news/2014/05/19/115578830/Korban-Tewas-Konflik-Suriah-Capai-162-Ribu-Orang>. diakses pada 3 September 2014

Dyah Megasari, 27 November 2011, *Liga Arab Jatuhkan Sanksi Ekonomi Pada Suriah*, diakses pada 29 September 2014,

<http://internasional.kontan.co.id/news/liga-arab-akan-jatuhkan-sanksi-ekonomi-pada-suriah>.

Krisis politik Suriah dalam tinjauan geopolitik Rusia,

<http://jaringnews.com/politik-peristiwa/opini/49759/m-ibrahim-hamdani-krisis-politik-suriah-dalam-tinjauan-geopolitik-rusia>, diakses pada 4 Oktober 2014

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

DAYA TAHAN REZIM BASHAR AL-ASSAD TERHADAP TEKANANDI SURIAH 2011-2014

AHMAD BAIDAWI

20110510300

Telah di Pertahankan dalam Ujian Pendadaran, Dinyatakan Lulus dan Disahkan di
depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Pada:

Hari/Tanggal : Rabu 29 Oktober 2014

Pukul : 01.00 WIB

Tempat : Lab HI

TIM PENGUJI

Dr. Sidik Jatmika, M.Si

Ketua Tim Penguji

Dian Azmawati, S.IP, M.A

Penguji I

Prof. Dr. Tulus Warsito, M.Si

Penguji II

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan Ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di UMY maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Sepanjang pengetahuan saya, dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dituliskan atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila terdapat publikasi dan ada pihak lain yang merasa dirugikan, saya akan bertanggung jawab dan menerima segala konsekuensi yang ada.

Yogyakarta, 04 November 2014

Ahmad Baidawi

Bab XII.

BERBAGAI PERSIAPAN UJIAN PROPOSAL DAN SKRIPSI

A. Berbagai Catatan

1. Pastikan bahwa naskah yang anda pakai sama dengan yang diberikan kepada para penguji (sampul, halaman, daftar pustaka, dan sebagainya).
2. Pastikan naskah anda ada sampul, halaman, sitasi (foornote, bodynote), daftar pustaka
3. JUDUL dicetak KAPITAL
4. JUDUL harus jelas Subyek (pelaku), Predikat (tindakan), Obyek (sasaran), Keterangan (tempat dan waktu).
5. Subyek judul tercermin pada Latar Belakang Masalah (kalimat pertama, alenia pertama LBM); Rumusan Masalah, Hipotesa
6. Hipotesa dimulai dengan kalimat pembuka (copy paste dari rumusan masalah)
7. Kode Judul Bab adalah Angka Romawi Kapital (I, II, III); Sub Bab adalah Huruf Romawi Besar (A, B,C), berikutnya Romawi Kecil (1,2,3); dilanjutkan huruf kecil (a, b, c, d).
8. Tidak boleh menggunakan kode bulatan telur, bintang, pagar, dan sebagainya
9. Semua Gambar dan Tabel harus diberi Nomor dan Judul serta sumber`
10. Power Point Presenttation (PPT) tidak boleh lebih dari 10 halaman slide. Setiap slide maksimal memuat 10 baris kalimat.
11. Alenia jangan terlalu pendek (minimal 2 kalimat) atau panjang (1 halaman minimal 2 alenia)
12. Persiapkan Presentasi Power Point (maksimal 13 slide)
13. Perisapkan mental dan fisik. Jangan lupa berdoa. Jadwaldan tempat ujian, nama para penguji anda sampaikan kepada ayahanda dan ibunda di rumah supaya didoakan kesuksesannya. Jangan makan atau minum yang ekstrim pedas, kecut menjelang ujian. Tidurlah malam paling lambat jm 22.00 WIB supaya anda bisa bangun awal untuk sholat malam, subuh dan mempersiapkan ujian.
14. Pastikan ada seorang teman (boleh sahabat, kekasih, ibu kos dan sebagainya) yang mendampingi anda menjelang dan saat ujian. Fungsinya ibarat asisten dan tukang basuh muka dan memberi air minum pada pertandingan tinju.
15. *Dressing Code* ujian pendadaran skripsi
Putra : Sepatu Hitam, Celana Panjang Hitam, Baju Putih lengan Panjang, Dasi Panjang warna hitam.
Putri : Sepatu Hitam, Rok Hitam, Baju Putih lengan panjang, Jilbab Putih.

B. Instrumen Penilaian Proposal / Skripsi

Instrumen Penilaian Proposal Penelitian

Judul Penelitian : _____

Pengusul

a. Nama Pengusul : _____
 b. No. Mahasiswa : _____

No	Kriteria	Acuan	Skor	Skor
	Judul	Maksimum 20 kata, jelas menggambarkan masalah yang diteliti dan tempat penelitian	5	
2	Pendahuluan	a. Menggambarkan masalah, Keberadaan masalah nyata, jelas, dan mendesak untuk diteliti b. Masalah dan penyebabnya diidentifikasi secara jelas.	5 5 5	
3	Pertanyaan penelitian /Perumusan masalah	Dirumuskan dalam bentuk kalimat Tanya	5	
4	Tujuan	Sesuai dengan rumusan masalah/pertanyaan penelitian	5	
5	Manfaat	Jelas manfaat hasil penelitiannya	5	
6	Orisonalitas Pen	Jelas mengkaji penelitian yg terdahulu	5	
7	Kajian Pustaka	a. Relevan antara poin-poin yang dikaji dengan permasalahan b. Jelas kerangka berpikir penelitiannya	5 10	
8	Metode Penelitian	a. identifikasi dan operasionalisasi variable jelas b. Jelas subyek, tempat, dan waktu (setting) penelitian c. Jelas metoda pengumpulan data d. jelas validasi dan analisis data penelitiannya	5 10 5 5	
9	Penggunaan Bahasa	Menggunakan bahasa baku	5	
10	Daftar Pustaka	Penulisan Daftar pustaka sesuai Ketentuan	5	
11	Presentasi		5	
12	Format Akhir		5	
	Jumlah		100	